Friday, October 24. 2008

### OpenOffice 3.0 Novell Edition for Windows

Tanggal 13 Oktober yang lalu, OpenOffice 3.0 diluncurkan. OpenOffice adalah suite aplikasi office yang bisa berjalan pada Linux maupun Windows dan merupakan pilihan yang sangat elegan untuk menggantikan Microsoft Office.Beberapa hari setelah peluncuran OpenOffice.org versi komunitas, Novell-yang juga memiliki distro Linux openSUSE-meluncurkan versi OpenOffice yang dibuild ulang, OpenOffice Novell Edition, yang saat ini baru tersedia untuk versi Windows.Kenapa versi Windows ?? Ya tujuannya supaya cepet pada migrasi, hehehe... Kalau mau menggunakan OpenOffice 3.0 Novell Edition for Linux, silakan gunakan openSUSE 11.1 atau openSUSE 11.0 yang sudah update online Penjelasan mengenai perbedaan utama OpenOffice versi Novell dengan versi komunitas serta link untuk download dapat dibaca disini. Maaf, saya redirect ke link tersebut (blog milik saya juga) karena saya jadi nggak perlu ketik 2x, sekalian tentu saja tujuan promosi, hehehe...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi, Migrasi Desktop at 01:58

Thursday, October 9. 2008

### Mengatasi Masalah Penggantian IP Address pada Zimbra Collaboration Suite

Secara default, Zimbra semestinya tidak akan menuai masalah jika kita melakukan perubahan IP address untuk Zimbra Mail Server, sepanjang IP Address tersebu memiliki format, kelas dan subnet mask yang sama. Misalnya melakukan penggantian dari IP Address 192.168.0.1 menjadi 192.168.0.101.Yang menjadi masalah adalah jika penggantian IP Address dalam bentuk yang frontal, misalnya dari 192.168.0.1 menjadi 192.168.5.1 atau malah beda sekalian menjadi 10.0.0.101. Jika hal ini dilakukan, ada kemungkinan menuai masalah dalam bentuk :Error: This message could not be sent.Subject: Test Kirim PesanTo: vivian@vavai.comNote: Soap Fault. Please recreate and resend the message. Details below:Error Code: mail.SEND_ABORTED_ADDRESS_FAILUREError Text: Invalid address: vivian@vavai.comYang kemudian disusul dengan pesan :Message not sent; one or more addresses were not accepted.Rejected addresses: vivian@vavai.comHal ini sebenarnya terjadi karena pengaruh baris TrustedNetwork pada setting postfix. Pada setup awal, TrustedNetwork akan diisi dengan format IP dari Zimbra, misalnya 192.168.0.0/24 yang artinya Zimbra akan mengirimkan email yang memiliki IP dari 192.168.0.0 sampai dengan IP 192.168.0.254. Coba check terlebih dahulu isian dari TrustedNetwork :su - zimbra$ postconf mynetworksmynetworks = 127.0.0.0/8 192.168.0.0/24 Test juga isian pada Zimbra LDAP :zmprov getServer zimbra.example.com | grep zimbraMtaMyNetworksBagaimana jika terpaksa harus melakukan pengubahan ? Gunakan perintah zmprov modifyserver sebagai berikut :zmprov modifyServer namahost.namadomain.tld zimbraMtaMyNetworks '127.0.0.0/8 ip.address.server.kamu'Contoh :zmprov modifyServer mail.vavai.com zimbraMtaMyNetworks '127.0.0.0/8 192.168.0.0/24'Setelah melakukan perubahan diatas, disusul dengan perintah pada konsole :su - zimbrapostfix reloadzmcontrol stopzmcontrol startCatatan : Jangan lupa tanda kutif 1 di depan dan dibelakang format IP. Kita bisa memasukkan format IP yang lain dengan dipisahkan spasi. Meski bisa menambahkan format IP, jangan sembarangan menambahkannya karena jika terlalu banyak justru menjadi target spammer atau mail servernya malah menjadi open relay. Link : ZimbraMTAMyNetworks

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server, Tips & Tricks at 22:54

Tuesday, October 7. 2008

### PR 6 untuk Komunitas openSUSE Indonesia

Pagi ini saya sempat surprise begitu melihat PageRank dari halaman utama website Komunitas openSUSE Indonesia. Setelah berjalan beberapa tahap dari PR 2, kemudian 3 dan sempat lama di PR 4, beberapa bulan yang lalu PR-nya naik lagi menjadi 5. Pagi ini saya check sudah naik menjadi 6 seperti saudaranya sesama Komunitas Linux, Komunitas Ubuntu Indonesia.PR 6 ini mungkin bukan sesuatu yang istimewa bagi banyak orang namun bagi saya cukup berari karena blog pribadi saya sendiri masih bertahan di PR 4 sejak lama. Saya tahu problemnya adalah karena ada duplicate content antar blog saya namun saya membiarkannya dan baru secara bertahap memperbaikinya.Kenaikan PR bagi website openSUSE-ID ini selaras dengan peningkatan jumlah pengguna openSUSE (meski Thomas kabur dari openSUSE ) dan selaras dengan peningkatan jumlah user forum dan user milis serta peningkatan frekuensi user yang mengakses halaman tutorial dan website.Mudah-mudahan PR 6 ini bisa menjadi tambahan semangat untuk terus meningkatkan kualitas Komunitas openSUSE Indonesia dalam memberikan support bagi para pengguna distro Linux openSUSE dan variannya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 21:08

Sunday, September 28. 2008

### Membuat Arsip Setiap Email yang Masuk dan Keluar pada Zimbra Mail Server

Salah satu feature penting yang diperlukan pada sebuah mail server adalah Archiving, yaitu tindasan (tembusan/salinan) dari seluruh email yang masuk maupun keluar. Meski kita bisa melakukan proses backup secara berkala, Archiving jauh lebih tepat dan berdaya guna karena salinan email yang dibuat sama persis dengan email yang diterima.Mengingat fungsi dan kegunaannya, Archiving sangat potensial untuk disalahgunakan. Kemampuan seorang Administrator mail server melakukan archiving harus didukung dengan moral yang sehat dan integritas yang baik. Jika tidak, Administrator mail server dapat memanfaatkan salinan email yang diterima untuk disalahgunakan.
Mengapa saya tuliskan disini padahal Archiving sangat rentan disalahgunakan ? Pertimbangan utama adalah untuk kepentingan antitesanya. Artinya, tutorial saya bisa dimanfaatkan untuk mengantisipasi penyalahgunaan. Anda bisa mengecek apakah Zimbra ditempat anda diset feature Archivingnya dan adakah alasan tertentu yang mengharuskan hal ini dilakukan. Proses Archiving yang paling mudah adalah melakukan setting Forwarder pada setiap account email. Setiap email yang diterima akan diteruskan pada account email yang diset pada bagian forwarder. Misalnya, account muhammadrivai@vavai.com akan selalu diteruskan pada email zezevavai@vavai.com. Catatan : Artikel ini bersumber dari website Vavai,http://www.vavai.comMeski sesuai dengan keinginan, cara ini memiliki kelemahan, antara lain :Hanya bisa melakukan arsip pada email yang diterima. Email terkirim tidak dicover.Setting bisa diremove oleh user yang bersangkutan melalui menu PreferencesMenyulitkan karena harus diset untuk setiap account. Kalau ada 500 account, kita harus 500 kali melakukan proses settingCara lain yang lebih baik adalah menggunakan feature yang disediakan oleh Postfix, yaitu always_bcc.Zimbra dibangun dengan engine email open source Postfix sehingga kita bisa memanfaatkan feature yang diset untuk Postfix. Always_bcc adalah feature salinan blind_carbon_copy yang akan membuat salinan setiap email yang masuk dan email yang diterima. always_bcc juga cukup cerdas dalam membuat salinan, misalnya hanya akan membuat 1 salinan email meski penerima ada lebih dari satu.Bagaimana melakukan settingnya ? Berikut adalah caranya :Buka file /opt/zimbra/postfix/conf/main.cfTambahkan baris always_bcc = namaaccount@namadomain.com (sesuaikan dengan nama domain dan account yang anda inginkanRestart Zimbra (su - zimbra, zmcontrol stop, zmcontrol start)Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan untuk proses archiving ini :Gunakan mail account dengan kapasitas besar untuk menampung. Jika tidak, email account akan lekas penuhJangan serakah untuk membackup seluruh email. Lakukan filtering email. Delete email dengan membuat filter terhadap email yang tidak ingin diaudit/monitorJangan menggunakan email internet (misalnya Yahoo atau Gmail) sebagai email untuk always_bcc karena akan membuat email tersebut cepat penuh, mengganggu trafik pengiriman dan penerimaan online dan dapat dibanned oleh penyedia layanan email yang ditujuGunakan feature ini dengan rasa tanggung jawab. Meski anda dapat membuka email orang lain, anda tidak berhak untuk itu tanpa adanya aturan dan hukum. Anda bisa berkilah soal hak akses tapi kita juga harus memahami privacy orang lain. Coba bayangkan jika email pribadi anda yang dibaca oleh orang lainBagi pengguna email, utamanya email perusahaan. Setelah menyadari feature ini, jangan lagi menyalahgunakan email resmi perusahaan untuk : Bergunjing soal perusahaan, memfitnah, melakukan spamming, mengirim email saru, mengirim email soal perselingkuhan dll. Anda tidak akan bisa berkelit.Semoga bermanfaat.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server, Tips & Tricks at 17:32

Sunday, September 21. 2008

### openSUSE 11.0 LiveDVD + Multimedia Support

Sebenarnya proyek ini sudah lama diproses (lihat arsip milis openSUSE Indonesia sekitar akhir bulan Agustus) namun saya baru bisa upload file iso-nya beberapa hari yang lalu.Salah satu keluhan utama dari para pengguna openSUSE adalah tidak disertakannya paket multimedia secara default atas pertimbangan paket tersebut sebagai bagian dari restricted format. Untuk menambahkannya, para pengguna openSUSE harus melakukan download dan instalasi paket multimedia secara online atau menggunakan DVD Repo. Instalasi online memang mudah karena menggunakan paket one click install atau bisa juga via konsole namun prosesnya tidak mudah diduplikasi. Menggunakan DVD Repo memang mudah, namun melakukan download 6 iso DVD dengan total lk 25 GB akan membutuhkan waktu sedangkan membelinya akan membutuhkan biaya Untuk membantu mempermudah penggunaan openSUSE sekaligus mencoba mempelajari model dari remastering openSUSE, saya menggunakan kiwi imaging system yang disiapkan oleh openSUSE untuk bisa membuat CD atau DVD openSUSE yang dilengkapi dan dipersenjatai dengan paket multimedia, build essential (kernel-source, make dan gcc) untuk compile driver, paket flash, Java, pembaca file chm dan lain-lain yang saya ingat. Saya membangunnya untuk keperluan pribadi dan digunakan untuk mempermudah instalasi di kantor namun dengan pertimbangan bisa bermanfaat bagi rekan lain, saya melakukan share file iso-nya.openSUSE 11.0 LiveDVD adalah DVD openSUSE 11.0 dengan paket stabil KDE 3.5 yang dilengkapi dengan :MultimediaAcrobat ReaderJavaFlashMadwifiKernel-source, gcc, gcc-c++, make (untuk keperluan compile driver/vmware)Plus :kchmviewermplayer, mplayer pluginaudaciousk3b, k3b-codecssoxdevedeaudacityavidemuxffmpegtranscodentfs-configvlclibdvdcssw32codecsxinexmmsdvdShrinkk9copyGtkpodAcetoneisoFuriousisoDVD::RIPAmarokKaffeinekmplayerKdvdcreatorK3guituneKdvdauthDVDAauthorWizardKguitarMjpegtoolsSoundconverterGdvdcreatorAsunderBraseroSmplayeropenSUSE 11.0 LiveDVD ini bisa dijalankan langsung dari DVD dan juga dapat dengan mudah diinstalasi kedalam harddisk. Proses instalasi dapat dilakukan dengan 7 langkah mudah dan cepat.openSUSE 11.0 LiveDVD merupakan pengembangan dari openSUSE 11.0 LiveCD. Besar file iso sekitar 1.7 GB dan dapat didownload dari 2 mirror utama openSUSE Indonesia :openSUSE-ID : http://download.opensuse-id.org/opensuse11-kde3-live/opensuse.or.id : http://download.opensuse.or.id/opensuse11-kde3-live/Saya juga akan mengirimkan openSUSE 11.0 Live DVD ini ke perwakilan openSUSE Indonesia wilayah Surabaya, Bandung dan Bogor serta ke beberapa penyedia mirror utama di Indonesia.Untuk berikutnya saya akan melakukan posting tutorial membangun openSUSE LiveDVD, LiveCD ataupun LiveUSB dengan isi paket dan aplikasi sesuai dengan keinginan kita.Jika ada masalah dari openSUSE 11.0 LiveDVD silakan sampaikan melalui bagian komentar blog ini atau melalui alamat email vavai at vavai.com

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop, Tips & Tricks at 07:33

Thursday, September 18. 2008

### Open Office 3.0 Release Candidate pada openSUSE 11.0

Akhir pekan kemarin (12 Sept 2008) saya melakukan update Open Office versi 2.4 yang dibawa oleh openSUSE 11.0 menjadi Open Office versi 3.0 RC 1. Saya memakai Open Office untuk keperluan sehari-hari, mulai dari membuat artikel, menulis laporan dan rencana kerja hingga untuk melakukan pencatatan. Meski masih RC, saya puas dengan Open Office 3.0 karena jauh lebih cepat dibandingkan dengan versi 2.4.Bagi rekan-rekan yang menggunakan openSUSE, berikut adalah cara mengupdate Open Office secara online :- Melalui KonsoleBuka konsole (ALT+F2, konsole)Tambahkan repo Open Office : zypper sa http://ftp5.gwdg.de/pub/opensuse/repositories/OpenOffice.org:/UNSTABLE/openSUSE_11.0/ OpenOfficeRefresh Repo : zypper refUpdate : zypper up -t package- Melalui GUIBuka YAST | Software | Software RepositoriesTambahkan Repo htpp dengan alamat server : ftp5.gwdg.de dan alamat directory on server : /pub/opensuse/repositories/OpenOffice.org:/UNSTABLE/openSUSE_11.0/Update melalui YAST | Software |Software Management (Klik kanan pada software open office dan pilih update)

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop, Tips & Tricks at 21:50

Wednesday, September 17. 2008

### FAQ Mail Server : Keuntungan & Tips Implementasi Mail Server

Implementasi mail server adalah opsi pertama yang saya sampaikan jika ada perusahaan yang bertanya, apa solusi penggunaan IT yang mudah, murah dan cepat yang menghasilkan benefit yang maksimal. Meski demikian, saya masih menemukan banyak perusahaan yang belum memiliki mail server, bahkan alamat email resminya masih menggunakan alamat email gratisan.Saya tentu saja tidak bermaksud dan tidak dalam posisi melakukan dikotomi antara layanan email gratis dengan email berbayar, karena banyak penyedia layanan email gratis yang berkualitas. Saya menyayangkan perusahaan atau instansi atau lembaga menggunakan email gratis karena beberapa hal, antara lain :Branding. Dari sisi merk dan identitas, penggunaan nama domain resmi akan jauh lebih berharga dan lebih memperkuat citra perusahaan. Silakan bandingkan sisi branding dari account email hrd_pt_mitsubishi@yahoo.com dengan hrd@mitsubishi.co.id. Mana yang lebih kuat ? Tentu saja hrd@mitsubishi.co.id jauh lebih kuat brandingnya dibandingkan alamat email yang pertama (dengan segala hormat pada Mitsubishi, merk mobil favorit keluarga isteri saya karena bapak mertua saya bekerja pada PT. Mitsubishi selama puluhan tahun )Mencegah penyalahgunaan. Dalam hal ini, Detektif Ryo Saeba memiliki statistik yang lengkap. Banyak email penipuan yang mengatas namakan perusahaan tertentu. Misalnya, hrd_pt_unilever@gmail.com, bisa saja digunakan oleh penipu yang bertindak seolah-olah sebagai bagian HRD PT. Unilever. Mengapa hrd ? Karena banyak para penipu yang mencari korban melalui email dan pengumuman lowongan kerja.Kemudahan Penanganan & Backup. Email resmi yang dikelola oleh perusahaan jauh lebih mudah penanganannya. Kalau ada email tidak sampai, atau ada email yang bermasalah, kita dapat dengan mudah menelusurinya. Kita juga dapat dengan mudah menambah account dan menambah feature (anti spam, anti virus, task management dll) tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.Meningkatkan mobilitas. Email yang dikelola sendiri dapat dibuat menggunakan IP Publik sehingga dapat diakses dari luar kantor.Meski ada banyak keuntungan, cukup banyak perusahaan atau lembaga atau instansi yang belum memiliki email server dengan berbagai pertimbangan. Bisa karena merasa belum butuh, merasa takut mengalami kesulitan sewaktu proses setup, merasa sudah cukup dengan email yang ada sekarang atau juga merasa takut biayanya mahal. Apakah benar demikian ? Penjelasan berikut saya sarikan dari pengalaman saya pribadi, saya alami sendiri sehingga saya bisa melakukan verifikasi atas kebenarannya Q : Katanya, email server dengan domain sendiri biayanya mahal. Mesti beli domain dan sewa hosting. Ada juga perusahaan yang menyediakan email account dengan biaya langganan per account mulai dari Rp. 20.000,- per bulan. Kalau punya 100 account berarti pengeluaran mencapai RP. 2.000.000,- per bulan. Apakah benar ?A : Tidak benar ! Harga domain .com itu antara Rp. 80.000,- hingga paling mahal Rp. 200.000,- per tahun. Ingat, per tahun, bukan per bulan. Kalau kita melakukan setup email server sendiri, kita tidak perlu menyewa hosting dengan kapasitas besar, karena email bisa langsung mengarah ke email server kita. Kalaupun masih menggunakan ISP, kapasitas 50-100 MB masih cukup karena kita dapat secara periodik melakukan fetching (penarikan) email dari ISP ke email server lokal. Jika itu masih kurang, kita bisa melakukan setup agar email server menggunakan layanan Google Apps. Google Apps adalah layanan gratis dari Google yang memberikan free hosting bagi email server kita dengan account mencapai 500 account yang masing-masing berkapasitas 6 GB. Google Apps juga menggunakan seluruh feature Gmail sehingga kita dapat memanfaatkan fasilitas anti spam Gmail yang poweful.Berikut adalah estimasi biaya untuk email server :Biaya domain, antara Rp. 80.000 hingga Rp. 200.000,- per tahun (tergantung nama domain)Biaya hosting (jika pakai ISP), antara Rp. 25.000 hingga Rp. 100.000,- untuk email account antara 0-100 accountBiaya setup / konsultansi, tergantung negosiasi Q : Katanya biaya lisensi email server mahalA : Benar dan Salah ! Benar mahal jika menggunakan email server propietary / komersil, namun murah (bahkan gratis) jika menggunakan email server open source. Zimbra mail server, Hmail server, Sendmail, Postfix dan Qmail adalah contoh email server yang gratis namun powerfulQ : Katanya email server gratis = kurang berkualitas ? Katanya, "Murah kok ndjaluk slamet" A : Tidak benar. Open source memang tidak sama dengan gratis, meski sebagian besar email server open source itu gratis. Beda dengan baju gratis atau sembako gratis atau sarung gratis, email server open source digratiskan karena merupakan hasil karya cipta sebuah komunitas sehingga tidak ada satu pihak yang mengenakan biaya lisensinya. Bisa juga karena pembuatnya merupakan aktivis FOSS (Free & Open Source Software) dan dia melisensikan hasil karyanya dengan gratis agar lebih banyak orang yang bisa pakai. Sebagai informasi, sebagian besar email server yang digunakan di internet adalah email server open source.Q : Katanya setup email server sendiri bisa memakan waktu yang lama sehingga mengganggu operasional sehari-hariA : Tidak benar. Pengalaman saya, setup 100 account email server Zimbra berikut instalasi distro Linux openSUSE hanya memakan waktu lk 1 jam. Jika ditambah dengan setup account dan konfigurasi email client (jika tidak menggunakan webmail) total jenderal hanya memakan waktu 4 jam. Sial-sialnya adalah 1 hari. Kalaupun ada sekian ratus email account, tidak akan memakan waktu lebih dari 2 hari, kecuali email accountnya ribuan dan ada permintaan khusus untuk melakukan backup email yang sudah ada.Q : Katanya kalau menggunakan email server berbasis Linux harus mengubah komputer klien juga ya. Gimana dong kalau sebagian besar sistem di klien menggunakan Windows ?A : Tidak benar. Email server bisa berbasis Linux namun tetap dapat digunakan oleh workstation berbasis Windows, Linux, FreeBSD, Unix atau Mac. Email server bicara dalam standard protokol, misalnya untuk menerima email dari

server, server menyediakan service protokol POP3 dan workstation menggunakan protokol yang sama.Q : Ini bukan katanya. Ini pertanyaan beneran dari saya, apakah email server bisa digabung dengan server lain, misalnya dengan proxy atau file server ?A : Bisa. Tak masalah. Pertimbangkan saja jumlah account yang mengakses. Kalau relatif sedikit (misalnya 1-200 account), digabung dengan yang lain tak masalahQ : Ini juga bukan katanya. Apakah email server dan domain harus selalu mengakses internet ? Kalau saya hanya ingin pakai buat email-emailan internal kantor apakah harus beli domain dan setup hosting dulu ?

A : Tidak. Tidak perlu. Kalau hanya digunakan untuk email lokal antar bagian atau sesama rekan kerja dalam 1 LAN tidak perlu domain resmi. Domain palsu juga bisa digunakan
Q: Katanya setup email server susah ya ? Ada teman yang bilang, setting email server itu seperti nightmare (mimpi buruk) bagi network administrator.A : Ah, jangan percaya katanya. Orang belajar otodidak bisa setup dalam 1 hari. Orang training bisa setup dalam waktu 2 jam. Susah itu soal mindset, soal asumsi, soal pemikiran. Kalau otaknya bilang susah ya tentu bisa susah tapi kalau soal gampang, yang susah juga bisa ditemukan solusinya.FAQ diatas memang belum lengkap tapi minimal menjawab keraguan dan mempertebal keyakinan rekan-rekan yang ingin melakukan implementasi mail server dikantornya.Iklan Terkait (jangan diklik kalau sebel sama iklan, karena ini iklan beneran ) :Training Zimbra di Excellent Infotama KreasindoZimbra Email Server & Tutorial + Auto Install Script

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai, Migrasi Server at 19:46

Tuesday, August 26. 2008

### Mirror openSUSE Indonesia

Untuk memperluas dan meningkatkan dukungan penggunaan distro Linux openSUSE di Indonesia, Komunitas openSUSE Indonesia meluncurkan mirror iso dan repository yang dikelola langsung oleh Komunitas. Karena dikelola langsung oleh komunitas, mirror ini didedikasikan sepenuhnya untuk menyediakan file-file dan support untuk openSUSE. Iso yang disediakan tidak terbatas pada file iso cd dan dvd openSUSE 11.0 melainkan diperluas juga untuk versi 10.3 (secara bertahap), iso openSUSE untuk pendidikan (openSUSE-edu), openSUSE 11 KDE 4 LiveCD (KDE Four Live) dan beberapa file extras openSUSE.Repository yang disediakan mencakup repository utama oss dan non-oss ditambah dengan repository packman (memuat aplikasi multimedia lengkap dan aplikasi 3rd party)Alamat mirror yang disediakan oleh Komunitas openSUSE Indonesia :http://download.opensuse.or.idhttp://download.opensuse-id.orgAdanya mirror ini merupakan kontribusi dari member openSUSE-ID, bapak Edy Purwanto (untuk mirror pertama) dan Zeze Vavai (untuk mirror kedua)Berikut adalah contoh cara menambahkan mirror menggunakan contoh mirror pertama untuk openSUSE 11.0 :Buka konsole (ALT+F2, konsole)ketik : zypper sa http://download.opensuse.or.id/distribution/11.0/repo/oss/ ossketik : zypper sa http://download.opensuse.or.id/distribution/11.0/repo/non-oss/ non-ossketik : zypper sa http://download.opensuse.or.id/packman/11.0/ packmanPerintah diatas akan menambahkan repository oss, non-oss dan packman. apa perbedaan dari ketiga repo diatas ?Repo oss = Repository yang memuat aplikasi open source software. Source codenya disediakanRepo non-oss = Repository yang memuat non open source software, source code tidak tersedia. Contoh : Java, acrobat reader, flash dllRepo packman = Repository yang memuat aplikasi multimedia lengkap + aplikasi 3rd party (misalnya clamav, klamav, kchmviewer, xmms dll)Jika ada masalah dari salah satu mirror diatas, silakan konfirmasikan ke alamat opensuse at opensuse.or.id atau ke vavai at vavai.comCatatan : Rekan-rekan dari openSUSE-ID Surabaya dan KLAS (Kelompok Linux Arek Surabaya) menyediakan repo openSUSE 11 namun karena belum lengkap, publikasinya akan saya umumkan secara terpisah.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 13:22

Friday, August 22. 2008

### Googlubuntu, Google untuk Ubuntu/Kubuntu User

Pengguna Ubuntu memang tidak pernah kehabisan ide dan kreativitas dalam membuat feature support untuk memudahkan penggunaannya.Saya terlambat mengetahuinya namun mungkin masih lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali kan...Jika anda pengguna Ubuntu dan variannya dan ingin mencari artikel/tutorial yang terkait dengan ubuntu (misalnya setting proxy), silakan meluncur ke http://www.googlubuntu.com/Buat Ubuntero, selamat untuk kreativitas idenya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 21:57

### Agenda Hari Ini : Kopdar #9 Komunitas openSUSE Indonesia

Jika tak ada halangan, hari ini agenda utama saya adalah menghadiri (tepatnya menjadi tuan rumah) pertemuan bulanan Komunitas openSUSE Indonesia. Pertemuan bulanan yangs secara rutin dilakukan setiap bulan ini akan membahas beberapa tips dan simulasi workshop, sekaligus mempersiapkan agenda kegiatan komunitas di bulan puasa.Lokasi Pertemuan : Perumahan Duren Jaya Jl. Candi Mendut Raya Blok C No. 328 Bekasi (kalau bertanya di perumahan Duren Jaya, tanyakan saja lokasi SD Cenderawasih. Lokasi pertemuan dekat dengan SD tersebut )Agenda yang dibahas antara lain :Pergantian pengurus openSUSE-IDAktivasi mirror openSUSE (Mirror KLAS di Surabaya, opensuse.or.id dan opensuse-id.org di Jakarta)Aktivasi Perwakilan Wilayah openSUSE-ID untuk Surabaya dan BandungAktivasi Administrator web & forum openSUSE-ID : Alam Aby BashitSayembara bulanan untuk pembuat tutorial openSUSETips & Trick openSUSE : Ringan & cepatTips & trick openSUSE : openSUSE untuk warnetTips & trick openSUSE : Instalasi Billing Open Source (BIOS) pada openSUSESimulasi : Develop Aplikasi dengan Qt dan Java pada openSUSETutorial & Workshop : Port Forwarding dan Publish Server Lokal ke InternetLink lengkap : http://opensuse.or.id/2008/08/16/kopdar-9-opensuse-id/Rencananya pertemuan ini juga akan dihadiri tamu istimewa, wakil ketua Komunitas Ubuntu Indonesia, bapak St Sabri. Pak Sabri yang unik dan jago ngoprek kernel ini pernah sekamar dengan saya (walah) di ILC 2007 dan kesan pertama yang saya tangkap adalah dedikasinya yang mumpuni dalam hal open source dan implementasinya. Rekan-rekan openSUSE Indonesia bisa belajar banyak dari keberhasilan Komunitas Ubuntu Indonesia dalam mengembangkan organisasi hingga sebesar sekarang. openSUSE Indonesia juga bisa belajar mengenai aspek legalisasi organisasi, membangun sekretariat hingga pembentukan sub loco (perwakilan wilayah) di berbagai daerah.Jika November 2007 di Yogyakarta saya masih malu-malu kucing untuk berdiskusi dengan pak Sabri (karena saya memang baru di perkumpulan Linux), kini mungkin saya bisa lebih punya waktu untuk belajar banyak dari senior saya ini.Tamu istimewa lainnya adalah Andi Sugandi dari openSUSE Bandung dan Mas Darmawan Soenaryo (Dasoen) dari Yogyakarta. Andi rencananya akan mengisi acara Roadshow Linux untuk Pendidikan di Karawang bersama pak Rusmanto dari YPLI, Minggu 24 Agustus 2008.Jangan lupa, pertemuan ini terbuka untuk umum, tidak terbatas pada member openSUSE-ID. Jika anda pengguna distro non openSUSE atau malah pengguna Windows yang ingin tahu soal openSUSE atau ingin berdiskusi masalah implementasi Linux secara general, silakan menghadirinya.Catatan : Tersedia hotspot gratis untuk update sistem atau download. Tersedia juga server lokal untuk copy iso dan repo.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 21:28

Thursday, August 21. 2008

### KPLI Bekasi

KPLI Bekasi sudah dibentuk sejak bulan Juni 2008 namun saya waktu itu tidak sempat menuliskan pertemuan pertama pembentukannya yang dilakukan dirumah saya sendiri.Sejak bulan Juli 2008, atas bantuan mas Ronny Haryanto, website KPLI Bekasi akhirnya bisa diaktifkan menggunakan hosting yang saya sediakan. Isinya memang masih sedikit tapi akan terus diupdate secara periodik. Mailing listnya juga sudah mulai berjalan meski belum terlalu ramai.KPLI Bekasi terdiri dari para pengguna Linux dengan berbagai latar belakang distro. Meski ada Anjar Hardiena sang creator Zencafe Linux, ada saya dari openSUSE Indonesia dan ada Eko Budi yang aktif di Jlinux dan menggunakan Ubuntu, acara yang digagas bisa saja menggunakan distro lain. Acara pertama di SMK Sandikta bulan lalu bahkan menggunakan Blankon Linux sebagai distro yang digunakan.Bagi rekan-rekan pengguna Linux diwilayah Bekasi yang ingin berdiskusi lebih jauh, atau ingin terlibat dalam upaya memasyarakatkan Linux di wilayah Bekasi, silakan bergabung dengan KPLI Bekasi.Website : http://bekasi.linux.or.idMilis : http://groups.google.com/group/kpli-bekasiDaftar milis : kirim email kosong ke kpli-bekasi-subscribe at googlegroups.comUntuk berita terbaru dan update kegiatan, website KPLI Bekasi sudah diaggregasi pada Planet Linux Indonesia.Catatan : KPLI Bekasi sering disebut dengan nama Bell, sayangnya nick name membernya menjadi Bellers

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 02:54

Wednesday, August 20. 2008

### Microsoft Excel 2007 Salah Hitung ? Ada yang bisa konfirmasi ?

Tadi pagi saya mendapat email via milis Ubuntu Indonesia mengenai Excel 2007 yang katanya salah hitung,Ada Apa Dengan Ms. Office Excel 2007 ?
Hari ini, hari paling yang buat aku frustasi berat karena di marahin yang namanya Bozz di kantor akibat salah hitung duit di Ms. Office Excel 2007, Aku juga bingung kenapa sampai begitu jadinya, berikut aku kasih hitung - hitungannya :- Pada Ms. Office Excel 2007 : Pada kolom A baris 1 aku isikan 154.2 Pada kolom B baris 1 aku isikan 1700 Pada kolom C baris 1 aku isikan dengan rumus '=A1*B1' maka akan muncul hasilnya menjadi 262140 Nah sekarang pada baris 1 kolom D masukan rumus '=C1/4'Berapakah hasilnya? ternyata menurut perhitungan Excel 2007 nilai 262140 dibagi 4 adalah 100000.Link artikel :
http://earfun21.blogspot.com/2008/08/ada-apa-dengan-ms-office-excel-2007.htmlAda yang bisa konfirmasikan hal ini ? Soalnya saya tidak punya Microsoft Office 2007 barang sebiji . Saya hanya bisa coba dengan Open Office 2008 dan hitungan diatas nggak ada masalah.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 17:55

### Sayembara Pembuatan Themes untuk Linux.or.id dan Planet Linux Indonesia

Untuk lebih meningkatkan kualitas website utama Komunitas Pengguna Linux di Indonesia, berikut ini diumumkan adanya sayembara pembuatan themes / template untuk Linux.or.id dan Planet Linux IndonesiaSyarat & KetentuanSayembara terbagi kedalam 2 pilihan, yaitu pembuatan themes untuk Website Linux.or.id berbasis drupal (versi terbaru) dan themes website Planet Linux Indonesia berbasis Wordpress (versi terbaru)Themes untuk website linux.or.id dibuat dalam format magazine style, antara lain memberikan pilihan untuk headline news, featured news dan standard news. Themes diperbolehkan dalam bentuk 2 atau 3 kolom. Pilihan warna dan style bebas dengan mencerminkan visi linux.or.id sebagai website utama pengguna Linux di Indonesia. Themes juga hendaknya mendukung format css khusus untuk penulisan kode dan blockquote. Themes boleh berupa modifikasi dari themes yang sudah ada atau porting dari themes lain dengan mempertimbangkan aturan lisensi.Contoh format themes yang dimaksud bisa merujuk pada kualitas themes dagdigdug.com dan asiablogging.comThemes untuk Planet Linux Indonesia dibuat dalam format simple dengan menyertakan header yang mencerminkan komunitas-komunitas Linux di seluruh Indonesia. Themes juga harus dapat membuat format khusus untuk markup code dan blockquote.Sayembara berlangsung selama 1 bulan mulai tanggal 20 Agustus hingga 20 September 2008.Pemilihan themes terbaik dilakukan secara terbuka melalui voting pada website http://linux.or.id. Voting akan dimulai per 5 September 2008Pengiriman themes dan screenshot dapat ditujukan kepada alamat email dunia.linux at gmail.com dengan subyek email : "Sayembara Themes"BenefitPemenang akan mendapat hadiah masing-masing sebesar Rp. 500.000,- dan free domain (.com/net/.id) & hosting sebesar 1 GB selama 1 tahunHadiah hiburan berupa 4 t-shirt kerah dengan desain yang bisa dipilih sendiri dan free domain + hosting 500 MB selama 1 tahunPeningkatan portfolio pribadi dan linkback (linux.or.id memiliki PR 5 sedangkan Planet memiliki PR 4). Pemenang diperbolehkan menempatkan link pada bagian footer themes. Info lebih lanjutInformasi lebih lanjut bisa menghubungi alamat email dunia.linux at gmail.com Catatan :Panitia terbuka pada pihak-pihak yang ingin menjadi donatur dan ingin meningkatkan jumlah hadiah bagi pemenang. Daftar donatur akan diupdate secara periodik.Panitia berterima kasih pada bapak St Sabri dari Komunitas Ubuntu Indonesia, Bapak Vavai dan Iwan Togubu dari Komunitas openSUSE Indonesia atas kesediaannya menjadi donatur hadiah.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 03:24

Tuesday, August 19. 2008

### ISO Master, Tools GUI untuk Memodifikasi File ISO

Pernah bercita-cita melakukan remastering distro Linux namun takut pusing dengan langkah yang rumit ? Pernah bercita-cita menambahkan suatu software tertentu, atau driver tertentu, atau paket aplikasi add-on tertentu namun masih bingung ?Ingin mempaketkan openSUSE atau Ubuntu dengan library multimedia lengkap ? Menambahkan driver madwifi atau NVIDIA atau ATI kedalam file iso ?Semua keinginan diatas dapat dilakukan dengan mudah menggunakan aplikasi iso master.ISO Master adalah aplikasi GUI untuk memodifikasi file iso. ISO Master berguna untuk melakukan proses extract, menghapus, atau menambah file dan directory dari dan ke file ISO. ISO Master secara default membaca file dengan ekstension.ISO (ISO9660, Joliet, RockRidge, dan El Torito) namun dapat juga membaca file dengan ekstension .NRG milik Nero.Instalasi ISO MasterInstalasi ISO Master pada openSUSE bisa menggunakan feature one-click-install menggunakan button dibawah ini :Jika menggunakan konsole (ALT+F2, konsole), bisa menjalankan perintah berikut :suzypper sa http://dl2.foss-id.web.id/opensuse-packman/11.0 packmanzypper refzypper in isomaster Berikut adalah contoh screenshotnya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 23:50

Monday, August 18. 2008

### openSUSE-Zypper Tips & Trick

Zypper adalah tools berbasis konsole / Command Line Interface (CLI) yang powerful dan sangat mudah digunakan. Bagi pengguna distro berbasis Debian atau Ubuntu, menggunakan zypper sama halnya menggunakan tools apt-get.Zypper secara default sudah disertakan pada instalasi openSUSE 11.0.Berikut adalah beberapa tips utama dalam menggunakan zypper :Instalasi- Instalasi paket aplikasi :# zypper in MozillaFirefox- Instalasi berdasarkan pattern tertentu :# zypper in -t pattern xfce# zypper in -t pattern lamp_server- Listing semua patterns :# zypper pt - Mencari paket aplikasi :# zypper se MozillaFirefox- Instalasi aplikasi dengan wildcard : # zypper in gtk*devel*# zypper in gtk-sharp?- Menghapus paket aplikasi :# zypper rm MozillaFirefox - Menghapus paket dengan wildcard : # zypper rm gtk*devel*# zypper rm gtk-sharp?- Instalasi / hapus aplikasi dengan berbagai versi : # zypper in package-1.2.3# zypper rm package>1.2.3 - Install sekaligus hapus, - berarti menghapus paket aplikasi, + berarti melakukan instalasi : # zypper in - + - Memaksa proses re-instalasi : # zypper in --force - Instalasi file RPM dan memastikan dependency melalui repo lokal atau web : # zypper in ./nama-file.rpm# zypper in http:///file.rpm - Update semua aplikasi terinstall dengan versi terbaru : # zypper up -t packageUntuk melakukan update hanya pada aplikasi yang menyertakan patch / bug fix : # zypper up Untuk install semua paket jika ada paket terbaru atau untuk upgrade versi (misalnya dari 11.0 ke 11.1) : # zypper dup Penanganan Source Repository - Install build dependencies untuk paket : # zypper si -d - List repositories : # zypper lr - Menambah Repo : # zypper ar - Disable repo pertama : # zypper mr -d 1 - Disable repo berdasarkan nama : # zypper mr -d repo-oss - Menghapus repo pertama : # zypper rr 1 - Simulasi perintah zypper : # zypper in --dry-run Melakukan lock/unlock agar tidak terkena perubahan instalasi # zypper addlock # zypper removelock Informasi zypper lebih lanjut :http://en.opensuse.org/Zypper/Featureshttp://en.opensuse.org/Zypper/Usagehttp://www.vavai.com/blog/index.php?/archives/693-Zypper,-Package-Manager-untuk-Apt-Get-User.html

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 20:23

Friday, August 15. 2008

### Pertemuan Bulanan #9 Komunitas openSUSE Indonesia

Komunitas openSUSE Indonesia akan melaksanakan pertemuan bulanan ke-9 yang akan dilaksanakan pada :Hari/TanggalÂ  :Â  Sabtu, 23 Agustus 2008Waktu Â  Â  Â  Â  Â  :Â  Pkl. 13.00 WIBTempatÂ  Â  Â  Â Â  :Â  Perumahan Duren JayaÂ Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  Jl. Candi Mendut Raya Blok C No. 328 BekasiPertemuan ini akan membahas beberapa agenda sebagai berikut : Pergantian pengurus openSUSE-ID Aktivasi mirror openSUSE (Mirror KLAS di Surabaya, opensuse.or.id dan opensuse-id.org di Jakarta) Aktivasi Perwakilan Wilayah openSUSE-ID untuk Surabaya dan Bandung Aktivasi Administrator web & forum openSUSE-ID : Alam Aby Bashit Sayembara bulanan untuk pembuat tutorial openSUSE Tips & Trick openSUSE : Ringan & cepat Tips & trick openSUSE : openSUSE untuk warnet Tips & trick openSUSE : Instalasi Billing Open Source (BIOS) pada openSUSE Simulasi : Develop Aplikasi dengan Qt dan Java pada openSUSE Tutorial & Workshop : Port Forwarding dan Publish Server Lokal ke InternetBagi rekan-rekan yang ingin mengusulkan sesi lain atau memberikan saran terkait materi Kopdar  silakan disampaikan melalui komentar, forum maupun milis.Catatan :Bagi rekan-rekan yang ingin menghadirinya, berikut adalah beberapa alternatif transportasi yang bisa digunakan : Naik kendaraan pribadi dengan titik rendezvous Terminal Bekasi / Lapangan Serba Guna Persikasi - Ramayana - Borobudur Bekasi. Naik kendaraan umum turun di Terminal Bekasi, dilanjutkan dengan naik KOASI K-12 (polos tanpa embel-embel A/B) jurusan perumahan Duren Jaya. Turun di Masjid Al Muhajirien - Perumahan Duren Jaya, kemudian berjalan kaki menuju lokasi (lk 100 m) Naik kendaraan umum turun di pintu tol Bekasi Barat / Metropolitan Mall, kemudian naik KOASI K-12B turun di perumahan Duren Jaya Naik kendaraan umum turun di pintu tol Bekasi Timur, dilanjutkan naik ojek menuju lokasi (Rp. 7.000,-. Boleh kurang tapi tanpa rem  )

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 22:10

Thursday, August 14. 2008

### Tips Zimbra : Membatasi User Mengirim Email Selain untuk Domain Lokal

Mungkin terdengar agak aneh jika ada pembatasan penggunaan email hanya untuk domain lokal saja namun di Indonesia hal ini bukan sesuatu yang aneh. Banyak perusahaan memilih pendekatan pembatasan akses email keluar agar pekerjanya lebih berkonsentrasi pada pekerjaan Tips berikut bisa memaksa Zimbra membatasi user-user tertentu mengirimkan email hanya pada domain yang diizinkan. Misalnya, user vavai boleh mengirimkan email sesuka hati, sedangkan user zezevavai hanya boleh mengirim email untuk domain vavai.com saja. Domain yang dibatasi bisa lebih dari satu, misalnya user zezevavai selain boleh mengirim untuk domain vavai.com juga boleh mengirim untuk vavai.co.id dan infokreasindo.co.id. Fungsi terakhir ini bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki sister company atau anak perusahaan atau group perusahaan.So, bagaimana caranya ? Berikut adalah tipsnya :Buka konsole (ALT+F2, konsole)Masuk sebagai Zimbra User (su - zimbra)Edit file â€œ/opt/zimbra/conf/postfix_recipient_restrictions.cfâ€• dan tambahkan pada bagian atas file :check_sender_access hash:/opt/zimbra/postfix/conf/restricted_senders Edit file "/opt/zimbra/conf/zmmta.cf" dan tambahkan baris berikut :POSTCONF smtpd_restriction_classes local_onlyPOSTCONF local_only FILE postfix_check_recipient_access.cfBuat file "/opt/zimbra/conf/postfix_check_recipient_access.cf" dan isikan baris : check_recipient_access hash:/opt/zimbra/postfix/conf/local_domains, rejectBuat file "/opt/zimbra/postfix/conf/restricted_senders" dan masukkan nama user yang akan dibatasi, dengan format sebagai berikut :user@namadomain.com local_onlyBuat file "/opt/zimbra/postfix/conf/local_domains" dan masukkan nama domain yang diperbolehkan untuk user yang dibatasi dengan format sebagai berikut :namadomain.com OK namadomainlain.com OKJalankan perintah :postmap /opt/zimbra/postfix/conf/restricted_senderspostmap /opt/zimbra/postfix/conf/local_domains zmmtactl stop zmmtactl startSetelah setting diatas, semua user yang tercantum pada "/opt/zimbra/postfix/conf/restricted_senders" akan dibatasi pengiriman emailnya. Mereka hanya bisa mengirim email ke nama domain yang sudah ditentukan pada file "/opt/zimbra/postfix/conf/local_domains", sedangkan yang lain boleh mengirim email tanpa pembatasanCatatan :Setting tersebut akan hilang jika melakukan proses upgradeJika ingin membatalkan setup diatas, lakukan hal berikut :Hapus baris yang ditambahkan pada file zmmta.cf dan pastikan agar setting pembatasan ditujukan ke alamat kosong dengan perintah postconf -e smtpd_restriction_classes=' ' disusul perintah zmmtactl reload

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 03:49

Wednesday, August 13. 2008

### Nominasi E-Learning Award untuk vavai.com

Tak ada angin tak ada hujan (eh bohong ya, kemarin hujan cukup deras di Bekasi ), saya mendapat email dari panitia E-Learning Award yang diadakan oleh Pustekkom Depdiknas.Isi email menyatakan bahwa blog vavai.com menjadi salah satu nominator untuk blog edukasi.Saya tidak tahu ada seberapa banyak website dan blog dari rekan-rekan yang lain yang mendapat email sejenis. Bagi saya pribadi, saya mengapresiasi perhatian dari rekan-rekan panitia di Pustekkom Depdiknas yang telah memilih vavai.com sebagai salah satu nominator.Saya menulis blog dan artikel tentu saja bukan karena satu saat ingin dinilai. Saya menuliskannya karena saya menyenanginya. Saya bisa belajar banyak dari tulisan yang saya buat. Saya juga bisa dengan mudah mencari referensi jika satu waktu saya lupa pada satu perintah atau cara setup tertentu.Bagi saya, blog adalah cara mudah dalam membuat catatan. Saya menikmati cara menulis seperti ini karena saya tidak diburu deadline. Tidak dikekang dan dapat menulis semau saya menulis.Disisi lain, saya bisa mendapat banyak sahabat melalui blog. Setelah beberapa waktu, secara tak saya sadari, saya bisa meningkatkan portfolio pribadi atas dasar tulisan-tulisan yang saya muat di blog saya.Dari segi kapasitas menulis, saya merasa saya masih kurang menulis. Mungkin saya baru mengeluarkan 60% dari kapasitas maksimal saya karena saya mestinya bisa lebih banyak lagi membuat artikel dan tutorial.Saya berharap ada lebih banyak rekan-rekan blogger yang menulis panduan, artikel dan tutorial di blog masing-masing. Saya setuju pada diskusi singkat pagi tadi dengan mas Romi Satria Wahono bahwa content yang baik, artikel yang menarik dan tutorial yang mencerdaskan bisa menjadi cara efektif dalam menanggulangi pornografi dan content yang tidak baik. Tanpa ada penghargaan ataupun apresiasi, saya akan tetap menulis karena saya menyenanginya, apalagi jika ada apresiasi dari lembaga seperti pustekkom Depdiknas.Terima kasih untuk kepercayaan yang diberikan.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 00:56

Tuesday, August 12. 2008

### Planet Linux Indonesia

Planet Linux Indonesia merupakan aggregasi blog-blog komunitas pengguna Linux di seluruh Indonesia. Blog komunitas yang diaggregasi terdiri dari blog KPLI (Komunitas Pengguna Linux Indonesia) diberbagai kota, blog komunitas berbasis distro (openSUSE, Slackware, Ubuntu, Fedora, PCLinuxOS dll) dan blog komunitas yang ada di linux.or.id. Selain itu ada juga beberapa blog komunitas non KPLI dan non distro, misalnya dari linuxgazzete dan komunitas Linux berbasis kampus.Planet Linux Indonesia merupakan amanat KPLI Meeting pada Indonesia Linux Conference 2007 di Yogyakarta.Dari sisi update berita dan artikel, Planet Linux Indonesia merupakan sumber artikel dan berita yang paling lengkap karena merangkum sebagian besar sumber berita yang terkait dengan Linux dan penggunaan aplikasi open source.Jika anda memiliki website / blog komunitas pengguna Linux namun belum diaggregasi pada Planet Linux Indonesia, silakan hubungi maintainer Planet melalui alamat email vavai at vavai.com.Isi dari Planet Linux Indonesia diusahakan semaksimal mungkin merupakan artikel yang terkait dengan Linux. Mengingat isi Planet berasal dari komunitas yang beragam, maintainer melakukan editinguntuk artikel yang difeeds yang tidak sesuai dengan tema Linux.Silakan meluncur ke Planet Linux Indonesia

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 20:18

Sunday, August 10. 2008

### ILC 2008 : Kuta Bali, 8 November 2008

Setelah sukses mengadakan acara Indonesia Linux Conference (ILC) 2006 di Surabaya (yang saya belum ikuti karena saya masih hidup di dunia Windows ) dan ILC 2007 di Yogyakarta, kini rekan-rekan aktivis Linux akan mengadakan acara ILC 2008 di Kuta Bali.Acara ILC 2008 di Bali merupakan amanah dari ILC 2007 di Yogyakarta.Ada 2 tema utama yang akan dibahas pada KPLI Meeting di Bali, yaitu :Topik 1 : â€œDevelopment aplikasi linux desktop dalam lingkungan pemerintah, pendidikan dan korporasiâ€•.Topik 2 : â€•Kemana KPLI (Komunitas Pengguna Linux Indonesia) akan menuju ?â€œPanitia ILC 2008 terdiri dari KPLI Bali yang didukung oleh Komunitas FOSS yang ada di Bali, termasuk dari Fakultas Ilmu Komputer Universitas Udayana.Komunitas openSUSE Indonesia akan berusaha mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk mengikuti acara ILC 2008. Jika acara ILC 2007 openSUSE Indonesia masih serabutan dalam berpartisipasi, harapannya di ILC 2008 bisa lebih serabutan lagi )Saya juga berharap ILC 2008 menjadi acara yang inklusif, terbuka bagi masyarakat umum, bukan acara yang ekslusif milik para aktivis Linux. Saya mengapresiasi ide rekan-rekan panitia ILC 2008 yang mengadakan acara "Happy blogging with Linux". Jika acara KPLI meeting merupakan acara khusus KPLI dan komunitas berbasis distro, akan sangat baik juga jika ada acara yang didesain untuk umum, misalnya dalam bentuk pameran dan stand-stand kecil diseputar lokasi. Stand-stand tersebut bisa diisi oleh KPLI dan komunitas berbasis distro yang menyediakan demo sistem dan brosur serta CD gratis.Mengingat sebagian aktivis Linux yang akan datang memiliki pengalaman yang "mumpuni" di dunia Linux, akan sangat menarik juga jika panitia bisa menyediakan sesi workshop singkat / simulasi aplikasi yang instrukturnya berasal dari rekan-rekan aktivis Linux. Ini merupakan cara yang mudah, murah dan efisien karena tidak memerlukan biaya besar dan bisa mendayagunakan kemampuan rekan-rekan aktivis Linux yang datang. Terakhir, saya berharap ILC 2008 ini bisa menghasilkan keputusan yang lebih membumi dan bisa diimplementasikan. Harapan ini berkaca pada hasil KPLI Meeting di ILC 2007 yang salah satunya adalah rencana pendirian badan hukum masing-masing KPLI. Ide yang bagus namun pada kenyataannya sebagian besar KPLI masih berkutat pada tataran bertahan hidup. Dari sekian banyak KPLI yang tercatat, mungkin tidak sampai 20% yang memiliki badan hukum sesuai dengan amanah ILC 2007.Informasi ILC 2008 secara lebih lengkap silakan klik link berikut :Pengumuman pada website Fakultas Ilkom Universitas UdayanaPengumuman KPLI BaliForum ILC 2008

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai, Opini at 20:27

Friday, August 8. 2008

### Panduan ISP Panel - openSUSE

Seorang rekan member openSUSE-ID, Bonnie Kurniawan membuat tutorial singkat mengenai hosting server menggunakan openSUSE. Dia malu melakukan share di internet mungkin karena penampilannya kurang meyakinkan jadi file PDF-nya dititipkan kesaya, hehehe... Nggak deh, sebenarnya dia mengirimkan kesaya siapa tahu bisa bermanfaat jika diposting di blog saya dan di blog openSUSE Indonesia.Mungkin bisa berguna bagi rekan-rekan yang ingin mencoba membuat hosting server berbasis Linux dengan resource gratis namun powerful.Silakan download panduannya disini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 02:22

Wednesday, July 16. 2008

### Tips Membuat DVD Repositori openSUSE

Pembuatan DVD Repositori prinsipnya dilakukan dalam 3 tahap, yaitu :

Melakukan mirror repositori ke harddisk lokal
Memilih paket yang akan disertakan dan media yang akan digunakan
Membuat meta data dari paket yang disertakan

Berikut adalah proses pembuatannya :

Lakukan mirror repositori openSUSE ke harddisk lokal dengan membaca panduannya disini.
Cari folder yang memuat pilihan arsitektur prosesor yang digunakan. Contohnya, pada repo utama oss dan non-oss, folder ini ada didalam folder suse, sedangkan untuk packman ada difolder utama. Kita tidak butuh folder dan file yang berisi meta data karena kita akan membentuk meta data sendiri.
Pilihlah paket yang akan disertakan dan sesuaikan dengan ukuran media yang akan digunakan. Misalnya kita ingin menggunakan DVD 4.4 GB, maka kita bisa memasukkan sekian paket sehingga kapasitasnya mencapai jumlah tersebut. Jangan lupa, ada perbedaan persepsi (yang disengaja sepertinya) mengenai ukuran DVD. Pihak pabrik pembuat DVD biasanya memberi label DVD mereka dengan ukuran 4.7 GB, padahal maksud mereka adalah 4.700 MB yang tidak equivalen dengan 4.7 GB karena 1 GB adalah 1024 MB, jadi meski DVD dinyatakan sebagai 4.7 GB, jangan memasukkan ukuran sebesar itu karena DVD bisa tidak terbaca. Aplikasi K3B dan Nero memiliki kemampuan untuk mendeteksi besarnya kapasitas suatu DVD dan besar data yang dapat ditampung.
Install paket untuk membuat repo. Nama paketnya adalah createrepo. Bisa diinstall dari DVD atau update online melalui http://software.opensuse.org/search. Install melalui konsole bisa menggunakan perintah :
zypper in createrepo
Buka konsole (ALT+F2, konsole)
Lakukan perintah sebagai berikut :
createrepo namafolder

Contoh :

createrepo /home/vavai/dvdrepo1/
Jika sudah selesai, kita bisa melakukan ujicoba melalui YAST | Software | Software Repositories. Tambahkan repositori baru dengan memilih tombol Add dan memilih local directory. Jika pada saat proses ada pesan soal Unsigned File, pilih saja Use it anyway dan tekan Yes. Pesan ini muncul karena kita tidak menyertakan Digital sign.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 20:31

Sunday, July 13. 2008

### Atheros AR-5007 EG pada openSUSE

Semalam seorang rekan openSUSE-ID main kerumah, mau install openSUSE 11.0 sekaligus mengecek apakah laptop Byon yang dia bawa mampu dikenali dengan baik oleh openSUSE 11.0.

Instalasi berjalan dengan baik, cukup cepat (lk 25-30 menit) dan dapat langsung mengaktifkan desktop effect KDE 4 (Kwin) dan Compiz Fusion dengan mudah (hanya 2-3 klik). Satu-satunya masalah terjadi pada wifi yang tidak langsung terdeteksi.

openSUSE 11.0 mengenali device ini sebagai AR242x 802.11abg Wireless PCI Express Adapter (dan ini sepertinya masalah di kernel, karena Ubuntu juga menghasilkan deteksi yang sama). Untuk mengaktifkannya, kita membutuhkan file madwifi yang sudah dimodifikasi. Berikut adalah tahapannya (semua perintah dilakukan dari konsole / terminal, ALT+f2, konsole) :

Masuk ke konsole sebagai rootsu
Install paket untuk kompilasizypper in kernel-source make gcc gcc-c++
Download file http://snapshots.madwifi.org/special/madwifi-ng-r2756+ar5007.tar.gzwget -c http://snapshots.madwifi.org/special/madwifi-ng-r2756+ar5007.tar.gz
Ekstrak file yang didownloadtar -zxvf madwifi-ng-r2756+ar5007.tar.gz
Masuk ke folder hasil ekstrakcd madwifi-ng-r2756+ar5007
Installmake
make install
modprobe ath_pci
reboot

Selanjutnya, lakukan konfigurasi melalui YAST | Network Device | Network Setting

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 21:40

Friday, July 11. 2008

### Mengatasi Masalah Error Kompilasi QtWebKit

Setelah mempelajari Java beberapa lama, saya kembali main ke Qt (hei, saya sekarang selalu ingat untuk menulis Qt, bukan qt atau QT. Thanks to Ariya for noticed this one ).Ada satu project kantor yang sedang saya kerjakan yang ingin saya selesaikan menggunakan Qt. Saya menggunakan Qt 4.4.0 yang saya install langsung dari file tar.gz dan dikonfigurasi agar menggunakan driver MySQL. Bisa saja saya menggunakan repositori openSUSE, namun konfigurasi manual via file tar.gz tetap menarik untuk dicoba karena fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai distro.  Kemarin saya mengalami error waktu menjalankan feature QtWebKit yang dapat digunakan untuk menampilkan website didalam aplikasi. Berikut adalah pesan kesalahan yang tampil saat melakukan kompilasi, baik
kompilasi secara manual maupun menggunakan IDE QDevelop :  vavai@vavai:~/qt/bios-qt/bios-desktop>Â qmake -o projectvavai@vavai:~/qt/bios-qt/bios-desktop>Â qmakevavai@vavai:~/qt/bios-qt/bios-desktop>Â make
g++ -c -pipe -O2 -Wall -W -D_REENTRANT -DQT_NO_DEBUG
-DQT_GUI_LIB -DQT_CORE_LIB -DQT_SHARED
-I/usr/local/qt4/mkspecs/linux-g++ -I. -I/usr/local/qt4/include/QtCore
-I/usr/local/qt4/include/QtCore -I/usr/local/qt4/include/QtGui
-I/usr/local/qt4/include/QtGui -I/usr/local/qt4/include -I. -I. -o
mybios.o mybios.cpp
In file included from /usr/local/qt4/include/QtWebKit/qwebpage.h:24,
Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  from /usr/local/qt4/include/QtWebKit/qwebview.h:25,
Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  from /usr/local/qt4/include/QtWebKit/QWebView:1,
Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  from ui_mybios.h:19,
Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  from mybios.h:6,
Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â  from mybios.cpp:2:
/usr/local/qt4/include/QtWebKit/qwebsettings.h:23:27: error: qwebkitglobal.h: No such file or directorymybios.cpp:8: warning: unused parameter â€˜parentâ€™make: ** [mybios.o] Error 1Saya mencari beberapa solusi baik via Google maupun menggunakan arsip
pada forum Qt dan mailing list Qt. Karena tetap belum bisa selesai, saya mencoba posting ke milis qt-interest dan ternyata langsung direspon dalam waktu singkat. Berikut penyelesaiannya :
Edit file .pro setelah menjalankan "qmake -project" dan sebelum menjalankan"qmake". Tambahkan kode ini :
 QT Â  Â  Â += Â webkitTambahkan file header QtWebKit pada file cpp yang memanggil QtWebViewÂ  Â  Â  Â  #include
Setelah saya lakukan hal diatas, proses kompilasi berjalan normal tanpa ada masalah.

Terkait dengan QtWebKit ini, saya juga sempat melihat proyek BIOS (Billing Open Source), billing warnet yang dibuat oleh Budi Baliwae dan appreciated dengan proyek yang dia kembangkan. Kebetulan saya pernah bertemu dengannya bersama Willy (yang sama-sama penggemar Slack) di Yogyakarta waktu ILC 2007 dan saya melihat Budi sebagai sosok yang intens didunia Open Source. Saat ini, proyek BIOS menggunakan PHP baik untuk klien maupun aplikasi servernya. Aplikasi klien menggunakan browser yang mengakses suatu link di server. Meski data tetap tersimpan di server, pengalaman saya, pengguna warnet seringkali malah menutup layar yang menampilkan jumlah biaya berjalan. Penggunaan QtWebView bisa mengatasi masalah ini. Kita bisa membuat program kecil yang akan menonaktifkan fasilitas close secara tidak sengaja (dengan menangkap event close dan mengarahkannya ke kode lain). QtWebView digunakan untuk menampilkan layar biaya penggunaan warnet. Selain keuntungan tidak bisa ditutup secara sengaja atau tidak sengaja (bisa kita tambahkan exception dalam bentuk password misalnya), kita juga bisa mengatur lebar dan tinggi dari tampilan. Keuntungan lainnya, Qt bisa dijalankan secara mudah baik di
Windows maupun Linux.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 02:36

Thursday, July 10. 2008

### DVD Repositori openSUSE 11.0 (32 Bit dan 64 Bit)

Setelah menunggu beberapa waktu, DVD Repositori openSUSE 11.0 selesai dipersiapkan. Apa itu DVD Repositori ? DVD Repositori adalah DVD yang memuat semua isi dari repositori online yang ada pada website opensuse.org. Isi dari DVD Repositori adalah salinan isi repositori online per akhir Juni 2008
(untuk oss dan non oss) dan awal Juli 2008 (untuk Packman). DVD Repositori openSUSE 11.0 terdiri dari 6 Keping DVD 4.4 GB dengan total kapasitas hampir 25 GB. Berbeda dengan DVD repositori versi sebelumnya yang harus dicopy seluruh isinya ke harddisk, DVD repositori openSUSE 11.0 dapat digunakan langsung melalui DVD tanpa harus disalin terlebih dahulu. Satu-satunya tahapan yang diperlukan jika ingin menggunakan DVD Repositori melalui keping DVD langsung adalah menambahkan repositori ke enam DVD melalui menu YAST | Software Management | Software Repositories. DVD Repositori memuat komponen multimedia lengkap (untuk MP3, Video / Film), Java, Flash, Acrobat Reader, Anti Virus dll.Baca selengkapnya...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 23:49

Wednesday, July 9. 2008

### Upgrade openSUSE 10.3 ke 11.0 pada Sistem yang sedang Berjalan

Cara termudah melakukan upgrade openSUSE 10.3 menjadi 11.0 adalah menggunakan DVD instalasi openSUSE 11.0. Boot menggunakan DVD instalasi dan pada saat pilihan tipe instalasi, pilihlah pilihan upgrade, bukan new install.Meski pilihan diatas adalah pilihan terbaik, namun ada kalanya kita tetap butuh pilihan upgrade pada sistem yang sedang berjalan. Pilihan ini terlihat lebih sulit karena sistem sedang berfungsi, namun pengalaman saya, prosesnya relatif mudah dan cepat.Proses upgrade sebenarnya tidak mutlak diperlukan. Jika sistem sedang berjalan dengan baik, mengapa harus melakukan upgrade. Sebaiknya pilihan upgrade dilaksanakan jika kita ingin menggunakan seluruh feature terbaru dari openSUSE 11.0, misalnya deteksi hardware yang lebih baik, package management yang lebih cepat, software yang lebih baru dan kemudahan konfigurasi efek desktop 3 dimensi.Proses Upgrade :Â Â 1. Backup-Backup-Backup. Backup data penting meski proses upgrade SEMESTINYA tidak akan menghapus dan mengutak-atik dataÂ Â 2. Upgrade RPM ke versi RPM openSUSE 11.0Â Â 3. Install paket administrasi (zypper misalnya) openSUSE 11Â Â 4. Upgrade semua paketTahapan :Tahapan berikut adalah proses yang saya lakukan menggunakan DVD Repo openSUSE 11.0 yang saya simpan di harddisk lokal / jaringan. Bisa saja dilakukan secara online dengan menggunakan repositori online.Â Â Â - Non aktif semua repositori yang digunakan untuk openSUSE 10.3Â Â Â Â Â mv /etc/zypp/repos.d /etc/zypp/repos.d.oldÂ Â Â - Hapus cache repositori lamaÂ Â Â Â Â rm /var/cache/zypp/zypp.dbÂ Â Â - Tambahkan repositori utama openSUSE (Saya menggunakan repo lokal. Sesuaikan dengan repo masing-masing. Jika menggunakan repo onlineÂ Â Â Â bisa menggunakan perintah ini : zypper ar http://dl2.foss-id.web.id/opensuse/distribution/11.0/repo/oss/ oss)Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â zypper ar http://localhost/distribution/11.0/repo/oss oss# Install paket RPM untuk openSUSE 11.0.Untuk 64bit :rpm -Uvh 'http://localhost/distribution/11.0/repo/oss/suse/x86_64/rpm-4.4.2-199.1.x86_64.rpm'Untuk 32 bit :rpm -Uvh 'http://localhost/distribution/11.0/repo/oss/suse/i586/rpm-4.4.2-199.1.i586.rpm'Â Â Â - Install manajemen paket openSUSE 11.0zypper in zypperÂ Â Â - Tambahkan repo yang dibutuhkan (misalnya non-oss dan packman) Jika memang sebelumnya menggunakan repo tersebut. Menambahkan repoÂ Â online non-oss : zypper ar http://dl2.foss-id.web.id/opensuse/distribution/11.0/repo/non-oss/ non-oss, Menambahkan repo online packman :Â zypper ar http://dl2.foss-id.web.id/opensuse-packman/11.0/ packman)Â Â Â Â Â Â Â zypper ar http://localhost/distribution/11.0/repo/non-oss non-ossÂ Â Â Â Â zypper ar http://localhost/packman/suse/11.0/ packmanÂ Â Â - Upgrade semua paket. Tahap ini akan memberikan konfirmasi beberapa paket yang dihapus karena obsolote atau konflik.Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â Â zypper refÂ Â Â Â Â zypper dupÂ Â Â - Restart komputerPost Upgrade :Beberapa tips jika mengalami masalah setelah upgrade :Â Â Â - Networkmanager kurang stabil karena menggunakan dhcp :mv ./dhclient.conf.rpmnew ./dhclient.confÂ Â Â - openSUSE updater tidak dapat menggunakan konfigurasi repo :mv /etc/zypp/zypp.conf.rpmnew /etc/zypp/zypp.confÂ Â Â - Menggunakan repositori komunitas untuk openSUSE 11.0sed -ie 's/openSUSE_103_Servers/openSUSE_110_Servers/' /etc/YaST2/control.xmlSaya sukses melakukan upgrade dalam waktu sekitar 30 menit. Tentu saja hal ini tergantung pada paket-paket yang diinstall dan lokasi repositori yang digunakan.Disclaimer :Panduan diatas berdasarkan pengalaman pribadi. Lakukan backup file-file penting anda sebelum melakukan upgrade.Â

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 22:02

Wednesday, July 2. 2008

### Rsync, Fasilitas Salin Data Multi Fungsi dan Mudah Dikonfigurasi

Saya berkenalan dengan rsync melalui tulisan pak Ibam-Rahmat Samik Ibrahim-(Rsync, fasilitas salin data skala raksasa). Rsync saya gunakan untuk melakukan proses mirror terhadap repositori openSUSE, baik mirror yang ada di http://download.opensuse-id.org maupun mirror lokal yang ada dikantor.

Beberapa waktu yang lalu saya secara iseng mencoba melakukan setup rsync server dikantor untuk keperluan penyalinan data dan ternyata prosesnya jauh lebih mudah daripada melakukan setup Samba, NFS, Web maupun FTP Server. Saya sudah mencoba rsync pada openSUSE 11.0, openSUSE 10.3 dan SUSE Linux Enterprise Server 10 tanpa kesulitan. Saya tidak tahu apakah di distro lain sama mudahnya atau tidak. Mestinya sih iya sama mudah karena rsync hanya membutuhkan 1 file konfigurasi utama yang terletak pada folder /etc.

Jika setup samba membutuhkan waktu yang cukup panjang, rsync bisa kita siapkan dalam waktu kurang dari 5 menit sehingga sangat membantu jika kita ingin melakukan penyalinan data tanpa harus melakukan setup yang rumit.

Setup Rsync Server pada openSUSE :
Install paket rsync melalui YAST atau melalui konsole. Jika melalui konsole, proses install dapat dilakukan dengan perintah : zypper in rsync
Ubah konfigurasi file /etc/rsyncd.confContoh konfigurasi :

```
gid = users
read only = true
use chroot = true
transfer logging = true
log format = %h %o %f %l %b
log file = /var/log/rsyncd.log
pid file = /var/run/rsyncd.pid
#hosts allow = trusted.hosts
slp refresh = 300

[Home-Vavai]
	path = /home/vavai
	comment = Data-vavai
#	 auth users = user
#	 secrets file = /etc/rsyncd.secrets

[iso]
	path = /srv/www/htdocs
	comment = file iso vavai
```

Yang perlu diubah adalah bagian #hosts allow = trusted.hosts (diganti dengan IP komputer client yang boleh mengakses) dan pada bagian yang dimulai dengan kurung siku [ ]. Bagian ini adalah bagian yang akan dishare. Dalam contoh diatas, saya melakukan share 2 buah folder, yaitu /home/vavai dan /srv/www/htdocs. Silakan sesuaikan dengan folder share yang diinginkan.
Kita juga dapat membuat file teks /etc/rsyncd.motd yang berisi tulisan selamat datang (Message of the Day) dan menambahkan opsi motd file = /etc/rsyncd.motd pada file /etc/rsyncd.conf diatas
Restart service rsync dengan perintah : service rsyncd restartTest dengan perintah melalui konsole : rsync IP-Address-Server::, misalnya rsync 192.168.0.1::
Catatan : IP bisa diganti dengan hostname, misalnya rsync vavai.vavai.com::
Untuk melakukan download suatu folder, kita bisa menggunakan opsi -av. Contoh berikut dilakukan pada
Setting Client
Install paket rsync melalui YAST atau melalui konsole. Jika melalui konsole, proses install dapat dilakukan dengan perintah : zypper in rsyncCheck rsync server dengan perintah pada konsole : rsync ip-address-server:: misalnya rsync 192.168.0.1::
Kita juga bisa masuk ke folder tertentu, misalnya rsync 192.168.0.1::Home-Vavai/. Jangan lupa menambahkan simbol / pada akhir folder yang artinya ingin melihat isi dari folder tersebut.Untuk melakukan copy data, gunakan perintah berikut

: rsync -av ip-address-server::nama-folder-share nama-folder-tujuan/, contoh : rsync -av 192.168.0.1::Home-Vavai/ /srv/www/htdocs/backup. Itu artinya kita akan melakukan copy isi dari rsync share dengan nama Home-Vavai ke folder /srv/www/htdocs/backup.Kita bisa juga memastikan agar folder tujuan selalu memiliki versi dan data yang sama dengan rsync dengan opsi -av --deleteKita juga dapat mengecualikan suatu file / folder tertentu dari proses dengan opsi --exclude.
Silakan merefer pada manual rsync untuk pilihan lain yang lebih lengkap.Link Terkait :
Membuat Mirror openSUSE
http://samba.anu.edu.au/rsync/

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server, Tips & Tricks at 01:15

Tuesday, July 1. 2008

### Aktivasi Multimedia pada openSUSE 11.0

Paket multimedia secara default tidak disertakan pada openSUSE. Hal ini bukan karena openSUSE team tidak bisa melakukannya melainkan karena secara lisensi tidak diperbolehkan. Meski demikian, kita bisa dengan mudah menambahkannya. Berikut adalah cara mengaktifkan dukungan paket multimedia pada openSUSE 11.0, online melalui konsole, menggunakan repositori lokal di Indonesia (Server FOSS-ID, thanks to Andi "Belutz" Darmawan) :

Masuk sebagai root

su

Tambahkan Repositori

zypper sa http://dl2.foss-id.web.id/opensuse-packman/11.0/ packman

zypper sa http://dl2.foss-id.web.id/opensuse/distribution/11.0/repo/oss/ oss

zypper sa http://dl2.foss-id.web.id/opensuse/distribution/11.0/repo/non-oss/ non-oss

Refresh Repositori

zypper ref

Install Paket

zypper in libdvdcss libxine1 w32codec-all k3b-codecs

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 21:14

Sunday, June 29. 2008

### Membuat Multi Domain Mail Server dengan Zimbra

Pernahkah anda bekerja di sebuah group perusahaan yang memiliki beberapa cabang atau sister company atau anak-anak perusahaan ? Jika mendapat tugas harus melakukan setup mail server, apakah membuat mail server sejumlah perusahaan yang ada ? Jika ada 5 perusahaan berarti ada 5 mail server yang berbeda atau 5 mail server yang ada di dalam virtualisasi ?

Jika menggunakan Zimbra, problem ini bisa di eliminasi dengan mudah menggunakan feature multi domain. Multi domain artinya banyak domain dalam satu mesin. Mirip dengan istilah shared hosting namun untuk yang satu ini berkenaan dengan mail server.

Dengan multi domain, kita hanya perlu melakukan setup satu mail server, kemudian melakukan setup domain untuk tiap perusahaan atau anak cabang yang dikehendaki. Cara ini lebih mudah dan lebih murah karena tidak perlu investasi tambahan baik dalam bentuk investasi biaya, perangkat, waktu maupun tenaga. Kita hanya perlu melakukan setup 1 mail server, hanya perlu melakukan maintenance 1 server dan hanya perlu membackup data 1 server. Dari sisi recovery, tentu jauh lebih mudah melakukan recovery 1 server dibandingkan beberapa server.Bagaimana cara membuat atau mengaktifkan feature multi domain ini ? Berikut adalah langkah-langkahnya :
Buka Zimbra Administration Console melalui web dengan alamat https://hostname-server-zimbra:7071 atau http://ipaddress-server-zimbra:7071Klik menu domain
Pilih menu NewMasukkan nama domain, pilih default class dan status (harus active) dari domain. Sisanya adalah pilihan tambahan, boleh diisi boleh tidak
Klik Next hingga finish dan perhatikan pilihan yang diberikan (tanpa diubah sama sekali juga tidak masalah)Kalau sudah selesai mengaktifkan domain baru, kita bisa membuat account dengan merujuk pada domain tersebut. Kita juga bisa merubah default domain yang lama menjadi domain yang baru.

Jika ada beberapa domain, kita harus menentukan 1 domain default. Domain default ini tidak memerlukan full account name saat login.

Contoh : Saya memiliki 2 domain, vavai.co.id dan vavai.com. Jika saya memilih domain vavai.co.id sebagai default dan vavai.com sebagai domain tambahan, dan saya memiliki account vavai di vavai.co.id dan zezevavai di vavai.com, saya bisa menggunakan referensi sebagai berikut sebagai setup account pada mail client :
email : vavai@vavai.co.id
account / user name : vavai
password : topsecretpassword

email : zezevavai@vavai.com
account / user name : zezevavai@vavai.com
password : topsecretpassword
Jadi, untuk domain non default, kita harus menulis alamat email berikut domainnya sebagai user name / logon account.

Kita bisa mengubah pilihan domain yang dijadikan default melalui menu administrasi pada bagian Global Setting.

Commercial : Tertarik untuk melakukan implementasi Zimbra ? Bisa ikuti training "Building Powerful Mail Server with Zimbra Collaboration Suite" atau beli modul panduannya kok. Fully supported

Posted by Muhammad Rivai Andargini in OpenSUSE, Tips & Tricks at 23:47

### Menambahkan Menu Kompresi/Extract pada KDE4

Salah satu menu yang saya rasakan hilang pada KDE 4 yang saya gunakan adalah kemampuan untuk memilih menu Compress as atau Extract To secara on the fly alias dalam bentuk context menu (menu klik kanan).

Bagaimana cara menambahkannya ? Mudah kok :

Download file ExtractAndCompressEkstrak (bisa via konsole, tar -zxvf namafile)Masuk ke folder hasil ekstrak
Copy semua file dengan ekstension .desktop ke folder /usr/share/kde4/services/ServiceMenusCopy isi folder script ke folder /usr/binTest dengan dolphin / Konqueror

Posted by Muhammad Rivai Andargini in OpenSUSE, Tips & Tricks at 22:44

Saturday, June 28. 2008

### Aktivasi Compiz Fusion pada openSUSE 11.0

Saya menggunakan openSUSE lebih banyak untuk development program, selain untuk keperluan sehari-hari menulis artikel dan tutorial. Keperluan lain adalah mendengarkan musik, menonton film dan burning. Bagi saya, komputer yang cepat jauh lebih fungsional daripada komputer yang memiliki animasi macam-macam. Pola pikir ini yang membuat saya tidak terlalu hirau pada efek animasi seperti Berryl, Compiz dan Compiz-fusion. Saya tidak mau komputer saya menjadi berat hanya karena effect tersebut.

Setelah openSUSE 11.0 diluncurkan, desktop effect yang saya pasang adalah desktop effect KDE4 / Kwin yang sudah cukup memikat saya tanpa mengurangi kemampuan fungsionalnya. Meski demikian, pengetahuan mengenai Compiz-Fusion mungkin bisa berguna buat saya jika ada pengguna openSUSE yang bertanya mengenai cara aktivasi Compiz.

Pagi ini sambil menulis artikel dan posting di blognya Zeze Vavai saya mencari tahu cara setting Compiz di openSUSE. Ternyata mudah sekali. Hanya butuh 3 langkah singkat.
Buka menu Desktop effect menggunakan menu search dari kick off

Aktifkan pilihan untuk desktop effect

Untuk melihat pilihan konfigurasi, jalankan aplikasi Compiz Config Setting Manager baik menggunakan menu Run (ALT+F2) atau melalui konsole dengan mengetik perintah ccsm

Yang cukup mengejutkan, saya hampir tidak merasakan penurunan kecepatan komputer yang saya pakai (Laptop HP 520, Memori 1 GB, Pentium 4). Saya bisa melakukan development program Java menggunakan Netbeans dan development QT menggunakan QT 4 tanpa masalah dan tetap normal kecepatannya.

Baca lebih lengkap tentang Compiz-Fusion di openSUSE, disini dan lihat screenshotnya disini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, Tips & Tricks at 00:49

Tuesday, June 24. 2008

### KDE 4.1 Beta 2 Based on openSUSE 11.0

Willy menanyakan soal KDE 4.1 RC di postingnya beberapa waktu yang lalu. Ubuntu 8.04, Fedora 9 dan openSUSE 11.0 memang menyertakan KDE 4, namun versi yang sedikit berbeda. Terakhir openSUSE menyertakan paket KDE 4.0.4. Setelah beta 1 beredar beberapa lama, belum ada kabar terbaru dari KDE 4.Bagaimana perkembangan KDE 4 ? Apakah stack sampai disini ? Tentu saja tidak. Jika ingin mencoba KDE 4.1 Beta 2, cara termudah adalah menggunakan KDE Four Live yang dibuat oleh Stephan Binner, KDE Lead Manager di openSUSE project.KDE Four Live 1.0.83 adalah KDE 4.1 Beta 2 yang di bangun dengan basis openSUSE 11.0. Silakan download ISO CD-nya.Catatan : KDE 4.0.4 yang relatif stabil dapat didownload dalam bentuk openSUSE 11.0 LiveCD dari sini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 12:47

Friday, June 20. 2008

### Panduan Instalasi openSUSE 11.0

openSUSE 11.0 baru saja dirilis secara resmi dan dengan improvement yang begitu frontal pada metode instalasi, panduan instalasi untuk openSUSE 11.0 sebenarnya tidak diperlukan lagi karena proses instalasi sudah sedemikian mudah.

Kalaupun saya tulis panduan ini, bukan berarti saya kurang kerjaan . Mudah kata saya mungkin saja tidak mudah bagi rekan lain yang berminat dengan openSUSE atau baru saja mencoba openSUSE.

Proses instalasi pada openSUSE 11.0 sudah jauh lebih singkat, simple dan cepat dibandingkan versi sebelumnya. Ada banyak perubahan perbaikan yang akan memukau para pengguna openSUSE versi terdahulu maupun pengguna baru openSUSE yang beralih dari Windows atau dari distro lain.

Instalasi openSUSE 11.0 tersedia dalam 2 cara, yaitu instalasi menggunakan DVD Instalasi dan instalasi menggunakan LiveCD.

Tutorial ini akan mendeskripsikan proses instalasi menggunakan DVD. Untuk panduan instalasi menggunakan LiveCD, saya akan membuatkannya dalam beberapa waktu ini. Saya membuatnya ketika memberikan training bagi para web administrator di lingkungan Kementerian Negara Pemuda dan Olah Raga.

Download panduannya dalam bentuk file pdf.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in OpenSUSE at 02:29

Thursday, June 19. 2008

## openSUSE 11.0 Released !

Terlambat infonya karena sejak 2 hari kemarin isteri sakit dan per kemarin Zeze Vavai juga sakit jadi saya sempat hilang dari peredaran selama beberapa hari. Semoga lekas sembuh, my beloved Dear Rey & My Beloved Zeze Vavai. I Love You.
Setelah menanti selama beberapa bulan, akhirnya hari ini, 19 Juni 2008, openSUSE 11.0 secara resmi diluncurkan. openSUSE 11.0 merupakan satu lompatan besar dari versi openSUSE 10.3 dan mengusung berbagai perbaikan dan perubahan untuk kenyamanan pengguna. Media layout
openSUSE 11.0 hanya akan menyertakan LiveCD Install dan DVD Install. Tidak ada non-live 1-cd. LiveCD tersedia baik untuk KDE maupun Gnome dan baik untuk arsitektur processor 32 bit, 64 bit maupun ppc.Â  KDE LiveCD akan dijalankan dalam desktop manager KDE 4, sedangkan Gnome menggunakan paket Gnome 2.22. LiveCD memuat aplikasi desktop, sedangkan aplikasi khusus server disertakan pada paket DVD. Paket DVD juga akan memuat KDE 3.5, Desktop XFCE, Icewm, FVWM2, Gnome/KDE, pilihan untuk instalasi berbasis teks atau instalasi komponen server tertentu dan dukungan bahasa (localization), Adobe Flash, Sun Java dan beberapa paket proprietary. Instalasi
DVD instalasi memberikan tahapan instalasi yang lebih mudah, lebih singkat dan lebih cepat.  Ada satu hal yang perlu dicermati, yaitu penggunaan password yang sama untuk default user dan root. Jika tidak menginginkannya, perhatikan pilihan checkbox yang tersedia (jangan klik pilihan penggunaan password yang sama). Sebagian openSUSE fans menganggap hal ini riskan bagi resiko keamanan namun disisi lain, hal ini bermanfaat karena mempersingkat proses instalasi danakan membuat user yang biasa membuat password â€œseadanyaâ€• untuk user normal untuk memikirkan ulang pemilihan passwordnya. Package management
Improvement besar-besaran dilakukan pada penanganan paket. YAST diporting menggunakan QT 4 dan zypper lebih cepat 10-15X dibandingkan dengan openSUSE 10.3. Selain itu, YAST dan software management juga dipoles lebih komplit dan lebih terarah. Kini pattern-pattern instalasi yang memudahkan pemilihan instalasi berbasis paket tertentu (misalnya install KDE 4 tanpa memilihnya satu persatu) sudah lebih nyaman.
Zypper sebagai package management berbasis konsole memiliki improvement paling banyak. Kita bisa langsung menggunakan zypper untuk melakukan instalasi paket rpm, baik rpm lokal maupun rpm yang didownload dari protokol http (web). Improvement cukup memikat adalah stabilnya fasilitas â€˜zypper dupâ€™ yang akan melakukan online dist-upgrade, yang berarti kita dapat langsung melakukan upgrade distro yang kita miliki secara langsung tanpa harus mendownload file iso. Untuk Linux berbasis debian, zypper dup setara dengan apt-get dist-upgrade. openSUSE updater juga diporting ke KDE4, dan sekarang sudah mendukung penggunaan packagekit sebagai backend seperti halnya libzypp. KDE KDE 3.5.9
KDE 3.5.9 tersedia bagi para openSUSE fans yang cenderung untuk menggunakan paket-paket yang telah stabil. Paket ini tersedia pada DVD install atau melalui update online. Jangan lupa, kita tetap dapat mendampingkan KDE 3.5 dengan KDE 4 dalam 1 openSUSE, jadi kita dapat menjalankan desktop terbaru dengan KDE 4 dan aplikasi stabil dengan KDE 5. KDE 4.0.4
Update paling impressive dari openSUSE 11.0 adalah KDE 4.0 yang dipoles sedemikian rupa sehingga sudah dapat digunakan untuk pekerjaan sehari-hari. Desktop effect Kwin bisa langsung diaplikasikan karena openSUSE 11 sudah mengaktifkan XGL secara default. KDE 4.04 menyertakan KDEPIM 4.1 beta (KMail, KNode, Akregator, KOrganizer dan lain-lain.). Paket-paket beta tersebut bisa langsung diupdate begitu versi final sudah tersedia. openSUSE 11.0 menggunakan themes plasma Aya, bukan default KDE 4. Jika menginginkan themes defalt KDE 4, silakan ubah melalui menu Configure Desktop.  Download Link
File iso openSUSE 11.0 bisa didownload dari berbagai mirror baik luar maupun lokal. Silakan membuka Halaman Download untuk melihat list lengkap daftar mirror yang tersedia.Commercial Break Tidak punya akses internet yang cukup cepat untuk download ISO CD/DVD openSUSE ? openSUSE 11.0 is now available on http://toko.vavai.biz

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, OpenSUSE at 22:51

## openSUSE 11.0 Released !

Terlambat infornya karena sejak 2 hari kemarin isteri sakit dan per kemarin Zeze Vavai juga sakit jadi saya sempat hilang dari peredaran selama beberapa hari. Semoga lekas sembuh, my beloved Dear Rey & My Beloved Zeze Vavai. I Love You. Setelah menanti selama beberapa bulan, akhirnya hari ini, 19 Juni 2008, openSUSE 11.0 secara resmi diluncurkan. openSUSE 11.0 merupakan satu lompatan besar dari versi openSUSE 10.3 dan mengusung berbagai perbaikan dan perubahan untuk kenyamanan pengguna. Media layoutopenSUSE 11.0 hanya akan menyertakan LiveCD Install dan DVD Install. Tidak ada non-live 1-cd. LiveCD tersedia baik untuk KDE maupun Gnome dan baik untuk arsitektur processor 32 bit, 64 bit maupun ppc.  KDE LiveCD akan dijalankan dalam desktop manager KDE 4,

sedangkan Gnome menggunakan paket Gnome 2.22. LiveCD memuat aplikasi desktop, sedangkan aplikasi khusus server disertakan pada paket DVD. Paket DVD juga akan memuat KDE 3.5, Desktop XFCE, Icewm, FVWM2, Gnome/KDE, pilihan untuk instalasi berbasis teks atau instalasi komponen server tertentu dan dukungan bahasa (localization), Adobe Flash, Sun Java dan beberapa paket proprietary. InstalasiDVD instalasi memberikan tahapan instalasi yang lebih mudah, lebih singkat dan lebih cepat.  Ada satu hal yang perlu dicermati, yaitu penggunaan password yang sama untuk default user dan root. Jika tidak menginginkannya, perhatikan pilihan checkbox yang tersedia (jangan klik pilihan penggunaan password yang sama). Sebagian openSUSE fans menganggap hal ini riskan bagi resiko keamanan namun disisi lain, hal ini bermanfaat karena mempersingkat proses instalasi danakan membuat user yang biasa membuat password â€œseadanyaâ€• untuk user normal untuk memikirkan ulang pemilihan passwordnya. Package managementImprovement besar-besaran dilakukan pada penanganan paket. YAST diporting menggunakan QT 4 dan zypper lebih cepat 10-15X dibandingkan dengan openSUSE 10.3. Selain itu, YAST dan software management juga dipoles lebih komplit dan lebih terarah. Kini pattern-pattern instalasi yang memudahkan pemilihan instalasi berbasis paket tertentu (misalnya install KDE 4 tanpa memilihnya satu persatu) sudah lebih nyaman. Zypper sebagai package management berbasis konsole memiliki improvement paling banyak. Kita bisa langsung menggunakan zypper untuk melakukan instalasi paket rpm, baik rpm lokal maupun rpm yang didownload dari protokol http (web). Improvement cukup memikat adalah stabilnya fasilitas â€˜zypper dupâ€™ yang akan melakukan online dist-upgrade, yang berarti kita dapat langsung melakukan upgrade distro yang kita miliki secara langsung tanpa harus mendownload file iso. Untuk Linux berbasis debian, zypper dup setara dengan apt-get dist-upgrade. openSUSE updater juga diporting ke KDE4, dan sekarang sudah mendukung penggunaan packagekit sebagai backend seperti halnya libzypp. KDE KDE 3.5.9KDE 3.5.9 tersedia bagi para openSUSE fans yang cenderung untuk menggunakan paket-paket yang telah stabil. Paket ini tersedia pada DVD install atau melalui update online. Jangan lupa, kita tetap dapat mendampingkan KDE 3.5 dengan KDE 4 dalam 1 openSUSE, jadi kita dapat menjalankan desktop terbaru dengan KDE 4 dan aplikasi stabil dengan KDE 5. KDE 4.0.4Update paling impressive dari openSUSE 11.0 adalah KDE 4.0 yang dipoles sedemikian rupa sehingga sudah dapat digunakan untuk pekerjaan sehari-hari. Desktop effect Kwin bisa langsung diaplikasikan karena openSUSE 11 sudah mengaktifkan XGL secara default. KDE 4.04 menyertakan KDEPIM 4.1 beta (KMail, KNode, Akregator, KOrganizer dan lain-lain.). Paket-paket beta tersebut bisa langsung diupdate begitu versi final sudah tersedia. openSUSE 11.0 menggunakan themes plasma Aya, bukan default KDE 4. Jika menginginkan themes defalt KDE 4, silakan ubah melalui menu Configure Desktop.  Download LinkFile iso openSUSE 11.0 bisa didownload dari berbagai mirror baik luar maupun lokal. Silakan membuka Halaman Download untuk melihat list lengkap daftar mirror yang tersedia.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, OpenSUSE at 15:34

Friday, May 30. 2008

### OpenSUSE 11.0 Release Candidate 1

Komunitas OpenSUSE tanggal 29 Mei 2008 kemarin mengumumkan rilis OpenSUSE 11.0 RC 1, 20 hari menjelang peluncuran openSUSE 11.0 versi final. Versi RC 1 ini merupakan update dan bug fixes dari versi Beta 3.Meski masih versi RC 1, versi ini sudah cukup stabil untuk digunakan sehari-hari. Saya pribadi memakai OpenSUSE 11.0 untuk keperluan pekerjaan rutin mulai versi beta 2 dan selama ini tidak ada masalah yang cukup berarti. OpenSUSE 11.0 RC 1 dapat didownload pada alamat http://software.opensuse.org/developer atau melalui mirror.OpenSUSE 11.0 RC 1 tersedia dalam versi Gnome LiveCD, KDE LiveCD dan DVD Install. Tersedia juga paket delta jika ingin melakukan updgrade dari beta 3 ke RC 1 (incremental update).Related Entries :Announcing openSUSE 11.0 RC 1Francis Giannaros : Obligatory of screenshot openSUSE 11.0Ben Kevan : openSUSE 11.0 RC 1 First Glance and Initial Review

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 07:29

Wednesday, May 21. 2008

### Rilis SUSE Linux Enterprise 10 (SLE) Service Pack 2

Novell per kemarin (Rabu, 21 Mei 2008) mengumumkan tersedianya SUSE Linux Enterprise (SLE) 10 Service Pack 2. Rilis Service Pack 2 ini tersedia baik untuk versi server (SUSE Linux Enterprise Server / SLES) maupun versi desktop (SUSE Linux Enterprise Desktop). "Novell today announced the availability of SUSE Linux Enterprise 10 Service Pack 2 (SP2), containing enhancements in virtualization, management, hardware enablement and interoperability. SUSE Linux Enterprise Server 10 SP2 is the only Xen-based virtualization solution with full support from Microsoft for Windows Server 2008 and Windows Server 2003 guests and live migration of those guests across physical machines." This release provides security fixes and feature enhancements to SUSE Linux Enterprise 10, originally released in July 2006, but also includes package updates for popular software, such as Firefox (2.0.0.14) and OpenOffice.org (2.4.0). Service Pack 2 bagi SLE dapat didownload dari http://www.novell.com/products/server/ atau http://www.novell.com/products/desktop/. Akses pada menu download ini menggunakan account single sign on dari Novell Ichain. Saya sendiri mendownload 2 DVD iso SP2 untuk SLES di kantor menggunakan account login yang saya dapatkan dari openSUSE.Salah satu yang saya tunggu dari SP2 ini adalah dukungan one-click-install yang sudah disediakan pada openSUSE 10.3 dan dukungan bagi zypper package manager yang sudah tersedia sejak openSUSE 10.2 dan mengalami improvement yang lengkap sejak openSUSE 10.3. Zypper adalah salah satu feature terbaik dari openSUSE yang akan disertakan secara default pada openSUSE 11.0 yang akan dirilis pada 19 Juni 2008.Untuk keterangan lengkap mengenai SLE SP2, silakan baca press release.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, OpenSUSE at 20:42

### Rilis Red Hat Enterprise Linux (RHEL) 5.2

Red Hat mengumumkan rilis terbaru dari produk enterprise mereka, yaitu rilis Red Hat Enterprise Linux (RHEL) 5.2. Rilis ini merupakan update kedua dari seri produk RHEL 5.x dan termasuk kedalam rilis major.Today we released the second update to Red Hat Enterprise Linux 5. As with earlier minor releases, Red Hat Enterprise Linux 5.2 comes with a broad set of bug fixes, updated hardware support capabilities, quality improvements, and a set of new software features that have been backported from upstream open source projects to the Enterprise Linux 5 code base.Of course, we donâ€™t normally make a big deal about the release of a minor version, but for this update weâ€™ve decided to go wild and issue a pair of blogs. In this one we will talk about the new features and capabilities on Red Hat Enterprise Linux 5.2. In the other we will highlight something that we are proud of and applies to all Red Hat Enterprise Linux releases, our software maintenance and lifecycle policies. More... Rilis 5.2 menyertakan berbagai perbaikan dan update terbaru dari software yang disertakan, diantaranya : Virtualization Enhancements (dukungan memori hingga 512 GB dan mendukung hingga 64 CPU per sistem), enkripsi dan aspek keamanan, custering, update Evolution 2.12.3, Firefox 3 (beta), OpenOffice 2.3.0 dan Thunderbird 2.0.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:20

### Dukungan Support ODF & PDF pada Microsoft Office

Microsoft akhirnya menambahkan dukungan pada file dokumen ODF (Open Document Format) dan PDF. ODF adalah tipe format yang didukung oleh Open Office, IBM Lotus Symphony, KOffice dan Star Office, sedangkan PDF adalah tipe dokumen standar yang dikeluarkan oleh Adobe.Support pada ODF dan PDF ini rencananya akan disertakan pada Microsoft Office 2007 melalui Microsoft Office Service Pack 2 yang diharapkan dapat diluncurkan pada 6 bulan pertama tahun 2009. Secara spesifik, Service Pack 2 akan menyertakan dukungan format file pada PDF 1.5, PDF/A dan ODF v1.1, termasuk XPS (XML Paper Specification). XPS adalah format file buatan Microsoft yang sama dengan Adobe PDF. PDF 1.5 adalah spesifikasi yang dibuat dan dikelola oleh Adobe, sedangkan PDF/A adalah format standar PDF yang dikelola oleh International Organization for Standardization (ISO).
Dengan tambahan dukungan format dokumen melalui service pack ini, user yang menggunakan Microsoft office 2007 dapat menyimpan dokumen sebagai ODF, PDF, atau XPS sebagaimana penyimpanan pada format lain yang sekarang sudah didukung oleh Microsoft Office. ODF juga bisa diset sebagai format default jika user memilihnya sebagai pilihan default. Microsoft memiliki format dokumen sendiri berbasis XML , OOXML (Office Open XML) untuk Office 2007. Format dokumen ini menuai kontroversi saat diajukan sebagai format standar ISO karena format ODF sudah lebih dahulu disetujui sebagai format dokumen untuk perkantoran. Microsoft juga menyatakan bahwa mereka bergabung dengan OASIS (Organization for the Advancement of Structured Information Standards). OASIS adalah

badan yang menangani standar format ODF. Related News : Update: Microsoft to support ODF, PDF in Office next year

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi at 19:49

Tuesday, May 20. 2008

### Dukungan MP3 pada Fedora 9

Fedora 9 secara default belum menyertakan dukungan pada paket MP3, namun dengan mudah kita dapat menambahkannya kedalam Fedora 9 menggunakan YUM, package manager default bagi Fedora.Akses MP3 pada Fedora 9 dapat ditambahkan menggunakan repositori dari rpm.livna.org.  Berikut adalah langkah-langkah untuk mengaktifkannya :Install Livna's release package untuk Fedora 9.  Proses install ini akan memberikan akses pada Repositori YUM Fedora 9 pada Livna.org menggunakan /etc/yum.repos.d/livna.repo.rpm -ivh http://rpm.livna.org/livna-release-9.rpmInstall paket XMMS dan dukungan paket MP3-nya. XMMS adalah player MP3 yang sangat mirip dengan Winamp.yum install xmms xmms-mp3Untuk MP3 player Amarok, Install paket Amarok dan Amarok-extras-nonfree.yum install amarok amarok-extras-nonfreeUntuk xine dengan dukungan library MP3, install paket xine dan xine-lib-extras-nonfreeyum install xine xine-lib-extras-nonfreeUntuk library pembuatan/converting MP3 menggunakan LAME, install paket lame dan lame-mp3xyum install lame lame-mp3x

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 20:53

Tuesday, May 13. 2008

### Rilis Fedora 9 "Sulphur"

Sesuai dengan jadwal rilis, semalam (13 Mei 2008), distro Linux Fedora 9 resmi dirilis. Fedora adalah distro Linux yang menjadi penerus bagi distro Red Hat versi desktop meski pada akhirnya berkembang menjadi berbagai versi termasuk versi server.Fedora adalah distro yang secara resmi disupport oleh Red Hat, meski ada juga distro Centos yang binarynya compatible dengan Red Hat Enterprise Linux, hanya saja Centos didevelop secara independent oleh tim pengembang diluar Red Hat. Baik Fedora maupun Centos berlisensi open source dan free.Sampai pagi ini saya melihat Server Kambing belum menyediakan iso CD maupun DVD untuk Fedora, jadi untuk download bisa gunakan alamat download yang disediakan oleh fedoraproject.org Fedora 9 menyertakan Gnome Desktop 2.22, KDE 4 versi 4.0.3, Firefox 3 Beta 5, Improvement pada Network Manager, OpenJDK, dukungan pada USB Live, experimental support pada file sistem Ext4 dan Kernel 2.6.25. List lengkap mengenai feature terbaru dari Fedora 9 bisa dilihat lengkap pada release notes Fedora 9 menyediakan berbagai file iso untuk masing-masing arsitektur, baik bagi 32 bit, 64 bit maupun ppc. Tersedia versi versi install CD dan LiveCD baik bagi Gnome maupun KDE, sedangkan untuk instalasi penuh disarankan menggunakan versi DVD, yang tentu saja membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendownloadnya.Sekedar informasi, distro resmi pemerintah via Depkominfo yaitu IGOS Nusantara dibuat dengan basis dari Fedora. Rilis Fedora 9 ini kemungkinan akan diikuti dengan rilis IGOS Nusantara 2009 . Bagaimana pak Nana ? Commercial Ads : Fedora 9 tersedia pada http://toko.vavai.biz

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:52

Wednesday, May 7. 2008

### Mengaktifkan Multimedia Playback pada Ubuntu 8.04 Hardy Heron

Berikut adalah cara singkat untuk mengaktifkan paket multimedia pada Ubuntu 8.04 Hardy Heron. Seperti halnya OpenSUSE, Ubuntu secara default tidak menyertakan paket multimedia mengingat beberapa library merupakan komponen yang bersifat restricted format. Turunan Ubuntu yang memiliki kemampuan multimedia out of the box adalah LinuxMint.Jika OpenSUSE memiliki fasilitas One-Click-Install, Ubuntu menggunakan standar instalasi apt-get.
Aktivasi multimedia playback ini meliputi file mp3, aac, DVD, mp4, avi, wmv dan beberapa format lainnya. Multimedia playback ini juga akan menambahkan codecs untuk melakukan ripping file mp3 menggunakan encoder lame dan untuk membuat DVD/CD musik. Sekedar pengingat, k3b (aplikasi CD/DVD burner) akan memberikan notifikasi jika belum ada codecs yang memuat library multimedia.
Berikut adalah cara mengaktifkannya (komputer harus terhubung ke internet) :
Pada terminal, ketik : sudo apt-get install gstreamer0.10-plugins-ugly-multiverse gstreamer0.10-plugins-bad-multiverse gstreamer0.10-plugins-bad gstreamer0.10-plugins-ugly gstreamer0.10-ffmpeg libxine1-ffmpeg libdvdread3Untuk mengaktifkan paket DVD dan beberapa format yang dilindungi oleh copyright, diperlukan tambahan paket libdvdcss2.
Untuk menambahkannya, lakukan instalasi paket tersebut dari repositori Medibuntu (Multimedia, Entertainment & Distractions In Ubuntu). Medibuntu adalah repositori yang memuat paket yang tidak dapat disertakan pada CD Ubuntu atas pertimbangan lisensi, paten dan copyright. Medibuntu juga memuat beberapa library populer seperti ffmpeg, w32codes, skype dan google earth. Untuk mengaktifkannya, lakukan langkah berikut :Pada terminal berikan perintah sudo gedit /etc/apt/sources.listTambahkan repositori Medibuntu pada bagian bawah daftar repositori
## Medibuntu - Ubuntu 8.04 â€œhardyâ€•
## Please report any bug on https://bugs.launchpad.net/medibuntu/
deb http://packages.medibuntu.org/ hardy free non-free Tambahkan GPG key
wget -q http://packages.medibuntu.org/medibuntu-key.gpg -O- | sudo apt-key add - && sudo apt-get update Update sistem untuk melakukan refresh repositorisudo apt-get updateInstalasi paket dari Medibuntu sudo apt-get install libdvdcss2 w32codecs ffmpeg Catatan : Saya belum mengecek apakah Server Kambing memiliki repo untuk Medibuntu atau tidak. Jika ada, silakan ganti alamat http://packages.medibuntu.org/ dengan alamat dari server kambing.
Related Info :Enabling Multimedia Playbacks on Ubuntu 8.04Commercial Break :
Paket CD Ubuntu 8.04Ubuntu 8.04 DVD Repositori

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, Tips & Tricks at 20:08

Wednesday, April 30. 2008

### Aktivasi Free Blog@OpenSUSE-ID

Untuk semakin meningkatkan awareness para pengguna OpenSUSE dan untuk meningkatkan sentuhan "pertemananan" bagi para pengguna distro Linux yang lain atau bagi para pengguna sistem operasi lain yang mungkin ingin melihat, mendengar dan mencoba sistem operasi OpenSUSE langsung dari rekan-rekan pengguna, Komunitas OpenSUSE Indonesia secara resmi meluncurkan fasilitas Ngeblog Gratis dengan nama domain opensuse-id.org. Feature dan layanan terbaru ini diluncurkan melengkapi website utama, mailing list, forum, support online, tutorial dan planet dan rencananya akan dilengkapi juga dengan pembuatan mirror OpenSUSE. Yang terakhir masih dalam persiapan dan mudah-mudahan dapat diaplikasikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
Perlu diingat bahwa Blog@OpenSUSE-ID tidak mengharuskan anda menjadi pengguna OpenSUSE. Kami tentu sangat menghargai dan menganjurkan penggunaan OpenSUSE sebagai sistem operasi komputer yang handal, powerful, bagus, indah dan gratis  namun kami menggunakannya karena kami ingin, kami senang dan kami percaya, bukan karena terpaksa dan bukan karena kami tidak mampu membeli lisensi (iya juga sih karena lisensi sistem komputer tetangga sebelah mahal banget  )
Dari sisi komunitas blogger, kami berharap penyediaan layanan ini akan semakin meningkatkan jumlah blogger di Indonesia. PestaBlogger tahun 2007 mencanangkan adanya 1 juta blogger di Indonesia tahun 2008 dan meski mungkin tidak banyak menyumbang, kami berharap Komunitas OpenSUSE Indonesia menjadi bagian yang meningkatkan jumlah blogger di Indonesia.Apa yang menarik dari layanan OpenSUSE-ID ini ? Meski bisa dibilang masih dalam tahap Alpha, kami berusaha memberikan yang terbaik buat rekan-ekan semua. kami berupaya menyediakan themes yang menarik, plugin yang segera ditambah dan berbagai kemudahan lainnya. kami adalah blogger dan tentu dengan senang hati membantu rekan blogger lainnya. Apa yang mungkin anda butuhkan untuk ditambahkan, silakan membuzz-nya pada kami. Kami akan berusaha mewujudkannya sepanjang itu tidak bertentangan dengan misi penyediaan layanan ini. Tertarik ? Ayo meluncur dan ngeblog bersama OpenSUSE-ID !

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai, Migrasi at 20:30

Thursday, April 24. 2008

### Rilis Ubuntu 8.04 Hardy Heron

Sesuai dengan rencana, tanggal 24 April 2008 Ubuntu.com merilis versi terbaru dari Ubuntu, yaitu versi 8.04 yang diluncurkan dengan dukungan LTS (Long Term Support) selama 3 tahun. Bayangkan, sistem operasi gratis yang bebas dipakai disupport hingga 3 tahun lamanya...Saya sendiri mantan pemakai Ubuntu sewaktu masih versi 5.04 dan 5.10. Rilis Ubuntu yang terjadwal dan dukungan support dari komunitasnya membuat Ubuntu menjadi salah satu pilihan menarik bagi rekan-rekan yang ingin migrasi sistem dari Windows ke Linux.Bagi rekan-rekan pengguna Ubuntu yang ingin menggunakan versi 8.04, silakan membaca release notes yang mendeskripsikan feature-feature dari Ubuntu 8.04. Release notes yang disertai beberapa screenshot feature 8.04 dapat dibaca disini.Server Kambing sudah menyediakan iso CD Ubuntu, baik Ubuntu, Kubuntu maupun Edubuntu. Saat tadi pagi melakukan download iso, saya bisa mendownload keseluruhan iso dalam waktu lk 1 jam. Termasuk cepat entah karena sedikit yang mendownload atau karena saya mendownload dipagi buta, hehehe... Berikut adalah link iso CD di Kambing : Ubuntu, Kubuntu atau Edubuntu.Sebagai pengguna OpenSUSE yang sedang menantikan rilis OpenSUSE 11.0 Juni 2008 mendatang saya mengucapkan selamat menikmati Ubuntu 8.04 bagi para pengguna Ubuntu. Pagi para KDE4 lover, silakan nikmati KDE4 yang disediakan oleh Kubuntu.Mei mendatang adalah waktu rilis bagi Fedora 9 Sulphur. Rilis 3 distro besar yang dilakukan dalam waktu berdekatan ini (Ubuntu di April, Fedora Mei dan OpenSUSE Juni) membuat saya teringat kembali ide yang dilontarkan oleh Andry S Huzain beberapa bulan yang lalu, yaitu ide mengadakan "Multi Release Party". Multi Release Party didesain sebagai ajang simulasi dan demo masing-masing distro terbaru. Tidak dalam pengertian persaingan dan merendahkan distro lain melainkan sebagai ajang ide perbaikan bagi masing-masing distro. Ada banyak kelebihan Ubuntu yang bisa diaplikasikan pada Fedora, OpenSUSE atau bahkan distro yang lain dan sebaliknya. Metode instalasi by image yang disiapkan untuk OpenSUSE 11 yang bisa meningkatkan kecepatan instalasi hingga 60% misalnya, mungkin bisa dimanfaatkan oleh rekan-rekan yang melakukan remastering UbuntuSaya sendiri mewakili Komunitas OpenSUSE Indonesia menyambut baik usul ini dan akan berkontribusi untuk merealisasikannya. Bagaimana boss ?Advertorial : Ingin mendapatkan CD Ubuntu atau Kubuntu namun lama menunggu download, aspek komersil saya menyediakannya  di toko.vavai.biz

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, Migrasi Desktop, Migrasi Server at 20:24

Wednesday, April 23. 2008

### Zypper, Package Manager untuk Apt Get User

Banyak pengguna distro Linux turunan Debian yang menganggap OpenSUSE kurang menarik karena tidak memiliki package manager seperti apt-get. Pengguna Ubuntu, Knoppix atau pengguna distro turunan Debian lainnya sudah demikian terbiasa menggunakan apt get. Apakah memang demikian ? Apakah OpenSUSE hanya punya YAST ? Tentu saja tidak.OpenSUSE memang terkenal dengan YAST karena YAST dapat difungsikan untuk instalasi software, konfigurasi hardware, setting server maupun setup desktop. Meskipun demikian, YAST bukan satu-satunya package manager yang disediakan oleh OpenSUSE. Paling tidak ada 3 pilihan lain yang bisa digunakan oleh para pengguna apt-get yang ingin mencicipi OpenSUSE, yaitu apt4rpm, smart dan zypper.Saya akan membahas mengenai zypper. 2 yang lain akan saya bahas dalam kesempatan terpisah.Zypper How ToSeperti halnya apt-get, Zypper berjalan dalam modus teks, artinya zypper bisa dijalankan menggunakan konsole. Kunci utama penggunaan zypper adalah setting repositori. Berikut adalah contoh penggunaan Zypper :Instalasi : zypper in namapaket, misalnya zypper in pidgin. Jika ada lebih dari 1 paket, bisa ditulis dengan spasi, misalnya zypper in pidgin tomboy postfixMenghapus paket : zypper rm namapaketMendaftarkan repositori : zypper sa alamatrepo namarepo, misalnya : zypper sa http://kambing.ui.edu/opensuse/distribution/10.3/repo/oss/ oss untuk menambahkan repo oss di kambing atau zypper sa /home/vavai/10.3 dvdlokal untuk menambahkan repo yang ada di lokal folder.Daftar parameter dan cara penggunaan zypper selengkapnya dapat dilihat dengan menggunakan perintah zypper -h.Zypper tersedia secara default pada saat instalasi OpenSUSE (sejak versi 10.2). Salah satu keunggulan utama Zypper adalah dukungannya pada deltarpm.Apa itu deltarpm ? DeltaRPM is a tool that generates RPMs that contains the difference between an old and a new version of an RPM. This makes it possible to recreate the new RPM from the deltarpm and the old one. You don't have to have a copy of the old RPM, as it can also work with installed RPMs. The package also contains tools for creating and applying delta ISOs. Taken from http://freshmeat.net/projects/deltarpm/ Deltarpm adalah paket rpm yang memuat perbedaan antara 1 versi dengan versi yang lain. Contohnya, jika kita ingin melakukan upgrade Open Office dari versi 2.3.0 menjadi 2.4.0, delta rpm akan memuat perbedaan antara kedua versi. Instalasi menggunakan delta rpm tentu akan jauh lebih cepat dan lebih singkat karena hanya mendownload perbedaan diantara keduanya. Kita tidak perlu mendownload 100% ukuran file (Open Office totalnya bisa mencapai diatas 100 MB) melainkan hanya file delta saja yang besarnya hanya beberapa MB.Saya cukup surprise waktu melakukan upgrade kernel yang besarnya mencapai 49 MB namun saya hanya perlu mendownload tidak sampai 5 MB karena zypper menggunakan paket deltarpm.Jadi, jika ingin menggunakan OpenSUSE namun masih terbiasa dengan apt get, cobalah zypper...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop, Migrasi Server, Tips & Tricks at 23:49

### Mengembalikan Panel KDE4

Ini adalah posting kedua saya tentang panel KDE4 --yang pertama ada disini-- yang menghilang dan cukup merepotkan karena saya terbiasa menggunakan menu-menu yang ada pada panel & taskbar.Pagi ini saya melakukan instalasi OpenSUSE 11.0 Beta 1 dan berjalan dengan lancar tiada hambatan. Sesaat setelah install, OpenSUSE 11.0 menampilkan desktop KDE4 karena saya memilih default desktop environment KDE4. OpenSUSE 11 sendiri menyediakan banyak desktop environment, mulai dari Gnome terbaru, KDE 3.5, KDE 4, XFCE, ICEWM, Fluxbox dll yang dimuat dalam 1 DVD.
Masalah terjadi saat saya melakukan proses restart. Entah apa yang terjadi, Panel menu KDE 4 menghilang. Saya mencoba melakukan cara seperti pada posting pertama dan berhasil mengembalikannya namun panel kembali hilang saat melakukan proses restart kembali.Setelah melakukan googling, ternyata problem terletak pada KDE4, bukan pada OpenSUSE, karena rekan-rekan di Ubuntu juga mengalami hal yang sama.Saya mengikuti panduan di forum Ubuntu dan berhasil mengembalikan panel yang hilang dengan cara sebagai berikut :Non aktif plasma. Bisa dengan perintah kquitapp plasma atau dengan cara membuka Ksysguard (alt + F2, ksysguard, kill plasma)Buka konsole (ALT + F2)Ketik perintah : rm /home/$USER/.kde4/share/config/plasma-appletsrc Jalankan plasma (ALT + F2, plasma)Cara singkat, jalankan perintah berikut pada konsole : kquitapp plasma; rm /home/$USER/.kde4/share/config/plasma-appletsrc; plasmaRelated entry :
http://techbase.kde.org/index.php?title=Projects/Plasma/FAQ#My_panel_is_gone.2C_how_do_I_get_it_back.3F

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 23:13

Thursday, April 17. 2008

### KDiff3, Aplikasi Pembanding Data yang Powerful

Apa yang bisa dilakukan jika kita melakukan pengubahan kode tapi kita sendiri tidak hapal baris mana saja yang kita ubah.Jika kita melakukan coding Java menggunakan IDE Netbeans biasanya ada fasilitas history yang bisa mendeteksi perubahan kode yang kita lakukan. Selain fasilitas history, kita juga dapat menggunakan aplikasi Subversion yang dapat difungsikan sebagai aplikasi versioning. Kita bisa memiliki versi dari kode yang kita buat. Bagaimana jika kita ingin membandingkan kode yang kita buat secara manual ?Kalau baris kode hanya ada beberapa puluh atau baris sih masih gampang, bagaimana kalau ada ribuan baris kode ?KDiff3 bisa melakukan fungsi yang kita inginkan. KDiff3 pada dasarnya aplikasi GUI untuk diff yang berfungsi membandingkan kode dari 2 sumber data.Misalnya kita punya 1 kode program dengan nama HapusData dan  1 kode program lain dengan nama HapusDataUpdate. Kita dapat membandingkan keduanya, mengecek perbedaan diantara keduanya, melakukan update pada salah satu file yang kita inginkan secara otomatis agar sesuai dengan file lawan atau juga mencatat perbedaan yang ada. Silakan merefer pada aplikasi Diff dan Patch yang disediakan pada berbagai distro Linux.Contoh pada screenshot berikut adalah perbedaan baris dan kode pada skrip Zimbra-Auto yang saya buat untuk melakukan otomatisasi instalasi Zimbra Mail Server pada OpenSUSE 10.3. Perbedaannya kentara banget karena memang saya buat sekedar sebagai contoh . Pada OpenSUSE, aplikasi kdiff3 sudah ada dalam paket DVD yang disediakan.Pertanyaan iseng, apakah KDE4 dengan QT4 akan menghasilkan aplikasi dengan nama kdiff4 ??Anyway, pernah pakai kdiff3 atau aplikasi sejenis lainnya ?

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi, Migrasi Programming at 21:50

Sunday, April 13. 2008

### Solusi untuk masalah Ath0_Rename atau Wifi0_Rename

2 hari kemarin saya sempat mengalami problem dengan Wireless LAN Card yang saya miliki. Karena komputernya saya gunakan sebagai ujicoba, saya sering berubah-ubah kernel. Awalnya menggunakan kernel 2.6.22.5.31 default dari OpenSUSE 10.3. Setelah memasang Wireless LAN Card, saya update kernel menjadi versi 2.6.22.16 sesuai dengan driver madwifi yang saya gunakan. Tak lama kemudian, saya lakukan online update dan mendapatkan kernel stabil 2.6.22.17. Saya sendiri membatasi pada kernel ini karena kernel versi stabil yang tersedia di repositori utama OpenSUSE adalah versi ini, meskipun sudah ada versi terbaru kernel 2.6.24 atau 2.6.25 rc hasil build developer OpenSUSE.Yang jadi masalah, entah karena saya menumpuk driver madwifi atau saya melakukan update tanpa meremove driver sebelumnya, tiba-tiba saja ada keanehan pada Wireless LAN Card saya. Wireless LAN Card saya terdeteksi ada 2 (padahal secara fisik hanya ada 1 ) dan saya hanya bisa mendapatkan IP dinamis dari DNS Server. Keanehan lain, nama wireless LAN saya adalah wifi0_rename yang kemudian berganti menjadi ath0_rename, padahal semestinya adalah ath0 dan wifi0 atau wlan0.Setelah melakukan remove dan modprobe -r tanpa hasil, saya mencoba melakukan edit manual file /etc/udev/rules.d/70-persistent-net.rules dan menonkatifkan baris tentang wlan0 sebagai berikut :# This file was automatically generated by the /lib/udev/write_net_rules# program run by the persistent-net-generator.rules rules file.## You can modify it,as long as you keep each rule on a single line.# PCI device 0x10ec:0x8136 (r8169)# PCI device 0x168c:0x0013 (ndiswrapper)# SUBSYSTEM=="net", DRIVERS=="?*", ATTR{address}=="00:1b:11:bb:50:dd", NAME="wlan0"SUBSYSTEM=="net", DRIVERS=="?*", ATTR{address}=="00:1a:4d:f6:0e:ab", NAME="eth0"Setelah melakukan edit baris tersebut dan menyimpannya, saya melakukan proses restart dan Voila, sekarang namanya sudah normal menjadi ath0 (karena saya menggunakan chipset Atheros) dan saya bisa memberikan IP statis untuknya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware, Tips & Tricks at 22:24

Wednesday, April 9. 2008

### Wireless LAN Chipset Atheros dengan Driver Madwifi pada OpenSUSE

Pada artikel terdahulu, saya menyarankan untuk menggunakan driver madwifi untuk deteksi dan instalasi Wireless LAN Card pada OpenSUSE, dengan contoh chipset Atheros AR-5212. Cara termudah adalah instalasi driver rpm. Yang menjadi masalah, driver pada http://madwifi.org/suse biasanya hanya memuat file rpm untuk satu tipe kernel tertentu. Bagaimana jika kita menggunakan tipe kernel yang lain ?Tak masalah. Kita dapat menggunakan file tar-gz dengan sedikit tambahan proses. Berikut adalah caranya :Install kernel-source, make dan gcc. Bisa menggunakan YAST | Software | Software Management atau menggunakan perintah konsole : zypper in kernel-source make gccDownload file madwifi dalam bentuk tar.gz melalui http://madwifi.org/Ekstrak file madwifiMasuk kedalam folder madwifi hasil ekstrakKetik : makeKetik : make installProses instalasi telah selesai. Kita hanya perlu melakukan load module ke kernel dengan perintah modprobe ath_pci. Saya menggunakan cara diatas dan sukses saya ujicoba pada berbagai tipe kernel.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware at 11:25

Tuesday, April 1. 2008

### Canon PIxma 1600 pada OpenSUSE

Salah satu hal yang menyebalkan dari vendor adalah tidak tersedianya driver Linux untuk produk mereka. Kalau saya hendak beli hardware baru, saya selalu pastikan compatibility checknya terhadap Linux karena saya bisa dibilang full menggunakan Linux baik di kantor maupun di rumah. Salah satu hardware yang sulit dicari drivernya adalah printer Canon IPixma 1600 yang dibeli oleh adik saya sewaktu masih intens dengan Windows. OpenSUSE sudah dapat mendeteksinya dengan baik namun drivernya tidak dikenali. Saya sudah mencoba menggunakan driver Canon Pixma versi lain tanpa kesuksesan. Setelah browsing sana-sini, barulah dapat kabar di website Linux Gentoo bahwa driver Canon Pixma 2200 bisa digunakan alias compatible untuk produk Pixma 1600. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menjadikan Pixma 1600 mau bersahabat dengan OpenSUSE : Download driver untuk PIxma 2200 dari siniPilih untuk versi bahasa Inggris (kecuali pingin bahasa lain ) dan kemudian ambil yang file tar.gz. File ini berisi file RPM driver Pixma 2200Ekstrak file tar.gz tersebut (tar -zxvf iP2200_Linux_260.tar.gz)Install dengan perintah rpm -ivh cnijfilter-*.rpmLakukan setting Printer. Bisa menggunakan YAST | Hardware | Printer atau menggunakan KDE Control Center / Personal SettingBerdasarkan hasil print, tampilan yang didapat sangat bagus, baik dan jelas. Malah rasanya lebih bagus dari driver yang ada di Windows Technorati: Hardware Pixma SUSE

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware at 11:01

Sunday, March 30. 2008

### KDE 4.1 Latest Preview : Better stability and performance

KDE 4.1 kini sudah mendekati versi stabil dengan keluarnya versi factory 4.0.67. Selain peningkatan stabilitas, ada banyak improvement yang dilakukan oleh KDE Developer. Grafis dan tampilan GUI jauh lebih halus lebih menarik.Silakan baca review lengkap KDE 4.1 Preview (rev 790000) disini. Satu hal yang pasti, tampilan desktop Linux berubah secara revolusioner dari waktu ke waktu. Ada banyak improvement yang bahkan belum dapat ditemui di sistem yang lain. Bukankah satu hal yang menyenangkan jika kita memiliki sistem komputer yang stabil, bebas virus dan dengan tampilan yang menawan Untuk mencoba versi Live, silakan download KDE LiveCD yang dibuild oleh Stephan Binner.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 21:41

### Zimbra, SNMP dan Setting DNS

Hari Minggu kemarin kuturut ayah ke kota, hehehe...Hari Minggu kemarin saya memberikan training Zimbra Mail Server seperti yang saya singgung pada artikel sebelumnya. Selama ini saya mulus-mulus saja melakukan instalasi Zimbra tanpa masalah berarti tapi per kemarin ternyata ada ujian tersendiri buat saya Untuk memudahkan setting DNS, saya meminta peserta training untuk membuat setting DNS yang diperlukan saja, yaitu A dan MX Records. Setelah di nslookup berhasil, proses training berlanjut pada proses instalasi Zimbra. Disini masalah muncul karena Zimbra tidak melanjutkan proses pada saat melakukan instalasi paket SNMP. Paket ini diperlukan untuk monitoring aktivitas Zimbra.Setelah melakukan berbagai investigasi (ala detektif Conan ) barulah ditemukan bahwa masalah terjadi karena hal yang sangat sepele, yaitu melupakan setting name server (NS Records) pada DNS. Meski digunakan pada komputer yang itu-itu juga, setting Name Server tetap harus dilakukan dan nama dari NS Records nantinya ditambahkan pada A Records.Ilustrasinya begini : Jika kita melakukan setting Zimbra pada komputer dengan hostname mailserver.namadomain.com dengan IP 192.168.0.1, kita bisa menggunakan setting DNS sebagai berikut :NS Records : ns.namadomain.comA RecordsÂ  : ns.namadomain.com, IP 192.168.0.1A RecordsÂ  : mailserver.namadomain.com IP 192.168.0.1MX Records : mailserver.namadomain.comAtau menggunakan nama itu-itu juga NS Records : mailserver.namadomain.comA RecordsÂ  : mailserver.namadomain.com IP 192.168.0.1MX Records : mailserver.namadomain.comCara pertama lebih direkomendasikan meski cara kedua bisa juga digunakan. Jika menggunakan komputer itu-itu juga  sebagai server utama, kita bisa menggunakan Canonical Name Records untuk membuat alias. Misalnya kita ingin agar server www.namadomain.com dan ftp.namadomain.com menggunakan server yang sama, kita bisa menggunakan Canonical Name untuk kedua service tersebut.Saran utama, jika ingin melakukan instalasi Zimbra, pahami dengan baik cara melakukan setting DNS Server. Jika pengguna OpenSUSE, silakan baca panduan setting DNS Server, baik menggunakan YAST maupun menggunakan Webmin. Panduan setting DNS Server menggunakan Webmin dapat diterapkan pada distro selain OpenSUSE karena Webmin bersifat multi distro.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server, OpenSUSE, Tips & Tricks at 21:28

### Besar Memori-RAM untuk Zimbra

Jika ada rekan-rekan ingin melakukan instalasi Zimbra, baik pada komputer fisik secara langsung ataupun menggunakan virtualisasi (VMWare, VirtualBox, Qemu), harap perhatikan besar memori (RAM) yang digunakan.Jika menggunakan memori kurang dari spesifikasi minimal Zimbra (minimal 384 MB, disarankan diatas 512 MB), Zimbra akan mogok melakukan instalasi pada saat melakukan instalasi Zimbra Core. Zimbra menggunakan Apache Tomcat pada versi 4.5.X yang membutuhkan memori yang cukup besar sebagai heap memorinya. Hal ini menjadi perhatian utama para developer Zimbra hingga mereka memutuskan untuk menggunakan Jetty sebagai web server pada Zimbra versi 5.X.X.Dilihat dari sisi spesifikasi minimal, Zimbra memang membutuhkan spesifikasi diatas mail server yang biasa berjalan dilingkungan Linux, seperti postfix, qmail maupun sendmail. Meskipun demikian, hal ini semestinya tidak menjadi masalah mengingat harga memori yang sudah relatif cukup murah (1 GB RAM DDR II saat ini bisa didapat dengan harga Rp. 200 ribu).Jika menggunakan virtualisasi untuk testing Zimbra, sebaiknya berikan memori minimal sebesar 512 MB agar Zimbra dan guest OS dapat dijalankan secara sempurna, apalagi jika guest OS yang diinstall dilengkapi dengan aplikasi grafis untuk kemudahan manajemennya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server, OpenSUSE, Tips & Tricks at 14:24

Monday, March 24. 2008

### Instalasi Wireless LAN Atheros AR5212 pada OpenSUSE

Instalasi Wireless LAN Card pada distro OpenSUSE bisa menggunakan 2 cara, yaitu menggunakan native driver dengan Madwifi atau menggunakan driver Windows melalui ndiswrapper. Saran saya, gunakan cara pertama dulu karena cara pertama umumnya memberikan hasil yang paten Berikut adalah cara melakukan instalasi driver Wireless LAN menggunakan chipset Atheros AR5212 :Tentukan kernel yang dipakai. Untuk menentukannya bisa menggunakan perintah uname -r pada konsole# uname -r2.6.22.16-0.2-defaultTentukan chipset Wireless LAN yang digunakan dengan perintah lspci#lspci03:00.0 Ethernet controller: Atheros Communications, Inc. AR5212/AR5213 Multiprotocol MAC/baseband processor (rev 01)Download driver untuk OpenSUSE melalui link http://madwifi.org/suse/, sesuaikan dengan kernel yang ada. Jika kernel yang dipakai tidak sesuai dengan driver yang tersedia, kita bisa melakukan upgrade kernel dengan mendownload file rpm kernel dan melakukan upgrade dengan perintah (pada konsole) rpm -Uvh nama-file-rpm-kernel. File rpm kernel bisa didownload pada link berikut : http://software.opensuse.org/searchInstall driver rpm madwifi dengan perintah rpm -ivh nama-driver-madwifi. Kalau driver madwifi diletakkan dalam satu folder, kita bisa menggunakan perintah sapu jagat  rpm -ivh *.rpmSetelah selesai, lakukan perintah untuk meminta kernel mengambil (load) modul madwifi Atheros dengan perintah pada konsole : modprobe ath_pciSetelah melakukan modprobe, kita bisa melakukan setup Wireless LAN menggunakan YAST | Hardware | Network Devices. Pengalaman saya, pada saat di modprobe biasanya OpenSUSE akan langsung melakukan pencarian Access Point dan menjalankan scanning hotspot yang ada.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware, OpenSUSE at 03:05

Monday, March 10. 2008

### Commercial Stuff : Training Building Powerful Mail Server with Zimbra Collaboration Suite

Zimbra adalah suite aplikasi kolaborasi yang menyediakan fasilitas mail server sekelas Microsoft Exchange Server. Jika Exchange Server membutuhkan biaya lisensi yang cukup besar, Zimbra dapat dijalankan tanpa biaya lisensi sama sekali karena Zimbra Open Source Edition tersedia dalam lisensi MPL (Mozilla Public License).Training ini akan memberikan pengetahuan pada anda mengenai : Setup & instalasi distro Linux OpenSUSE sebagai distro Linux yang akan dijadikan sebagai email server berbasis ZimbraSetup & instalasi Zimbra Mail ServerSetup Fetchmail untuk koneksi antara email server dengan ISP mail serverSetup WebmailManajemen Zimbra Mail Server, termasuk setup account, kuota, setup anti virus, anti spam, block attachment tertentu, check queue dan setup global settingSetup email client, import address bookSetup Zimbra Mobile Client untuk akses email via HPSimulasi setup domain dan hostingSelengkapnya...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai, Migrasi Server at 02:44

Saturday, March 8. 2008

### Rilis Zencafe 1.4

A Hardiena mengumumkan rilis terbaru Zencafe, distro Linux yang didesain khusus untuk warnet. Zencafe versi 1.4 dibangun dari sumber distro Zenwalk dengan kernel 2.6.23.12.Sebagai distro yang didesain untuk warnet, Zencafe memuat berbagai aplikasi yang secara umum dibutuhkan pada komputer yang dipergunakan oleh para pengunjung warnet. Padanan aplikasi semacam Yahoo Messenger dengan dukungan webcam, IRC, multimedia, browser dan lain sebagainya sudah dipaketkan secara out of the box. Karena positioning yang jelas (khusus untuk warnet, meski bisa juga digunakan untuk perkantoran), ringan, mudah digunakan dan didukung oleh AWALI (Asosiasi Warnet Linux & Open Source Indonesia), saat ini Zencafe menjadi satu-satunya distro yang paling sesuai untuk dipergunakan oleh Warnet. Disto Pinux juga cukup populer namun pengembangannya saat ini terhenti.Ingin membeli CD Zencafe ? Klik disini...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 15:08

Monday, February 25. 2008

### Upgrade Zimbra Mail Server Ver 4.5.5 menjadi Ver 5.0.2

Hari minggu kemarin saya mendapat tugas melakukan upgrade Zimbra Mail Server disebuah institusi pemerintah di jalan Gatot Soebroto, Jakarta.Beberapa bulan yang lalu, institusi yang sama meminta saya melakukan setup email server mereka dan saya melakukannya dengan menggunakan distro OpenSUSE 10.2 dengan Zimbra Mail Server versi 4.5.5, versi terbaru saat itu. Proses instalasi berjalan lancar dan total keseluruhan setup dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 4 jam, sudah termasuk instalasi distro OpenSUSE 10.2, setting DNS, routing dan setup konfigurasi mail server.Ketika Zimbra versi 5.0.0 keluar pada bulan Desember, saya belum sempat melakukan ujicoba upgrade. Simulasi yang saya lakukan pada upgrade dari versi 4.5.10 dan instalasi Zimbra 5.0.0 pada OpenSUSE 10.3 menghasilkan beberapa masalah terkait dengan OpenLDAP, jadi ketika saya diminta melakukan upgrade versi 4.5.5, saya membayangkan akan membutuhkan waktu yang tidak sebentar .
Sebelum proses upgrade, hari Jum'at dan Sabtu saya manfaatkan untuk membaca dokumentasi OpenLDAP yang menjadi inti Zimbra sekaligus melakukan beberapa simulasi upgrade memanfaatkan VMWare pada OpenSUSE 10.3. Hasilnya masih mengkhawatirkan karena masih ada beberapa masalah. Dengan pikiran masih berkecamuk (halah), saya meluncur ke Gatot Soebroto untuk melakukan proses upgrade.Sampai dilokasi, saya melakukan backup folder /opt/zimbra dan menyalinnya ke beberapa tempat. Maklum, saya paranoid kalau terkait dengan data milik orang lain.Setelah membaca ulang beberapa posting terkait dengan upgrade dan instalasi Zimbra versi 5.0.X, saya mengucapkan Bismillah dan mulai melakukan upgrade dengan urutan langkah sebagai berikut :Backup folder Zimbra secara utuh, /opt/zimbraMematikan service Zimbra yang sedang berjalan, su - zimbra | /opt/zimbra/bin/zmcontrol stopMematikan service OpenLDAP dengan menjalankan ksysguard (CTRL + ESC) kemudian mencari service slapd dan melakukan kill pada proses iniMelakukan copy file tar.gz dari Zimbra versi 5.0.2 ke /optMelakukan ekstrak file tar.gz dari Zimbra versi 5.0.2Masuk ke folder hasil ekstrak dan menjalankan perintah ./install.shMenunggu lebih kurang 10-15 menitSelesai, saya bisa menjalankan Zimbra dengan perintah su - zimbra | /opt/zimbra/bin/zmcontrol startZimbra versi 5.0.2 sudah berjalan tanpa ada masalah. Amazing !Seperti yang bisa dilihat, saya tidak perlu melakukan upgrade bertahap dari versi 4.5.5 menjadi 4.5.11 untuk kemudian ke 5.0.2 seperti yang disarankan pada beberapa thread di forum Zimbra.Apa saja sih feature baru dari Zimbra 5.0.2 ? Berikut adalah beberapa diantaranya :Briefcase, semacam tempat penyimpanan file via web yang didukung oleh File ManagerTasks, untuk catatan pekerjaan dan to-do listsVersi beta untuk Instant Messaging / local chatPenambahan feature sharing, baik dalam bentuk folder email, calendar, task dan briefcaseVersi beta untuk dokumen, spreadsheet dan writer secara onlineAkses login yang lebih cepatBerbeda dengan Zimbra versi 4.5.X yang menggunakan Apache Tomcat, Zimbra versi 5.0.X menggunakan Jetty sehingga meningkatkan performance Zimbra secara signifikan.Versi webmail dari Zimbra 5.0.X juga menyediakan akses versi AJAX, HTML maupun mobile.Tertarik dengan Zimbra dan ingin melakukan migrasi dari Exchange Server atau email server berbasis Windows yang membutuhkan biaya lisensi besar, silakan klik disini. Atau ingin mencoba sendiri Zimbra mail server dengan panduan lengkap yang sudah teruji ? Silakan pesan paket tutorialnya

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 21:40

Friday, February 15. 2008

### Mount Samba Share Secara Manual dan Otomatis Bagian II

Artikel ini merupakan lanjutan dari bagian pertama.Mount OtomatisAda 2 opsi yang bisa dipakai untuk melakukan mount folder samba secara otomatis, yaitu melalui file /etc/fstab dan melalui service.Mount Otomatis menggunakan file /etc/fstab- Lakukan backup file /etc/fstab- Buat file credentials seperti yang disampaikan pada bagian sebelumnya dari panduan ini- Tambahkan entry pada /etc/fstab sebagai berikut :Mount dengan user name dan password ://NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder cifs credentials=/root/.smbcredentials,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=0777 0 0Mount tanpa user name dan password ://NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder cifs guest,rw,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=0777 0 0Mount dengan akses read only//NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder cifs guest,iocharset=utf8 0 0
Mount Otomatis Menggunakan ServiceMount menggunakan service adalah menambahkan entry pada service runlevel dari OpenSUSE. Cara ini bisa ditempuh jika perubahan file /etc/fstab mengalami kendala. Cara ini juga penting karena bisa digunakan untuk menjalankan service pada saat proses booting, bukan hanya service untuk share folder melainkan juga service lainnya, misalnya menjalankan suatu aplikasi saat booting.Berikut adalah langkah-langkahnya :1. Buatlah file teks dengan nama mount-smb dengan isi sebagai berikut (Sesuikan konfigurasi nama user, password dan folder yang akan dishare) :#!/bin/sh## /etc/init.d/mount-smb#### BEGIN INIT INFO# Provides: mount-smb# Required-Start: $network# X-UnitedLinux-Should-Start: # Required-Stop: # X-UnitedLinux-Should-Stop: # Default-Start: 3 5# Default-Stop: 0 1 2 6# Short-Description: Custom Skrip untuk Mount Samba# Description: Custom Skrip untuk Mount Samba### END INIT INFOmount -t cifs //192.168.0.1/Warehouse /home/budianto/Desktop/whs2 -o username=vavai,password=passwordvavai,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=07772. Simpan file tersebut dan jadikan sebagai file executable dengan perintah pada konsole, chmod +x mount-smb3. Copy file ke folder /etc/init.d4. Buka YAST | System | System Services (Runlevel)5. Cari service dengan nama mount-smb dan aktifkan dengan cara memilih runlevel 3 dan 5 kemudian Finish6. Restart komputer, sekarang mestinya folder samba sudah dishare secara otomatisSaya sudah mengetes dan menjalankan perintah-perintah diatas pada OpenSUSE 10.3 dan tidak ada masalah. Jika terjadi masalah pada saat proses mounting (misalnya mount tidak berjalan sebagaimana mestinya) coba lakukan test perintah mount pada konsole dan perhatikan apakah ada pesan kesalahan atau tidak.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 02:31

### Mount Samba Share Secara Manual dan Otomatis Bagian I

PrefaceProses migrasi sistem dari Windows ke Linux sedikit banyak pernah berhubungan dengan yang namanya mounting folder yang disharing dari server Samba Linux. Pengalaman saya selama implementasi pada tempat kerja sendiri maupun pada beberapa perusahaan menunjukkan bahwa mounting samba share ini cukup sering diperlukan.Berikut adalah cara melakukan mounting samba folder dengan menggunakan distro Linux OpenSUSE. Saya mengujicobanya pada OpenSUSE 10.3.Meski sama-sama Linux, ada beberapa perbedaan antara distro OpenSUSE dengan distro lain, jadi jangan kaget jika apa yang saya tulis disini perlu mengalami beberapa penyesuaian jika diaplikasikan pada distro yang lain. Akan lebih baik seandainya menggunakan OpenSUSE seperti halnya saya dan rekan-rekan di komunitas OpenSUSE Indonesia, hehehe...Meski perbedaannya tidak major, hal ini cukup membuat mumet jika tidak diketahui sejak awal. 2 perbedaan utama dalam kaitan dengan panduan ini adalah pada protokol smbfs yang tidak dibawa secara default oleh OpenSUSE karena OpenSUSE menyertakan CIFS secara default, bukan SMBFS. Yang kedua adalah lokasi skrip yang dijalankan pada proses booting. Pada beberapa distro, skrip ini terletak di /etc/rc.d/ sedangkan pada OpenSUSE terletak di /etc/init.d/boot.local.Proses mount ini juga diperlukan karena dalam beberapa kasus, akses samba menggunakan protokol smb pada konqueror atau nautilus (smb://) tetap memerlukan password. Misalnya, membuka file Open Office langsung pada Konqueror akan ditanyakan password meski setting user name dan password pada Samba sudah tepat. Dalam kasus lain, kita bisa membukanya tanpa diminta password tapi tidak bisa langsung menyimpannya melainkan harus dengan menu Save As.
PersiapanLakukan instalasi paket Samba yang diperlukan. Cara termudah melakukan instalasi paket Samba pada OpenSUSE adalah dengan membuka YAST | Software | Software Management, memilih Pattern dan kemudian File Server. Lakukan instalasi paket-paketnya.Jika ingin membangun server Samba, silakan merujuk pada panduan saya yang lain, Samba PDC pada OpenSUSE.Perintah mount biasanya hanya bisa dilakukan oleh user root. Pada konsole / terminal, masuk ke user root dengan perintah su (membutuhkan password root)Mount ManualMounting samba bisa

dilakukan secara manual menggunakan konsole. Meski terbilang primitif :-D, cara ini kadang diperlukan untuk memastikan apakah ada suatu kesalahan pada baris perintah yang kita lakukan.Mount pada folder yang hanya bisa diakses oleh user tertentu (butuh user name dan password)mount -t cifs //NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder -o username=UserSamba,password=PasswordSamba,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=0777Contoh : mount -t cifs //192.168.0.1/Warehouse /home/vavai/Desktop/whs2 -o username=vavai,password=passwordvavai,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=0777Penjelasan :- mount -t cifs adalah perintah untuk mount folder Samba. Jika menggunakan distro lain bisa diganti dengan perintah mount -t smbfs- 192.168.0.1 adalah IP Address Server Samba. Jika menggunakan Nama HostName / Netbios, kita perlu melakukan setting pada file /etc/nsswitch.conf. Ini belum saya bahas pada panduan ini- Warehouse adalah nama folder share. Nama folder share pada suatu komputer dapat dicheck dengan perintah smb://ip-address-server-samba pada Konqueror- /home/vavai/Desktop/whs2 adalah nama folder tujuan untuk proses mounting. Folder ini harus sudah ada. Jika belum ada ya harus dibuat.- -o username=vavai,password=passwordvavai, adalah nama dan password user samba- iocharset=utf8, untuk memastikan proses konversi huruf / font. Pada komputer dengan font non latin, ada masalah jika opsi ini tidak didefinisikan.- file_mode=0777,dir_mode=0777, perintah untuk memastikan bahwa folder atau file yang dibuat pada hasil mount bisa diakses dengan modus read dan write.Cara ini memiliki kekurangan karena username dan password samba dibuat secara plaintext yang artinya bisa dilihat oleh orang lain dengan mudah. Untuk melindunginya, kita bisa menggunakan opsi file credentials, yang menyimpan user name dan password pada suatu file teks yang diletakkan difolder tertentu dan hanya bisa diakses oleh user tertentu. Caranya adalah dengan membuat file teks, misalnya root/.filecredentials. Tanda titik pada file menunjukkan bahwa file ini berjenis hidden file. Buatlah file tersebut dengan text editor non GUI, misalnya dengan vi. Kenapa tidak dengan GUI Editor, karena file ini harus berisi perintah teks murni tanpa format macam-macam. Isilah file tersebut dengan isi sebagai berikut username=UserSambapassword=PasswordSambaLakukan chmod pada file tersebut agar hanya root yang bisa mengaksesnya, chmod 700 /root/.smbcredentialsMount pada folder tanpa user name dan password :mount -t cifs //NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder -o guest,rw,iocharset=utf8,file_mode=0777,dir_mode=0777Mount dengan akses read onlymount -t cifs //NamaServerSamba-AtauIPAddressSamba/NamaShare /FolderUntukMount/NamaFolder -o guest,iocharset=utf8Catatan : Akses read only ini bisa didapat jika user guest memang diperbolehkan untuk mengaksesnya.Berlanjut ke bagian kedua, Mount Samba Folder Secara Otomatis

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 02:23

Wednesday, January 23. 2008

### Sinkronisasi Tomboy Menggunakan SSHFS

Salah satu aplikasi kecil favorit saya adalah Tomboy. Aplikasi ini berfungsi sebagai "taking note". Bisa juga diumpamakan sebagai Post-it tapi memiliki feature yang lebih canggih.Dengan Tomboy, saya bisa membuat catatan daftar pekerjaan harian tanpa perlu membuka aplikasi agenda, task manager yang complicated, Spreadsheet dan Pengolah kata yang berat maupun aplikasi yang membutuhkan akses web. Saya hanya perlu membuka Tomboy dan mulai menuliskan apa saja catatan yang saya perlukan.Setelah memiliki komputer lebih dari 1 dikantor (satu saya gunakan untuk kegiatan personal dan satunya untuk develop program Java), saya membutuhkan Tomboy dikedua komputer tapi tidak ingin punya 2 catatan yang berbeda. Saya ingin dikomputer manapun yang saya pakai, saya tetap bisa mengakses catatan tersebut dan jika saya melakukan perubahan, perubahan tersebut bisa disinkronisasi oleh komputer lain. Secara default, Tomboy menyediakan 3 buah pilihan sinkronisasi, yaitu lokal folder, webdav dan sshfs. Lokal folder dan webdav sudah otomatis diaktifkan, sedangkan sshfs mesti diaktifkan secara manual.Awalnya saya coba melakukan sinkronisasi lokal folder pada folder yang saya mount tapi ternyata Tomboy tidak bisa mengaksesnya. Setelah mencoba beberapa kali, saya memutuskan menggunakan sshfs yang bisa berjalan sukses sesuai dengan apa yang saya inginkan.Berikut adalah tahapan aktivasi sinkronisasi Tomboy menggunakan sshfs.Install Tomboy. Tomboy sudah include dalam DVD OpenSUSE 10.3. Kalau mau install yang paling update, silakan install melalui fasilitas one-click-installInstall paket fuse dan sshfsBuat / edit file .bash_profile pada home folder untuk melakukan setting path. Tambahkan baris berikut export PATH=$PATH:/sbinFungsi path diatas adalah menghindari pesan kesalahan waktu menentukan lokasi modprobe (locate modprobe). Perintah diatas bisa saja diketikkan langsung melalui konsole tapi tidak permanen. Berikut adalah pesan kesalahan yang saya alami (ada di file .tomboy.log) saat melakukan sinkronisasi :1/24/2008 10:02:35 AM [DEBUG]: Unable to locate 'modprobe' in your PATH1/24/2008 10:02:35 AM [WARN]: modprobe not found1/24/2008 10:02:35 AM [DEBUG]: Using '/usr/bin/gnomesu' as GUI 'su' tool1/24/2008 10:02:35 AM [DEBUG]: Failed to find necessary system tools for Logout dari OpenSUSE, kemudian login kembaliAktifkan pilihan sshfs melalui menu Tomboy | Preferences | Addins | Synchronization. Klik sshfs dan klik Enable. Pilih Tab Synchronization, kemudian pilih sshfs pada combo box dan isi alamat ssh serverKlik SaveJika ada notifikasi, ikuti wizard yang diberikanSetelah selesai, kita sudah bisa melakukan sinkronisasi melalui menu Tools | Synchronize yang ada pada Tomboy

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi at 22:08

Monday, January 21. 2008

### Kepas : KDE Easy Publish and Share

Kepas adalah salah satu feature menarik pengembangan dari Giver. Ide awal Giver sendiri muncul pada saat OpenSUSE Hack Week, event dimana para pengembang OpenSUSE diberikan waktu dan fasilitas secara penuh selama 1 minggu untuk melakukan implementasi atas ide-ide mereka.Kepas pada dasarnya adalah sebuah tool untuk berbagi file dilingkungan LAN secara mudah. Kita tidak perlu membuka network folder atau mengirim email untuk sekedar memberi dan menerima file. Kepas akan secara otomatis mendeteksi komputer lain (yang juga memiliki Kepas) dan dengan sekali klik, kita bisa mengirimkan file kepada user yang bersangkutan. User yang diberikan akan mendapat notifikasi akan menerima atau menolaknya.Bagi para pengguna OpenSUSE 10.3, silakan gunakan fasilitas One-Click-Install untuk melakukan instalasi Kepas.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi at 20:11

Monday, January 7. 2008

### File Access Error pada DownThemAll

Salah satu addons atau extension yang saya gunakan pada browser Firefox adalah Downthemall, download manager yang cukup powerful dan dapat diandalkan.Selama ini saya tidak pernah mendapat masalah menggunakan downthemall tapi setelah saya terbiasa menggunakan user name normal pada OpenSUSE (biasanya menggunakan user name root untuk kemudahan akses dan karena terbiasa menggunakan kekuasaan, hehehe...), entah mengapa setiap melakukan download selalu mendapat pesan "File Access Error".Awalnya saya pikir hal ini terjadi karena akses ke internet yang bermasalah karena saya menggunakan Proxy. Setelah 'utak-atik' sebentar, ternyata sumber masalah ada pada bagian Temporary Directory (Downthemall - Preferences - Advance).Pada Linux, Downthemall secara default menempatkan download chunks pada folder /tmp/dta. Kalau setting permission ini tidak memberikan hak akses (read/write) pada user, tentu saja proses download tidak dapat dilanjutkan.Solusinya ada 3, yaitu :Berikan hak akses penuh (minimal hak akses baca tulis) pada user yang kita inginkanPindahkan folder temporary ke home directory user bersangkutan (ganti isian folder temporary pada Downthemall - Preferences - Advance)Jangan gunakan folder temporary. Opsi ini tidak direkomendasikan karena bisa mengganggu proses download dan meniadakan opsi resume download.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 18:45

Thursday, December 6. 2007

### DVD Repo untuk OpenSUSE 10.3 : Available

Setelah meluncurkan DVD Repo beberapa waktu yang lalu, kini Komunitas OpenSUSE Indonesia meluncurkan DVD Repo untuk OpenSUSE 10.3.Cukup terlambat memang, karena OpenSUSE 10.3 sendiri sudah meluncur awal Oktober 2007. Ini karena kedodolan saya sendiri yang baru tahu opsi mirror di wget. Saat melakukan sinkronisasi dengan server Kambing, proses sinkronisasi berjalan mudah karena bisa menggunakan rsync. Sayangnya Kambing belum menyediakan Repo Packman dan Guru untuk 10.3 (Jadi ingat soal harddisk yang sempat disounding ke Fajran sejak sebelum Lebaran . Harddisk akan dititipkan ke Fajar-anak UI di OpenSUSE ID-pas kopdar Sabtu besok boss)Repo Packman dan Guru yang sudah disatukan bisa diakses melalui FTP di server FOSS-ID, namun server FOSS-ID belum menyediakan fasilitas rsync. Awalnya saya tidak membaca manual wget dan hanya menggunakan opsi manual untuk melakukan proses sinkronisasi repo packman ke server kantor. upaya ini jadi kachow karena susunan file dan folder jadi aneh. Cara terbaik melakukan sinkronisasi dengan wget ya menggunakan opsi mirror.Kembali ke DVD Repo, DVD Repo ini dibuat untuk mengeliminasi kesulitan rekan-rekan yang ingin melakukan update software dan codecs-terutama codecs multimedia-namun terkendala akses internet. Semua software yang ada pada website opensuse.org dan website 3rd party seperti repo packman dibundel kedalam DVD.Bagi rekan-rekan yang ingin mendapatkan DVD ini, silakan baca keterangan lengkap pada website OpenSUSE Indonesia.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro, Migrasi Desktop, Migrasi Multimedia, Migrasi Server at 16:35

Tuesday, November 20. 2007

### Panduan Setting DNS Server Menggunakan OpenSUSE

Setting DNS Server pada Linux merupakan salah satu tutorial yang paling dicari karena DNS Server menjadi salah satu fungsi penting dari Server Linux. Sayangnya, banyak tutorial yang langsung berbasis edit file konfigurasi yang tidak cukup mudah untuk dimengerti.Berdasarkan pengalaman saat melakukan setting Zimbra Mail Server yang membutuhkan setting A dan MX Records pada DNS Server, saya membuatkan panduan setting DNS Server menggunakan distro Linux OpenSUSE. Meski demikian, karena panduan ini menggunakan Webmin, panduan ini semestinya bisa menjadi suatu rujukan jika ingin menggunakannya pada distro Linux yang lain.Silakan download panduan "Panduan Setting DNS Server" dan "Panduan Instalasi Webmin"Panduan ini saya dedikasikan untuk Komunitas OpenSUSE Indonesia .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 22:56

Thursday, November 15. 2007

### I'm going to Indonesia Linux Conference (ILC) 2007

Judulnya memang dibuat mirip dengan slogan PestaBlogger 2007 yang baru lalu  karena event untuk para aktivis dan masyarakat yang tertarik pada Linux ini merupakan event besar buat saya.Diselenggarakan di Yogyakarta-tepatnya di Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia di Kaliurang-pada tanggal 17-20 November 2007, saya memerlukan cuti dari tempat kerja untuk bisa menghadirinya. Selain untuk mewakili Komunitas OpenSUSE Indonesia (OpenSUSE-ID) bersama beberapa rekan lainnya, event ini akan sangat bermanfaat karena saya bisa bertemu dengan para aktivis Linux, baik dari KPLI (Komunitas Pengguna Linux Indonesia) masing-masing daerah maupun dengan rekan-rekan dari komunitas Linux lainnya seperti dari KLUB, Ubuntu-ID, Slackware-ID, Fedora-ID, YPLI, AWALI, IGOS Nusantara  dan berbagai organisasi Open Source lainnya.Ketika OpenSUSE-ID mengadakan kopdar pertama kali pada hari Sabtu, 10 November yang baru lalu, saya sudah berencana membeli tiket KA pada hari itu, namun rencana saya batalkan karena sore itu hujan cukup deras dan saya malas berangkat berhujan-hujan ke Gambir dari Plaza Bumi Daya-Bundaran HI tempat kopdar diadakan. Maklum, hanya ada fasilitas antar tanpa fasilitas jemput dari mamanya Zeze Vavai  Ketika kemarin menyempatkan diri datang ke Gambir sebelum berangkat kerja, saya mendapati tiket KA Taksaka jurusan Yogyakarta untuk keberangkatan Jum'at malam sudah habis. Olala...Setelah memilih alternatif antara ke Bandara atau ambil jurusan lain, akhirnya saya mengambil pilihan menggunakan KA Argo Lawu jurusan Solo yang berhenti di Yogyakarta.Saya memilih berangkat Jum'at malam agar bisa lebih fresh saat sampai di Yogyakarta, sekaligus untuk bertemu dengan salah seorang rekan akrab semasa kuliah-namanya Gunawan Kunto Wibisono-yang tinggal di Yogyakarta. Ketika Lebaran kemarin saya main ke Yogya, dia malah ke Bekasi main ke rumah orang tua isterinya. Saat saya menghubunginya kemarin, rupanya dia sudah lepas dari pekerjaan rutin seperti saya sekarang ini dan memilih menjadi wirausahawan. Saat saya menyinggung soal Kiprah Komunitas Tangan Diatas (TDA) yang saya ikuti meski-dalam posisi pasif :-), dia tertarik sekali dan ingin tahu lebih banyak.Kesempatan main ke Yogya untuk menghadiri ILC 2007 ini juga menjadi kesempatan untuk bertemu dengan Thomas Arie Setiawan,Â  Yanarief, Redy Basuki, Nugrahadi dan Fathir Hamdi, rekan sesama blogger dan kroner. Saya pertama kali bertemu dengan Thomas dan Yanarief saat Lebaran dan 27 Oktober yang lalu kami bersama-sama mengikuti kegiatan PestaBlogger 2007. Redy beberapa kali chatting dengan saya mengenai ujicoba distro OpenSUSE  sedangkan Nugrahadi dan Fathir Hamdi sendiri menjadi panitia untuk ILC 2007 ini.Selain misi utama di ILC 2007, saya juga hendak bertemu dengan Andre Turtlix, salah seorang rekan di OpenSUSE-ID sekaligus membicarakan soal pembentukan Perwakilan Wilayah OpenSUSE-ID untuk daerah Yogyakarta. Paling tidak ada beberapa nama yang hendak saya jumpai di ILC 2007 ini. Selain nama-nama diatas, saya juga hendak bertemu dengan Andi "Belutz" Darmawan, Willy Sudiarto Rahardjo dan Budi Baliwae. Andi "Belutz" yang aktif di Ubuntu-ID hendak saya jumpai di Jakarta namun selalu gagal . Willy yang aktif di Slackware-ID juga sama-sama menjadi "Planet Terasi Inhabitants". Mudah-mudahan ILC 2007 tidak diganggu oleh "Electricity Problem" ya Will . Untuk Budi Baliwae ? Oh, ini ada hubungannya dengan kiprah bisnis Open Sourcenya Ada rekan lain yang ikut menghadiri ILC 2007 ? Sampai bertemu di Yogyakarta...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Info Vavai at 12:11

Tuesday, November 13. 2007

### Google Apps, Zimbra & Fetchmail

Salah satu target saya menggunakan Google Apps (Gmail Hosted) adalah mengurangi jumlah spam yang menghampiri inbox email-email dikantor. Feature anti spam dari Gmail masih yang paling baik dalam menendang para spammer.Mengingat email server kantor menggunakan Zimbra Mail Server (diatas OpenSUSE 10.2) yang belum include dengan kemampuan menarik email POP3 atau IMAP dari mail server lain (mail server ISP maupun Gmail ini), saya menerapkan Fetchmail untuk menarik email dari Gmail hosted.Saya baca dari berbagai literatur, setting fetchmail ini kelihatannya cukup rumit karena Gmail menggunakan akses SSL port 995 dan menggunakan certificate untuk mengakses POP3 mereka. 2 Literatur yang sempat saya ingat adalah tulisan detektif Ryosaeba dan tulisan disini. Sebelum berpusing-pusing mengikuti panduan tersebut, saya mencoba mengedit file konfigurasi .fetchmailrc dan menggunakan setting sebagai berikut :poll pop.gmail.comÂ Â Â Â Â Â Â  proto pop3Â Â Â Â Â Â Â  no dnsÂ Â Â Â Â Â Â  user "vavai@nama-domain-kantor.net"Â Â Â Â Â Â Â  pass "password-email"Â Â Â Â Â Â Â  is vavai@nama-domain-lokalÂ Â Â Â Â Â Â  sslKemudian saya jalankan dengan perintah fetchmail -v -f '/root/.fetchmailrc' pop.gmail.com dan menghasilkan log sebagai berikut :fetchmail: 6.3.5 querying pop.gmail.com (protocol POP3) at Wed Nov 14 09:11:58 2007: poll startedTrying to connect to 209.85.199.111/995...connected.fetchmail: Issuer Organization: Equifaxfetchmail: Unknown Issuer CommonNamefetchmail: Server CommonName: pop.gmail.comfetchmail: pop.gmail.com key fingerprint: 44:A8:E9:2C:FB:A9:7E:6D:F9:DB:F3:62:B2:9E:F1:A9fetchmail: POP3< +OK Gpop ready for requests from 125.161.84.243 f10pf66074rvbfetchmail: POP3> CAPAfetchmail: POP3< +OK Capability list followsfetchmail: POP3< USERfetchmail: POP3< RESP-CODESfetchmail: POP3< EXPIRE 0fetchmail: POP3< LOGIN-DELAY 300fetchmail: POP3< X-GOOGLE-VERHOEVENfetchmail: POP3< UIDLfetchmail: POP3< .fetchmail: POP3> USER vavai@nama-domain-kantor.netfetchmail: POP3< +OK send PASSfetchmail: POP3> PASS *fetchmail: POP3< +OK Welcome.fetchmail: POP3> STATfetchmail: POP3< +OK 0 0fetchmail: No mail for vavai@nama-domain-kantor.net at pop.gmail.comfetchmail: POP3> QUITfetchmail: POP3< +OK Farewell.Saya tidak tahu apakah ini berlaku juga untuk distro yang lain, namun yang jelas saya menggunakan OpenSUSE 10.2 standar dan bisa mengakses email di domain Google Apps tanpa perlu setting macam-macam .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 22:04

Monday, November 5. 2007

### Panduan Instalasi OpenSUSE 10.3 (dan 10.2)

Instalasi distro Linux modern seperti OpenSUSE 10.3 maupun distro-distro terbaru lainnya saat ini sudah sangat mudah. Dalam beberapa distro, kita hanya perlu melakukan klik OK dan Next saja .Meski sudah sangat mudah, adanya panduan mengenai instalasi, apalagi yang disertai dengan berbagai keterangan tambahan tentu saja tidak akan ditolak .Bagi rekan-rekan yang ingin mencoba OpenSUSE, rekan Galih Satria membuat panduan instalasi OpenSUSE 10.3 yang dilengkapi dengan glosarium, yaitu catatan untuk berbagai hal yang menjadi keterangan tambahan pada tiap tahapan instalasi.Silakan download panduannya melalui link ini atau membaca pengantarnya pada posting blog terkait.Catatan :1. Panduan tersebut akan segera diupload ke website Komunitas OpenSUSE Indonesia2. Panduan lain yang dibuat untuk OpenSUSE 10.2 dan tetap relevan pada OpenSUSE 10.3 (OpenSUSE 10.3 mengurangi jumlah tahapan proses instalasi pada OpenSUSE 10.2) dapat didownload pada link ini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 10:59

Wednesday, October 24. 2007

### Indonesia Linux Conference (ILC) 2007

Jika selama ini banyak posting mengenai PestaBlogger 2007, kini ada satu lagi event yang patut diperhatikan, terutama bagi para pengguna dan aktivis Linux di Indonesia. Event tersebut adalah Indonesia Linux Conference (ILC) 2007 yang akan diadakan di Yogyakarta pada pekan ketiga bulan November 2007, tepatnya tanggal 17-20 November 2007.ILC 2007 diadakan dengan tujuan sebagai berikut :1. Sebagai wadah pemersatu komunitas-komunitas pengguna Linux di seluruh Indonesia2. Sebagai alat untuk mengenalkan linux kepada masyarakat luas3. Sebagai acara untuk membagi pengalaman dan pengetahuan tentang linux antar penggunaBagi para pengguna Linux, ILC ini bisa menjadi ajang yang tepat untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Linux dalam pekerjaan sehari-hari, sejauh mana teknologi-teknologi terbaru yang diaplikasikan pada distro Linux modern dan yang lebih menarik, bisa mendapatkan CD-CD Linux terbaru .Selain dihadiri oleh perwakilan KPLI (Kelompok Pengguna Linux Indonesia), ILC 2007 juga akan dihadiri oleh perwakilan komunitas masing-masing distro seperti Komunitas OpenSUSE Indonesia (saya tulis pertama secara saya aktif disini, hehehe...), Komunitas Ubuntu Indonesia, Slackware-ID, Fedora-ID dan berbagai komunitas darid distro lainnya.Acara ILC 2007 sendiri akan disemarakkan dengan berbagai seminar yang berkaitan dengan Linux dan dunia open source umumnya.Awal pekan ini saya dihubungi oleh Pak Nugrahadi dari panitia ILC 2007 yag mengkonfirmasikan mengenai undangan untuk Komunitas OpenSUSE Indonesia. Insya Allah saya akan hadir bersama beberapa rekan dari Komunitas OpenSUSE Indonesia. Bagi rekan-rekan yang ingin bertukar pengalaman mengenai OpenSUSE, mudah-mudahan komunitas bisa mempersiapkan materi yang menarik mengenai OpenSUSE. Jika tidak ada halangan, Komunitas OpenSUSE Indonesia akan membawa paket CD dan tutorialnya yang dikemas sebagai gift. Sampai jumpa di ILC 2007.

Posted by Muhammad Rivai Andargini at 20:29

Thursday, October 4. 2007

### Lokasi download OpenSUSE 10.3

Atas jasa baik Mas Fajran dari server Kambing dan mas Andi "Belutz" Darmawan dari server FOSS-ID, OpenSUSE 10.3 sudah dapat didownload dari kedua server tersebut. Hal ini tentu saja menyenangkan karena teringat seharian kemarin mondar-mandir ke berbagai alamat mirror untuk mendapatkan link download OpenSUSE 10.3 Berikut adalah alamat untuk melakukan download OpenSUSE 10.3 :1. Server FOSS-ID,
http://dl2.foss-id.web.id/opensuse/distribution/10.3/iso/cd/2. Server Kambing,
http://kambing.ui.edu/pub/opensuse/10.3/iso/cd/
Sayangnya, kedua server diatas belum menyediakan paket DVD dan Repositori. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena mirror sumber yang dijadikan sebagai sumber rsync belum menempatkan paket DVD dan Repositori sehingga belum bisa di rsync dengan kedua server tersebut.Jika ada yang ingin mendowload paket DVD langsung, bisa mencoba link berikut
:http://download.opensuse.org/distribution/10.3/iso/dvd/http://cdn.novell.com/opensuse/distribution/10.3/iso/dvd/openSUSE-10.3-GM-DVD-i386.isoftp://ftp.tu-chemnitz.de/pub/linux/opensuse/distribution/10.3/iso/dvd/openSUSE-10.3-GM-DVD-i386.isohttp://ftp5.gwdg.de/pub/opensuse/distribution/10.3/iso/dvd/openSUSE-10.3-GM-DVD-x86_64.isoftp://ftp.jaist.ac.jp/pub/Linux/openSUSE/distribution/10.3/iso/dvd/openSUSE-10.3-GM-DVD-i386.isoMudah-mudahan paket DVD maupun repo ini bisa didownload langsung dari server-server Indonesia dalam waktu yang tidak terlalu lama.Bagi rekan lain yang mengetahui mirror di Indonesia yang menyediakan CD maupun DVD OpenSUSE 10.3 silakan menyampaikannya melalui fasilitas komentar, nanti akan saya update ke posting ini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 21:24

Tuesday, October 2. 2007

### OpenSUSE 10.3, Preview Akhir...

Selama 1 minggu terakhir ini saya mencoba distro Linux OpenSUSE terbaru, OpenSUSE 10.3. Yang saya gunakan adalah versi release candidat 1 (RC1) baik versi biasa maupun LiveCD. Berikut adalah beberapa catatan saya mengenai OpenSUSE 10.3 RC1 yang saya gunakan, sebagai preview bagi rekan-rekan yang menanti rilis OpenSUSE 10.3 pada tanggal 4 Oktober 2007 :OpenSUSE 10.3 memisahkan dekstop manager yang digunakan. Jika pada versi sebelumnya membutuhkan 5-6 CD atau 1 DVD untuk instalasi, kini hanya butuh 1 CD. Tersedia CD instalasi untuk desktop manager KDE maupun Gnome. OpenSUSE 10.3 menyediakan LiveCD KDE dan Gnome. LiveCD ini dilengkapi dengan kemampuan install langsung ke harddisk.Proses booting jauh lebih cepat. Service yang tidak perlu sudah dinonaktifkan secara default.Lebih ringan dan lebih cepat untuk digunakan. Sebagai gambaran, saya mencoba OpenSUSE 10.3 pada PC Pentium III dengan memori 196 MB (64+128), desktop manager KDE dengan full instalasi. OpenSUSE 10.3 dapat berjalan dengan mulus, lancar dan cepat. Saya mengaktifkan partisi swap sebagai cadangan memori jika dibutuhkan.Proses instalasi jauh lebih cepat. Dalam kondisi default tanpa dimodifikasi dan tanpa pengurangan paket, KDE membutuhkan 1.4 GBMendukung one-click-install secara otomatis. Sebagai contoh, untuk menambahkan dukungan dan plugin (multimedia codecs seperti mp3-wmv-mpeg, Java, Flash dll), kita hanya perlu membuka sebuah url dan melakukan klik pada link auto install.Warna dominan hijau. Versi 10.2 didominasi warna biru, namun kini OpenSUSE 10.3 kembali kealam sesuai dengan kulit asli si kadal Geeko, yaitu warna hijau.Open Office menggunakan versi terbaru OpenOffice 2.3.Jika tidak ada sesuatu yang luar biasa, OpenSUSE 10.3 akan tersedia untuk didownload pada tanggal 4 Oktober 2007.Jika membaca email dari Stephan Kullow dan Andreas Jaeger (OpenSUSE Project Manager), semestinya rilis OpenSUSE 10.3 tidak akan meleset karena versi GM final untuk keperluan internal sudah selesai dibuild dan didistribusikan. Tanggal 1-3 Oktober adalah proses distribusi ke masing-masing mirror. Satu hal yang menarik, Stephan Kullow via email menjanjikan untuk mengirim CD promosi OpenSUSE 10.3 untuk keperluan OpenSUSE install fest yang akan diadakan oleh Komunitas OpenSUSE Indonesia. Asyeeek .Screenshot lengkap untuk OpenSUSE 10.3 bisa dilihat pada link ini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 00:46

Sunday, September 30. 2007

### Jika Market Share Linux = 80% berarti 80% virus Mengancam Linux ?

Wah, ini judul yang panjang, tapi sengaja saya buat. Tadi pagi baca posting Pak Budi Rahardjo mengenai "Virus, Windows dan Linux" (OOT : jika ingin menggunakan kata sambung "dan" apakah tetap perlu koma, CMIIW ) yang salah satu isinya mencoba melihat penyebaran virus dari sisi jumlah pengguna.Ada semacam prejudice bahwa market share Windows yang dominan menjadi pemicu utama banyaknya virus di Windows."Suka atau tidak suka, kenyataannya adalah sistem operasi Microsoft Windows merupakan sistem yang paling banyak digunakan di dunia. Banyaknya pengguna ini merupakan salah satu penyebab ketertarikan untuk membuat virus. Bayangkan jika Anda membuat virus, tentunya lebih menarik untuk menyerang sistem yang banyak penggunanya. Apakah Anda tertarik untuk membuat virus untuk sistem operasi QNX misalnya? Tentunya kurang menarik. Siapa yang Anda kenal menggunakan sistem operasi tersebut?"Saya setuju pada apa yang disampaikan pak BR, ini bukan soal suka dan tidak suka, jadi mari kita membahasnya dengan asumsi normal, tanpa dibebani oleh prasangka, "Ah, kamu kan pakai Linux makanya sirik sama Windows" . Jika banyaknya jumlah pengguna Windows dianggap sebagai salah satu pemicu banyaknya virus, bagaimana jika satu waktu nanti Linux menguasai market share sistem operasi sebanyak 50%. Apakah jumlah virus yang beredar akan terbagi demikian juga, 50% virus yang ada akan menyerang Linux.Sekarang pengandaian yang lebih jauh, andaikata Linux menguasai 80% market share sistem operasi apakah ini juga akan berkorelasi dengan jumlah virus yang 80%nya menyerang Linux ?Namanya pengandaian, tentu saja ada banyak pro kontra, namun ini bisa menjadi diskusi yang menarik soal keberadaan virus di Linux.Di milis kampus, seorang member yang sebal pada posting-posting mengenai ajakan menggunakan Linux dan meninggalkan Windows bajakan mencoba menunjukkan kelemahan Linux dengan memposting berbagai artikel yang menyatakan bahwa sudah ada virus untuk Linux. Bahwa ada virus baru yang lebih ganas untuk Linux. Bahwa Linux tidaklah seaman yang dibayangkan. .Jika kita ingin berdiskusi mengenai virus di berbagai sistem operasi, kita memang perlu lebih care pada obyek diskusi dan bukan pada subyek yang membahasnya.Seperti yang saya tuliskan pada bagian komentar di artikel pak BR, andaikata saya mampu membuat virus yang bisa merusak sistem operasi (pengandaiannya seperti kerusakan sistem Windows oleh virus dalam negeri : Brontok), tentu saya lebih memilih Linux sebagai target mengingat gengsi yang bisa didapat sebagai pembuat virus paling ganas di Linux. Dari sisi pendapat, apa yang disampaikan Bli IMW mungkin bisa menjadi pertimbangan juga, "Hm soal pengaruh pengguna yang lebih banyak. Bagaimana dg Apache vs IIS ? Apache lebih banyak digunakan daripada IIS, tapi toh vulnerability yg berbahaya (bisa menyebabkan worm dsb) lebih sedikit daripada IIS."Artikel sejenis : Linux kebal virus ? Bilang saja Ya !

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Opini at 19:38

Thursday, September 20. 2007

### Zimbra Diakuisisi oleh Yahoo !

Kemarin saya mendapat notifikasi via email dari Zimbra Team mengenai proses akuisisi Zimbra oleh Yahoo. Wow, a big deal !Yahoo, seperti yang sudah dikenal adalah salah satu raksasa dan pionir portal yang populer sedangkan Zimbra adalah suite kolaborasi yang menawarkan produk Zimbra Collaboration Suite yang salah satu featurenya menawarkan Mail Server yang tangguh dan memiliki berbagai keunggulan.Greetings Colleague,Zimbra is pleased to announce we have been acquired by Yahoo! (NASDAQ:YHOO).Yahoo!Yahoo! is acquiring Zimbra to extend its leadership and reach new customers in the business, education, and service provider markets across the globe.This major opportunity for Zimbra will accelerate our growth using Yahoo!'s worldwide reach, create a larger combined community, plus enable us to build even more powerful experiences together.Mendengar berita akuisisi ini, saya melihat bahwa Yahoo kembali agresif dalam proses pengembangan lini bisnis mereka dan ini merupakan kali kedua Google kalah cepat dibandingkan Yahoo. Peristiwa pertama adalah kalah cepatnya Google dalam mengakuisisi layanan photo sharing FLICKR.
Zimbra adalah produk mail server yang sangat baik dan bisa menjadi pilihan utama bagi mail server sekelas Microsoft Exchange Server. Apa yang membuat istimewa adalah tersedianya pilihan lisensi Mozilla Public License bagi para pengguna Open Source. Jadi, bagi perusahaan yang ingin mencari pengganti mail server sekelas Microsoft Exchange Server namun ingin mengurangi biaya lisensi secara drastis, Zimbra bisa menjadi pilihan yang sangat menjanjikan. Zimbra memiliki feature yang jauh diatas mail server standar di Linux (Postfix, Qmail, Sendmail), meski Zimbra sendiri menggunakan engine postfix sebagai SMTPnya. Zimbra dibangun dengan teknologi AJAX yang menawarkan model web mail yang rich content.Berikut adalah beberapa catatan dari proses akuisisi ini :# Yahoo! and Zimbra remain firmly committed to our partners, customers, and all the markets we are currently serving# ZCS product editions and pricing remains unchanged; Yahoo! is committed to choice and openness and will continue to offer an on-premise offering and provide access to source code# Zimbra sales and support operations remain unchanged; including our personnel, web site, and community- sales and support of ZCS continue as normal# ZCS roadmap and planned availability of version 5.0 remains unchanged. In addition, the two teams will develop enhanced experiences and innovative features that leverage both companies' individual assets# Like Zimbra, Yahoo! believes our Community is a critical component to our success and together we will grow and support it Bagi rekan-rekan yang ingin mencoba Zimbra sebagai solusi mail server dilingkungan Linux, silakan baca artikel mengenai Instalasi Zimbra pada OpenSUSE 10.2Great Deal, Zimbra Team...Pengumuman lengkap mengenai akuisisi ini dapat dibaca disini atau disini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:24

Wednesday, September 12. 2007

### Panduan Lengkap Setting Repositori OpenSUSE - III (DVD Repositori)

Artikel ini adalah bagian dari artikel berseri mengenai setting repositori OpenSUSE. 2 artikel sebelumnya adalah setting repositori OpenSUSE secara online menggunakan server Kambing dan server FOSS-ID.Bagi pengguna OpenSUSE yang memiliki keterbatasan akses internet atau justru ingin lebih leluasa melakukan update software tanpa harus mengakses internet, setting repositori OpenSUSE melalui DVD Repositori adalah cara yang paling ideal untuk dilakukan.Selain memudahkan proses update, cara ini juga mengurangi biaya akses, khususnya bagi pelanggan internet model dial up atau pelanggan internet dengan model kuota terbatas.
Kita dapat menggunakan berbagai macam protokol untuk mengakses DVD repositori OpenSUSE. Cara paling mudah adalah menggunakan Local Directory. Cara lain adalah melakukan setting NFS Server atau http server.Bagaimana cara melakukan settingnya, berikut adalah langkah-langkahnya :I Persiapan1. Siapkan kapasitas harddisk sebesar 20 GB dengan perincian :  - Repositori OSS dan Non OSS : 10.7 GB  - Repositori Packman, 6 GB  - Repositori Guru, 1.6 GB2. Dapatkan DVD Repositori, baik pemesanan via opensuse.or.id maupun rekan lain yang menyediakan.II. Membuat Source Lokal & Setting Repositori1. Buat 4 buah folder untuk menampung repositori. Beri nama : oss, non-oss, packman dan guru. Folder tersebut boleh digabung kedalam 1 folder utama. Contoh :/srv/srv/repo/srv/repo/oss/srv/repo/non-oss/srv/repo/packman/srv/repo/guru2. Periksa isi DVD anda. Sesuaikan dengan daftar berikut ini :DVD 1 : folder PackmanDVD 2 : folder packman-2 (bagian dari repositori packman)DVD 3 : folder opensuse (bagian dari repositori oss)DVD 4 : folder i586 dan i686 (bagian dari repositori oss)DVD 5 : folder non-oss dan x86_64 (bagian dari repositori non oss)DVD 6 : folder guru3. Copy isi folder packman pada DVD 1 ke folder /srv/repo/packmanPerhatikan, akan ada folder /srv/repo/packman/suse/10.2 dan seterusnya4. Copy isi folder packman-2 (folder i386,i486,i586,i686) pada DVD 2 ke folder /srv/repo/packman/suse/10.2.5. Copy isi DVD 3 ke folder oss6. Copy isi DVD 4 (folder i586 dan i686) ke folder /srv/repo/oss/opensuse/distribution/10.2/repo/oss/suse7. Copy isi DVD 5 (folder x86_64)  ke folder /srv/repo/oss/opensuse/distribution/10.2/repo/oss/suse8. Copy isi DVD 5 (isi dari folder non-oss) ke folder non-oss9. Copy isi folder guru (folder rpm) kedalam folder /srv/repo/guru10. Buka YAST | Software | Installation Source11. Klik Add12. Pada Media Type, pilih Local Directory13. Klik Browse dan masuk ke folder repositori. Pastikan folder yang dituju adalah folder yang berisi content, content.asc, content.key, directory.yast dan file gpg. Untuk langkah pertama, masuk ke folder packman (/srv/repo/packman/suse/10.2)14. Klik OK15. Klik Next dan kemudian Finish. Tunggu hingga OpenSUSE selesai mendeteksi semua file yang disertakan.16. Ulangi langkah diatas untuk oss, non-oss dan guru. Sesuaikan dengan folder yang ada. Lihat point nomor 1317. Lakukan testing isi repositori dengan membuka YAST | Software | Software Management. Ketik w32 melalui pencarian. Jika terdeteksi berarti repo sudah OK.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 02:45

Monday, September 10. 2007

### Panduan Lengkap Setting Repositori OpenSUSE - II (Server FOSS-ID)

Selain server Kambing, Repositori OpenSUSE versi online tersedia juga pada server FOSS-ID yang bisa disediakan atas mas Ferry Haris dari Depkominfo.Melakukan setting repositori online untuk OpenSUSE pada server FOSS-ID tidak jauh berbeda caranya dengan setting repositori pada Server Kambing. Secara default, kita bisa menggunakan protokol http untuk mengakses repositori online ini.Seperti halnya setting repositori pada server Kambing, setting repositori pada server FOSS-ID dapat dilakukan dengan cara mencari folder yang berisi file-file utama repositori OpenSUSE. II. Setting Repositori OpenSUSE menggunakan Server FOSSBerikut ini adalah link yang tersedia untuk 4 repositori utama OpenSUSE pada server FOSS :- OSS : http://dl1.foss-id.web.id/opensuse/distribution/10.2/repo/oss/- Non OSS : http://dl1.foss-id.web.id/opensuse/distribution/10.2/repo/non-oss/- Packman : http://dl1.foss-id.web.id/opensuse-packman/- Guru : http://dl1.foss-id.web.id/opensuse-guru/Sebeum melakukan penambahan keempat repositori diatas, pastikan sudah ada akses internet baik secara langsung maupun melalui Proxy. Jika akses melalui proxy, lakukan setting pada YAST | Network Service | Proxy.1. Buka YAST2. Jika masuk sebagai user non root, silakan masukkan password root.3. Pilih Software | Installation Source4. Pilih Add5. Pada pilihan Media Type, pilih http, Klik Next6. Pada Server Name isi dengan dl1.foss.web.id (tanpa http://)7. Pada Directory On Server, isikan /opensuse/distribution/10.2/repo/oss/8. YAST akan melakukan koneksi dan download list software. Tunggu saja beberapa saat.Untuk menambahkan 3 repositori lainnya, lakukan hal yang sama. Perbedaannya terletak pada langkah ke 7. Untuk Non OSS : /opensuse/distribution/10.2/repo/non-oss/Untuk Packman : /opensuse-packman/suse/10.2/Untuk GuruÂ Â Â  : /opensuse-guru/rpm/10.2/Setelah menambahkan repositori diatas, silakan ujicoba dengan mencari libarary MP3 dengan menggunakan YAST | Software | Software Management dan mencari library tersebut dengan mengetikkan "w32" pada pilihan pencarian.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 20:14

Sunday, September 9. 2007

### Panduan Lengkap Setting Repositori OpenSUSE (Online dan Offline) - I

Atas bantuan mas Fajran Iman Rosadi (Iang) dan mas Ferry Haris dari Depkominfo, repositori untuk OpenSUSE sudah tersedia lengkap. Bahkan, repositori tersebut sudah dibundel dalam bentuk DVD sehingga proses update software bisa dilakukan secara online maupun offline. Berikut adalah panduan melakukan setting repositori OpenSUSE menggunakan 3 (tiga) pilihan repositori diatas. Saya akan memasukkan panduan ini kedalam halaman panduan OpenSUSE.Bagi yang belum jelas apa perbedaan antara repositori OSS, Non OSS, Packman dan Guru, berikut ini adalah keterangan singkatnya : Repositori Packman maupun Guru sering digunakan untuk melakukan update codecs multimedia dan software-software yang selama ini belum dimasukkan ke CD/DVD OpenSUSE, baik atas pertimbangan lisensi maupun pertimbangan non teknis lainnya. Untuk repositori OSS adalah aplikasi yang sifatnya open source dan biasanya sudah dibundel dalam DVD OpenSUSE, sednagkan untuk Non OSS mencakup aplikasi non open source namun boleh didistribusikan, misalnya Acrobat Reader dan Flash Player (Dulu Java termasuk Non OSS namun sekarang sudah Open Source, CMIIW).
Apa keuntungan penggunaan repositori ini. Fungsi utama adalah memudahkan proses instalasi suatu aplikasi ataupun library yang dibutuhkan. Kita tidak perlu memusingkan kemungkinan masalah dependency software karena YAST dapat langsung menanganinya. Kita hanya perlu mencari software atau library yang diinginkan (misalnya w32 untuk dukungan MP3 dan codecs video pada OpenSUSE) dan YAST bisa langsung mendeteksi alamat download sekaligus melakukan instalasi.Pada dasarnya, panduan setting repositori ini sangat mudah, karena kita hanya perlu mencari folder yang berisi folder utama OpenSUSE. Untuk mempermudah penulisan, saya memecahnya menjadi tiga artikel. Saya mulai dari repositori online dan terakhir repositori offline.I. Server KambingServer Kambing menyediakan repositori OpenSUSE untuk Oss, Non oss, Packman dan Guru. Berikut ini adalah link yang tersedia :- OSS : http://kambing.ui.edu/opensuse/distribution/10.2/repo/oss/- Non OSS : http://kambing.ui.edu/opensuse/distribution/10.2/repo/non-oss/- Packman : http://kambing.ui.edu/opensuse-packman/- Guru : http://kambing.ui.edu/opensuse-guru/Untuk menambahkan keempat repositori diatas, berikut ini adalah langkah-langkahnya. Karena server Kambing merupakan server online, pastikan sudah ada akses internet baik secara langsung maupun melalui Proxy. Jika akses melalui proxy, lakukan setting pada YAST | Network Service | Proxy.1. Buka YAST2. Jika masuk sebagai user non root, silakan masukkan password root.3. Pilih Software | Installation Source4. Pilih Add5. Pada pilihan Media Type, pilih HTTP, Klik Next6. Pada Server Name isi dengan kambing.ui.edu (tanpa http://)7. Pada Directory On Server, isikan /opensuse/distribution/10.2/repo/oss/8. YAST akan melakukan koneksi dan download list software. Tunggu saja beberapa saat.Untuk menambahkan 3 repositori lainnya, lakukan hal yang sama. Perbedaannya terletak pada langkah ke 7. Untuk Non OSS : /opensuse/distribution/10.2/repo/non-oss/Untuk Packman : /opensuse-packman/suse/10.2/Untuk Guru : /opensuse-guru/rpm/10.2/Setelah menambahkan repositori diatas, silakan ujicoba dengan mencari libarary MP3 dengan menggunakan YAST | Software | Software Management dan mencari library tersebut dengan mengetikkan "w32" pada pilihan pencarian.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 21:27

Friday, August 31. 2007

### Tolak OOXML Sebagai Standar ISO

OOXML adalah format yang diajukan oleh Microsoft agar bisa dimasukkan sebagai standar ISO (International Standard Organization). Adakah udang dibalik bakwan ? Propietary ? Bisnis ? Vendor Lock In ?Rekan-rekan di milis Linux-Aktivis memberikan informasi menarik bahwa ada kabar voting di komite BSN menunjukkan hasil deadlock dengan 4 suara menolak OOXML dimasukkan kedalam ISO, 4 mendukung dan 3 abstain dari 11 suara. Mari cermati upaya standarisasi OOXML ini karena Open Source sudah memiliki standar yang diakui oleh ISO yaitu ODF (Open Document Format).Apa imbas kita sebagai pengguna ? Dengan adanya standar Open Document, vendor tidak bisa lagi memaksakan produknya untuk dijadikan standar rujukan bagi yang lain. Vendor juga tidak bisa berlaku sewenang-wenang pada format yang dia miliki. Semua itu sudah tercantum dalam ODF, jadi buat apa ada OOXML, apalagi jika itu diinisiasi oleh perusahaan yang lekat dengan bisnis propietary. Tolak OOXML.Keterangan : Gambar diambil dari website http://www.noooxml.org/

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Opini at 19:39

Wednesday, August 22. 2007

### Takut Menggunakan Linux ??

Pekan kemarin, seorang teman kampus memberikan posting dimilis Kampus terkait dengan penggunaan Linux yang coba diendorse oleh beberapa rekan,"Pengen dech coba pakai LINUX, tapi bingung mau memulaiâ€¦. Lagian disini gak ada satu pun ( termasuk saya ) yang mengetahui seluk beluk LINUX.Takutnya kalau migrasi ke linux, system ERP jadi gak jalan, dan pengaruh sama cash flow nya perusahaan lagi Lagian akan makan waktu lama kan buat adaptasi dengan LINUX buat para user (terutama buat IT nya hehehe)"Saya merespon kekhawatirannya dengan memberikan penjelasan yang secara garis besar memuat hal-hal sebagai berikut :1. Kalau tidak pernah mencoba Linux, kita tidak akan pernah mengetahui ketangguhannya. Kalau hanya mendengarkan tanggapan minor / miring / negatif dari orang lain-apalagi orang yang tidak pernah pakai Linux-, kita tidak akan pernah berani mencobanya.Buat pengguna biasa mungkin tidak masalah tapi kalau seorang IT guys takut menggunakan Linux, apa kata dunia ?? Nggak salah ambil posisi pekerjaankah ?2. Bingung memulai Linux ? Silakan bergabung dengan komunitas. Ada komunitas OpenSUSE Indonesia. Ada Komunitas Ubuntu, Slackware dll.Â  Sebagian besar pertanyaan anda bisa terjawab oleh orang-orang yang telah lebih dahulu menggunakannya.3. Takut sistem lama tidak berjalan ? Migrasi itu tidak dilakukan dalam semalam. Migrasi itu dilakukan dalam beberapa tahap. Misalnya mulai dari email server dulu. Daripada menghabiskan dana puluhan juta untuk menggunakan aplikasi Exchange Server misalnya, mengapa tidak mencoba Zimbra ? Apa dipikir Zimbra itu tampilannya culun ? Apa dipikir Zimbra itu tampilannya nggak professional ? Silakan coba dulu, baru kita bisa membandingkannya.4. Membutuhkan waktu buat adaptasi ? Tentu saja makan waktu, tapi apa bedanya dengan adaptasi dari Lotus ke Excel dan dari Wordstar atau WordPerfect. Pasti akan butuh waktu. Nggak menyesal seumur hidup hanya kenal Windows ?? .Pada prinsipnya, migrasi sistem yang saya endorse bukanlah memaksa setiap orang mengganti sistem Windows ke Linux melainkan ganti sistem bajakan dengan yang legal. Jika mampu membeli lisensi, silakan gunakan software propietary tapi jika tidak mampu, jangan gunakan bajakan. Gunakan Linux atau free software lainnya. Jangan berasumsi bahwa, "Ah, perusahaan nggak mau ambil resiko pakai Linux".Sangat lucu jika perusahaan tidak mau ambil resiko menggunakan Linux tapi malah justru ambil resiko masuk penjara dan kena denda.Jika kamu menjadi IT staff atau IT guys yang menangani sistem dalam suatu perusahaan, pernah nggak sih terpikir saat ada sweeping, polisi bertanya pada si boss, "Mengapa perusahaan bapak menggunakan software bajakan ?"dan jawaban si boss :"Lho, saya tidak tahu pak. Itu kan ditangani sama staff IT saya. Bapak bisa tanya ke dia..."Apakah hal diatas mungkin terjadi ? Saya jawab, sangat mungkin. Siapa orang yang mau pasang badan buat dibawa ke kantor polisi atau dipenjara ? Siapa orang yang mau dengan sukarela bertanggung jawab pada penggunaan software bajakan dan bersedia menerima resiko dipenjara ?Saran saya, jika anda bekerja sebagai IT guys, cobalah Linux. Gunakan Linux apakah itu secara dual boot atau pada komputer lain. Gunakan mulai dari lingkungan IT terlebih dahulu. Silakan ikuti panduan "Strategi Implementasi Linux".Setelah cukup yakin, mintalah pada atasan untuk melakukan legalisasi software. Gunakan perbandingan biaya dan perbandingan effort sebagai bagian dari proposal. Tidak usah memaksa perusahaan menggunakan Linux, nanti yang terjadi kita malah dibawah tekanan. Akan sangat baik jika perusahaan diminta berpikir soal biaya dan kemudian kita muncul sebagai pahlawan dengan menawarkan solusi yang lebih baik.Jika perusahaan tidak menyetujuinya, jangan kecewa. Simpan proposal anda dan jadikan sebagai bahan pembelaan jika suatu saat ditanya oleh polisi saat sweeping (kesannya kok jadi balas dendam ke perusahaan, hehehe... Ya nggak lah, bukan itu niat sebenarnya. Kalau kita sudah melaksanakan tugas, soal hasil tinggal tunggu keputusan, begitu maksudnya).Pada intinya, migrasi sistem adalah migrasi dari sistem bajakan ke sistem legal. Buang jauh-jauh paradigma takut. Gunakan rasa takut sebagai pelindung anda dalam meminimalkan resiko.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Opini at 21:48

Sunday, August 19. 2007

### Rilis Distro Linux Zencafe 1.2

A. Hardiena mengumumkan rilis Distro Linux Zencafe, distro buatan Indonesia turunan Zenwalk yang didedikasikan (terutama) untuk Warnet. Distro Linux ini diupayakan ringan dan mudah digunakan. Rekan-rekan yang ingin mencobanya bisa mendownload ISO CD & panduan instalasi melalui link sebagai berikut :Download :http://zencafe.blog.or.id/zencafe-1.2.iso (International)ftp://dl1.foss-id.web.id/iso/zencafe/1.2/zencafe-1.2.iso (OpenIIX)ftp://dl2.foss-id.web.id/iso/zencafe/1.2/zencafe-1.2.iso (Telkom)ftp://slackware.linux.or.id/pub/zencafe/iso/zencafe-1.2.iso (IIX)Tutorial installasi:http://www.ahardiena.uni.cc/downloads/instalasi-zencafe-1.2.pdfftp://dl1.foss-id.web.id/iso/zencafe/1.2/instalasi-zencafe-1.2.pdfÂ

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:16

Wednesday, July 18. 2007

### Instalasi Squid Proxy Server pada OpenSUSE

Menjadikan OpenSUSE sebagai Proxy Server bisa dilakukan dengan melakukan instalasi dan konfigurasi Squid. Squid sudah dibundel pada CD/DVD OpenSUSE, jadi kita bisa langsung melakukan instalasi Squid tanpa perlu melakukan download paket.

Konfigurasi Squid dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu melakukan pengubahan secara manual pada file konfigurasi squid (squid.conf) dengan text editor atau melakukan pengubahan menggunakan webmin.
Tutorial ini akan menyampaikan cara konfigurasi Squid dengan Webmin, oleh karena itu lakukan instalasi Webmin terlebih dahulu.

Setelah Webmin diinstall, ikuti langkah-langkah berikut :

Install Squid menggunakan YAST. Jika ingin menggunakan Konsole / Terminal, kita bisa mengetikkan perintah yast -i squid.
Buka browser dan ketikkan alamat host webmin dan squid diinstall. Contoh : Jika instalasi squid dan webmin dilakukan pada komputer server dengan IP Address 192.168.0.1, dengan port webmin adalah 10000 dan Webmin diaktifkan dalam modus SSL, silakan ketikkan https://192.168.0.1:10000. Sesuaikan konfigurasi tersebut dengan konfigurasi yang digunakan.

Pada halaman login, masukkan user name dan password webmin yang sudah disetup saat melakukan proses instalasi
Pada halaman Webmin, pilih bagian Server | Squid
Karena Squid baru diinstall, klik tombol Initialize Cache untuk melakukan insialisasi cache yang akan digunakan oleh Squid.

Klik Return to Squid Index
Klik Ports and Networking. Disini kita akan menetukan port yang akan digunakan. Default dari Squid adalah 3128. Saya biasa memakai port 8080. Sesuaikan dengan port yang diinginkan (note : Jangan pakai port-port yang dialokasikan untuk service lain, seperti port 80 untuk web, port 25 untuk SMTP, port 110 untuk POP3 dan port sejenis lainnya). Kalau sudah diubah, klik Save dan kembali ke halaman awal Squid.

Kita akan menambahkan cache. Klik Other Caches | Add Another Cache. Pada Hostname, isikan IP Address, port gunakan port 8080 sedangkan untuk ICP gunakan port default 3130. Klik disini untuk melihat screenshotnya.

Tipe Proxy ada 2 jenis, Parent dan Sibling. Cara kerjanya hampir sama. Yang membedakan, jika kita menggunakan tipe Parent, Squid akan melakukan proses request dari klien ke cache sendiri. Jika tidak ada, akan diambil dari parent dan jika di proxy parent tidak ada juga, akan diambilkan dari web langsung. Jika menggunakan tipe Sibling, request yang tidak ditemukan dari Parent tidak akan diambilkan dari web. Tutorial ini menggunakan tipe proxy Parent.

Setelah selesai, klik Save dan kembali ke halaman utama
Klik Memory Usage. Disini kita bisa menentukan besar memori yang akan digunakan oleh Proxy. Sebaiknya isi secara manual. Standarnya adalah N/3 dari memori yang tersedia. Jangan lupa tentukan dalam format MB, bukan KB . Setelah selesai, klik Save dan kembali ke halaman utama Squid. Klik disini untuk melihat screenshotnya.

Klik Access Control. Bagian ini akan menentukan batasan-batasan yang akan diberlakukan pada Proxy. Bagian ini juga yang akan sering diupdate jika kita melakukan penambahan pengaturan penggunaan proxy
Pertama-tama kita tentukan Client yang bisa melakukan akses ke Proxy. Pada halaman Access Control, klik Create New ACL berdasarkan Client Address.

Pada ACL Name, berikan nama ACL. Kemudian isikan From IP dan To IP dengan range IP yang boleh mengakses proxy. Sesuaikan netmasknya. Failure URL bisa diisi (opsional) dengan halaman web yang memberikan informasi jika ACL ini tidak dipenuhi. Setelah selesai, klik Save. Berikut adalah screenshotnya.

Tetap dihalaman Access Control, klik Add Proxy Restriction. Disini kita bisa menentukan apakah suatu aturan membolehkan akses atau tidak terhadap ACL yang sudah dibuat. Dalam hal ACL bolehinternet sesuai contoh, kita akan

memberikan akses Allow. Pilih ACL yang sudah dibuat, klik Allow dan klik Save.

Agar ACL yang kita buat diproses lebih dahulu dibandingkan ACL lainnya, pindahkan urutan ACL yang kita buat agar naik ke peringkat atas. Hal ini bisa dilakukan dengan menekan tombol panah atas pada ACL yang kita buat.

Setelah selesai melakukan setting, kita bisa kembali ke halaman utama Squid dan menjalankannya.
Setelah Squid dijalankan, kita dapat melakukan setting pada browser klien agar bisa mengakses internet melalui Proxy dengan konfigurasi sebagai berikut :
Host : Alamat IP Proxy Server
Port : Port sesuai konfigurasi

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 04:18

Monday, July 16. 2007

### Mikrotik : DHCP dan Internet Gateway Server

Keterangan : Artikel ini ditulis oleh Guest Blogger pada Blog Migrasi Windows-Linux, Ahriyan Ibrahim. Ahriyan Ibrahim bekerja pada PT. Pasifik Satelit Nusantara (PSN). Di artikel sebelumnya saya telah menjelaskan cara instalasi mikrotik, selanjutnya saya akan mencoba menjelaskan cara-cara membuat Mikrotik menjadi DHCP dan Gateway Server. DHCP sangat bermanfaat bagi seorang network admin untuk mengelola jaringan komputernya karena ip address bagi client akan diberikan secara otomatis, sedangkan Internet Gateway Server bermanfaat untuk memberikan akses internet ke masing-masing user yang ada pada jaringan.Untuk membuat DHCP Server diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :1. Membuat address pool dan menentukan IP Range 2. Mengaktifkan DHCP server.Sedangkan untuk membuat Internet Gateway Server, inti langkahnya adalah melakukan masquerading yang akan melewatkan paket-paket data ke user.Berikut ini adalah gambaran dari network dan servernya :1. Mikrotik di install pada CPU dengan 2 ethernet card, 1 interface utk koneksi ke internet, 1 interface utk konek ke lokal.2.Â  IP address :Â Â  Â - gateway (mis: ADSL modem)Â Â  Â  : 192.168.100.100Â Â  Â - DNSÂ Â  Â Â Â  Â Â Â  Â  : 192.168.100.110Â Â  Â - interface utk internet : 192.168.100.1Â Â  Â - interface utk lokalÂ Â  Â  : 192.168.0.1 Â Â Â  Â Untuk memulainya, kita lihat interface yang ada pada Mikrotik Router[admin@Mikrotik] > interface printFlags: X - disabled, D - dynamic, R - running# NAME TYPE RX-RATE TX-RATE MTU0 R ether1 ether 0 0 15001 R ether2 ether 0 0 1500[admin@Mikrotik] >kemudian set IP address pada interface Mikrotik. Misalkan ether1 akan kita gunakan untuk koneksi ke Internet dengan IP 192.168.100.1 dan ether2 akan kita gunakan untuk network local kita dengan IP 192.168.0.1[admin@mikrotik] > ip address add address=192.168.100.1 netmask=255.255.255.0 interface=ether1[admin@mikrotik] > ip address add address=192.168.0.1 netmask=255.255.255.0 interface=ether2[admin@mikrotik] >ip address printFlags: X - disabled, I - invalid, D - dynamic# ADDRESS NETWORK BROADCAST INTERFACE0 192.168.100.1/24 192.168.100.0 192.168.100.255 ether11 192.168.0.1/24 192.168.0.0 192.168.0.255 ether2[admin@mikrotik] >Setelah selesai Barulah kita bisa melakukan setup DHCP server pada Mikrotik.1. Membuat address pool /ip pool add name=dhcp-pool ranges=192.168.0.2-192.168.0.100/ip dhcp-server network add address=192.168.0.0/24 gateway=192.168.0.12. Tentukan interface yang dipergunakan dan aktifkan DHCP Server./ip dhcp-server add interface=ether2 address-pool=dhcp-pool enable 0[admin@mikrotik] > ip dhcp-server printFlags: X - disabled, I - invalid# NAME INTERFACE RELAY ADDRESS-POOL LEASE-TIME ADD-ARP0Â  dhcp1 ether2sampai tahap ini, DHCP server telah selesai untuk dipergunakan dan sudah bisa di test dari user.Langkah Selanjutnya adalah membuat internet gateway, Misalnya IP ADSL Modem sebagai gateway untuk koneksi internet adalah 192.168.100.100 dan DNS Servernya 192.168.100.110, maka lakukan setting default gateway dengan perintah berikut :[admin@mikrotik] > /ip route add gateway=192.168.100.1003. Melihat Tabel routing pada Mikrotik Routers[admin@mikrotik] > ip route printFlags: X - disabled, A - active, D - dynamic,C - connect, S - static, r - rip, b - bgp, o - ospf# DST-ADDRESS PREFSRC G GATEWAY DISTANCE INTERFACE0 ADC 192.168.0.0/24 192.168.0.1 ether21 ADC 192.168.100.0/24 192.168.100.1 ether12 A S 0.0.0.0/0 r 192.168.100.100 ether1[admin@mikrotik] >Lanjutkan dengan Setup DNS[admin@mikrotik] > ip dns set primary-dns=192.168.100.110 allow-remoterequests=no[admin@mikrotik] > ip dns printprimary-dns: 192.168.100.110secondary-dns: 0.0.0.0allow-remote-requests: nocache-size: 2048KiBcache-max-ttl: 1wcache-used: 16KiB[admin@mikrotik] >4. Tes untuk akses domain, misalnya dengan ping nama domain[admin@mikrotik] > ping yahoo.com216.109.112.135 64 byte ping: ttl=48 time=250 ms10 packets transmitted, 10 packets received, 0% packet lossround-trip min/avg/max = 571/571.0/571 ms[admin@mikrotik] >Jika sudah berhasil reply berarti seting DNS sudah benar.5. Setup Masquerading, ini adalah langkah utama untuk menjadikan Mikrotik sebagai gateway server [admin@mikrotik] > ip firewall nat add action=masquerade outinterface=ether1chain: srcnat[admin@mikrotik] >[admin@mikrotik] ip firewall nat printFlags: X - disabled, I - invalid, D - dynamic0 chain=srcnat out-interface=ether1 action=masquerade[admin@mikrotik] >Selesai, tinggal test koneksi dari user. seharusnya dengan cara ini user sudahÂ bisa terhubung ke internet.Cara ini memang cara yang paling mudah untuk membuat user dapat terhubung ke internet, namun tingkat keamanannya masih rendah dan diperlukan pengaturan firewall. Mudah-mudahan saya bisa membahasnya dilain waktu.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 19:59

### Tips Meningkatkan Kecepatan (Tweaking) Distro Linux OpenSUSE

Salah satu keluhan yang sering disampaikan oleh para pengguna OpenSUSE adalah soal kecepatan distro yang cukup lambat dibandingkan distro lain pada komputer yang sama. Apakah memang demikian ? Dulu saya beranggapan ya, sampai saya melakukan beberapa tweaking yang membuat kecepatan OpenSUSE jauh meningkat. Tips meningkatkan kecepatan OpenSUSE ini saya ujicoba pada komputer dengan OpenSUSE 10.2 yang saya gunakan. Hasilnya sangat

memuaskan. Jangan lupa, harap sesuaikan beberapa setting dengan konfigurasi yang dipakai.Apa saja yang harus dilakukan agar OpenSUSE bisa ngebut dengan leluasa ?1. Disable SwapJika anda memiliki RAM lebih dari cukup, minimal 512 MB dan tidak menjalankan aplikasi kelas berat (aplikasi grafis, compiz / beryl contohnya), sebaiknya jangan gunakan swap anda. Swap memang disediakan untuk mengantisipasi kekurangan memori, namun kadangkala Linux menggunakan swap meski memori masih tersisa cukup banyak.Untuk mematikan swap, buka Konsole dan ketikkan :/sbin/swapoff -aUntuk menghidupkannya kembali, buka Konsole dan ketikkan :/sbin/swapon -aMenonaktifkan swap akan langsung meningkatkan kecepatan komputer. Jika terjadi masalah (hang misalnya) berarti memori yang dibutuhkan masih kurang dan justru membutuhkan swap file. NOTE : Jangan lakukan jika memori  mdadmdisable MDADM_SCAN dan set "0" untuk MDADM_DELAY4. Tambahkan pilihan pada /etc/fstabUntuk Ext3 : natime, nodiratime, barrier = 1Untuk XFS : noatime, nodiratimeUntuk ReiserFS : notail, noatime, nodiratime, barrier = flush5. Jika menggunakan KDE, ubah setting Service ManagerK menu | Personal Settings | KDE Components | Service ManagerBiarkan pilihan berikut :KDED Favicon ModuleKonqueror preloader (jika menggunakan Konqueror)Kwallet Daemon ModuleKDED Media ManagerMedia Notifier DaemonSelain pilihan diatas bisa didisable. Coba sekarang rasakan kecepatan OpenSUSE. Jika puas, silakan hubungi saya, kalau tidak puas, maafkan saya .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 02:56

Friday, July 13. 2007

### OpenSUSE LiveCD Installer

Fasilitas yang menarik ! James Willcox memberikan kabar menarik mengenai OpenSUSE LiveCD Installer. Itâ€™s still in early development and has lots of hacks to make things work, but it does manage to install a working system onto your machine. The installation itself is really pretty simple. The LiveCD data is in a compressed squashfs image on the CD, and the installer just copies all of that to the disk. Then it just writes out an fstab, installs grub, etc.As usual, however, the devil is in the details. Things like sound and video card detection are normally done by the YaST installer, so other methods must be used. It might be possible to invoke the relevant bits of YaST from the LiveCD installer to achieve the same effect, but I havenâ€™t looked into it yet. I have everything checked into svn (svn://snorp.net/trunk/opensuse-live), so if you want to try and build a CD everything is there. I will also upload an ISO soonish.OpenSUSE LiveCD Installer dapat didownload dari link berikut ini. Basisnya adalah OpenSUSE 10.3 Alpha 5

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 22:06

### ISP-SMTP Authentication Relay dengan Zimbra Collaboration Suite

Salah satu fungsi dari Zimbra Collaboration Suite yang difungsikan sebagai mail server adalah fasilitas isp relay. Fasilitas ini menyederhanakan tugas kita dalam melakukan setup DNS resolver karena tugas kita hanyalah melakukan relay email ke ISP. Butuh informasi soal Zimbra ? silakan baca artikel Vavai mengenai Zimbra di blog Migrasi Windows-Linux. Sekedar bocoran, bagi anda pengguna Microsoft Exchange Server atau MDaemon yang terbebani biaya lisensi dan selama ini memandang sebelah mata pada kerumitan setting email server di Linux (Postfix, Qmail, Sendmail, apaan tuh ) sebaiknya mau melihat-lihat Zimbra. Tersedia dalam lisensi Open Source, anda bisa kaget pada fasilitas dan keindahan yang ditawarkan oleh Zimbra. Bagi anda para Administrator mail server Linux, nyesel deh kalau belum coba Zimbra . Hanya satu kata untuk Zimbra, AMAZING !
Kembali ke soal ISP SMTP Relay, Misalnya saya punya domain lokal vavai.co.id dan punya domain publik dengan nama yang sama (vavai.co.id, canonical name dari mail.vavai.co.id). Saya memiliki user dengan nama rivai dan password passwordku di domain publik. Saya ingin agar mail server Zimbra bisa melakukan relay semua email dengan tujuan non domain lokal ke alamat email tujuan hanya dengan mengirimkannya ke alamat mail.vavai.co.id. Bagaimana caranya ?Sebagian besar SMTP relay memberikan syarat agar kita melakukan authentikasi sebelum menjadikannya sebagai relay host. Setting default Zimbra tidak memberikan pilihan itu. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan (ingat, prompt # adalah prompt root, tidak ikut diketik) :1. Lakukan nslookup untuk mengetahui canonical name dari mail server public#nslookup mail.vavai.co.idNon-authoritative answer:mail.vavai.co.id  canonical name = vavai.co.id.Name:  vavai.co.idAddress: 75.126.137.802. Masuk ke Zimbra Admin Console (https://hostaddress:7071/zimbraAdmin/)3. Masuk ke Pilihan Global Setting | MTA4. Berikan isian canonical name pada isian "Relay MTA for external delivery:". Jika perlu masukkan portnya (coba dulu tanpa memasukkan port)5. Buka Konsole, masuk sebagai Admin Zimbra# su - zimbra6. Ketikkan perintah berikut (sesuaikan dengan user name dan passwordnya)# echo mail.vavai.co.id rivai:passwordku > /opt/zimbra/conf/relay_password7. Buat Postfix lookup table# postmap /opt/zimbra/conf/relay_password8. Test, apakah mapping sudah OK# postmap -q mail.vavai.co.id /opt/zimbra/conf/relay_passwordMestinya hasilnya username:password (sesuaikan dengan nama username:password, tampilan saya : rivai:passwordku)9. Perintahkan Postfix untuk menggunakan SMTP Relay dengan authentikasi# postconf -e smtp_sasl_password_maps=hash:/opt/zimbra/conf/relay_password# postconf -e smtp_sasl_auth_enable=yes10. Restart Postfix# postfix reload11. Ujicoba melakukan pengiriman email keluar domain internal. Check pada bagian mail queue di Zimbra AdminJika ada masalah sebagai berikut : (Authentication failed: cannot SASL authenticate to server ...: no mechanism available)Ini biasanya ada masalah pada mekanisme authentikasi yang digunakan oleh Zimbra. Coba lakukan check mengenai mekanisme authentikasi yang digunakan :# postconf smtp_sasl_security_optionsJika jawabannya seperti ini :smtp_sasl_security_options = noplaintext, noanonymousUbah agar sasl security membolehkan format plaintext untuk password dengan perintah :# postconf -e smtp_sasl_security_options=noanonymous# postfix reloadSemestinya sekarang sudah tidak ada masalah lagi. Coba lakukan test pengiriman email ke luar domain internal.Jika khawatir soal pemakaian password dalam bentuk plaintext dan ISP tempat relay memiliki kemampuan TLS, silakan pelajari SMTP use TLS.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:42

Wednesday, July 11. 2007

### Tutorial Instalasi OpenSUSE 10.2

Setelah sempat tertunda, akhirnya selesai juga pembuatan tutorial mengenai "Instalasi OpenSUSE 10.2". Meski instalasi OpenSUSE 10.2 dan varian lain sebenarnya relatif mudah, banyak yang confuse pada saat install, terutama pada saat melakukan partisi. Untuk menghindari hal tersebut sekaligus sebagai share pengalaman, saya memutuskan untuk membuatkan panduan instalasi dengan dasar pengalaman pribadi saya. Tutorial ini saya buat sejak bulan Maret 2007 namun tertunda karena saya tidak disiplin dalam menyelesaikannya . Akhirnya bisa saya selesaikan dalam 1 hari setelah saya membutuhkan tutorial instalasi OpenSUSE untuk dimasukkan kedalam halaman "Panduan" blog komunitas OpenSUSE Indonesia.Tutorial ini awalnya ingin saya buat dalam bentuk online di Blog Migrasi Windows Linux namun karena dilengkapi screenshot yang akan membuat aksesnya terlalu lambat, saya memutuskan menggunakan format offline dalam bentuk pdf yang saya kompres dalam bentuk zip. Hal ini juga memudahkan rekan-rekan yang memerlukannya untuk dibaca-baca secara offline.Selain meletakkannya pada blog Migrasi Windows-Linux dan blog Komunitas OpenSUSE Indonesia, saya juga berencana mengirimkannya ke IKC agar dapat digunakan secara lebih luas. Seingat saya, tutorial instalasi SUSE yang ada di IKC adalah tutorial dari I Made Wiryana (IMW) yang masih menggunakan SUSE Linux versi lama.Cukup deh kata-kata pembukanya, silakan download Tutorial Instalasi OpenSUSE 10.2, 2.4 MB, 33 Halaman. Semoga bermanfaat.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 22:02

Thursday, June 14. 2007

### OpenSuSE 10.3 Alpha 5 Released

Meski masih alpha, OpenSuSE 10.3 cukup menjanjikan. Misalnya, hanya butuh 1 CD instalasi, instalasi langsung dari Windows dan beberapa perubahan update package. Berikut adalah detail yang menyertai OpenSuSE 10.3 Alpha 5.From the bros in Germany:Iâ€™m glad to announce openSUSE 10.3 Alpha5.Important Changes Since Alpha4==========The following are some highlights of Alpha5 compared to Alpha4: Linux 2.6.22 rc4 Reduced size and cleaned up dependencies of some packages glibc 2.6 Emacs 22.1 OpenOffice.Org 2.2.1 rc3 Lots of package renames and splits to create smaller systems and allowÂ  a one CD installation. Two one CD installation media: A GNOME CD and a KDE CD.Â  Both containÂ  a small desktop.Â  Please review the media and tell us changes.Â  ThisÂ  is our very first version - I would call it pre-Alpha  If openSUSE is installed from CDs, user is offered to bring upÂ  network connection in order to be able to install a remote add-onÂ  product together with openSUSE.A more detailed list of changes is available viahttp://en.opensuse.org/Factory/News .Most Annoying Bugs==========So far the following critical bugs have been found, please read beforeyou install: YaST do not accept the default gpg key by default and asks for importÂ  during registration. (Bug 283738) grub config completely broken on update (Bug 283709) No remote repository gets added during installation (Bug 283740) ifup/getcfg are broken, so the traditional network scripts will notÂ  work - workaround: Use NetworkManager (Bug 283724). No NIS offered during installation (Bug 270899) The list of annoying bugs is found here as well, please update it ifyou find more:http://en.opensuse.org/Bugs:Most_Annoying_Bugs_10.3-devCall for Testing========== Please test the new 1 CD GNOME and KDE installation media and tellÂ  us how to improve them.Â  Please keep in mind the space constraints. Please test the network setup at the beginning and that you can addÂ  remote installation sources even if installing from CD. Live DVDÂ  A live DVD is not part of this release, but it can be create byÂ  anyone using the kiwi config for current Factory.Â  1) Add the openSUSE:Tools project repository, if you do not have it yet:Â  zypper Â Â  sa -r â€™http://software.opensuse.org/download/openSUSE%3A/Tools/openSUSE_10.2/openSUSE%3ATools.repoâ€˜Â  Please note that you may need a different repo, if you do not use openSUSE Â  10.2 on your workstation.Â  Â  2) install or update the kiwi live system description:Â  zypper install kiwi-desc-livesystemÂ  Â  3) Create a Live image, be sure that no /tmp/mydvd directory does exist Â  before:Â  /usr/share/kiwi/tools/createLiveCDÂ  Kiwi will create an image for that architecture what you run as host system.Â  Â  4) Burn the image and boot it  InstluxÂ  Please test InstLux, to start a Linux installation under Windows.Â  Thanks a lot for Jordi for his great work!Â  Our first tests showedÂ  that this might not work under Vista since the binary is not signed.Â  Take care about the uninstaller of the openSUSE installer which getsÂ  blocked by Vista Popup Blocker after login.Â  Â  Network installation with InstLux is now available and needs someÂ  further testing. InstLux Network Installer needs no special mediaÂ  only a working internet connection. The InstLux Network InstallerÂ  can be found at:Â  http://download.opensuse.org/distribution/10.3-Alpha5/misc/openSUSE10_3_NET.exe OpenOffice.Org 2.2.1 RC3Â  Please test the new version! libata for IDE devicesÂ Â  Weâ€™re using the libata stack now also for IDE controllers.Â  PleaseÂ Â  do test that an update works and all files are changedÂ Â  automatically (libata uses /dev/sda for the first harddisk insteadÂ Â  of /dev/hda).Â  Disks with more than 15 partitions are not handledÂ Â  right now, weâ€™re still evaluating whether there is a good solution.Â Â  to use the old scheme, boot with "hwprobe=-modules.pata".Media and Download==========openSUSE 10.3 Alpha4 for i386, x86-64 and ppc comes as different mediasets: 1 GNOME Installation CD for i386 (NEW!) 1 KDE Installation CD for i386 (NEW!) 6 CDs (CD 6 was needed due to the increase space of TeXLive) 1 AddOn CD with only NonOSS packages on it 1 AddOn CD with language packages that are used for extraÂ  languages (the 6 CDs contain support for english, french, italian, spanish,Â  german, chinese, japanese, czech, danish, norwegian, khmer,Â  hungarian, polish) (the 6 CDs have support for installation in allÂ languages, just extra packages are only on this extra media) 1 DVD containing the contents of the 6 CDs and the NonOSS AddOn CD CDs/DVDs containing the sources corresponding to the mediaWe have created Delta ISOs from openSUSE 10.3 Alpha4.Â  Please use themfor download.The DVDs and the source media are only available via bittorrent.Please report all bugs you find on in our bugzilla as explained inhttp://bugs.opensuse.org, discussion is most appropriate on theopensuse-factory@xxxxxxxxxxxx mailing list.To download media, please use the links provided at:Â  http://en.opensuse.org/Development_Version#DownloadsThe next Alphas are: Thu, JulÂ  6Â Â  openSUSE 10.3 Alpha5+ release (internal) Thu, Jul 19Â Â  openSUSE 10.3 Alpha6 releaseHave a lot of fun,Andreasâ€“ Â Andreas Jaeger, Director Platform / openSUSE, aj@xxxxxxxÂ  SUSE LINUX Products GmbH, GF: Markus Rex, HRB 16746 (AG NÃ¼rnberg)Â Â  Maxfeldstr. 5, 90409 NÃ¼rnberg, GermanyÂ Â Â  GPG fingerprint = 93A3 365E CE47 B889 DF7FÂ  FED1 389A 563C C272 A126

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 19:46

Sunday, June 10. 2007

### Upload Foto ke Flickr dengan KFlickr

Merasa kesulitan melakukan upload foro foto ke Flickr melalui web ? Bagi anda pengguna Linux, KFlickr bisa menjadi solusi untuk upload foto secara mudah.KFlickr adalah aplikasi desktop untuk melakukan upload foto ke Flickr secara mudah. Kita bisa melakukan upload foto secara batch, memberikan tags, judul maupun merubah ukurannya. Instalasi KFlickr pun relatif mudah. KFlickr dapat didownload dari sini. Bagi anda pengguna OpenSuSE (I love OpenSuSE ), silakan download paket RPM untuk OpenSuSE dari link ini.Saya mendownload 2 buah file, kflickr-0.8-1.guru.suse102.i686.rpm dan kflickr-debuginfo-0.8-1.guru.suse102.i686.rpm. Instalasi dapat dilakukan dengan perintah standar, rpm -ivh kflickr-0.8-1.guru.suse102.i686.rpm.Setelah selesai, jalankan KFlickr (ALT+F2, ketik kflickr. Kalau mau, buat saja shortcutnya). Berikut adalah screenshot KFlickr (klik untuk memperbesar screenshot).Sebelum digunakan, langkah yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan authentikasi user. Klik tombol Authenticate New User. KFlickr akan secara otomatis membuka browser dan meminta user name dan password Flickr (biasanya sama dengan password Yahoo). Setelah dimasukkan, kita hanya perlu menekan 1 tombol untuk membolehkan KFlickr menggunakan account Flickr kita.Biasanya rada males upload foto ke Flickr sekarang jadi menu sarapan pagi, .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 19:59

Wednesday, June 6. 2007

**Instalasi Zimbra Collaboration Suite pada OpenSuSE 10.2**

Anda melakukan migrasi dari sistem Windows ke Linux dan mencari aplikasi email server yang lengkap ? Selain Postfix, QMail dan Sendmail, mungkin lirikan anda bisa sampai pada aplikasi yang satu ini, Zimbra Collaboration Suite (ZCS).Zimbra merupakan suite aplikasi email dan kolaborasi open source yang sangat lengkap. Menggunakan teknologi Ajax (Amsterdam ), mendukung LDAP, dilengkapi antivirus dan anti spam, apalagi yang hendak ditunggu jika ingin melakukan instalasi email server di Linux tanpa repot dan tanpa mumet...

Tutorial saya kali ini adalah melakukan setup email server hanya dalam waktu setengah jam (hanya install lho, tidak termasuk download, hehehe...) dan anda sudah bisa mendapatkan email server yang lengkap. Tidak perlu melakukan setup sistem lain secara terpisah kecuali Fetchmail. Zimbra versi 4 masih belum memasukkan kemampuan untuk mengambil email dari server lain (ISP server misalnya). Fasilitas ini rencananya akan dimasukkan pada Zimbra versi 5.Masih menggunakan Squirellmail untuk akses webmail ? Coba gunakan Zimbra, dijamin pasti langsung ingin migrasi deh.Yang menyenangkan dari itu semua adalah bahwa Zimbra berlisensi Open Source-Mozzila Public License (MPL).Zimbra Collaboration Suite 4.5 - Open Source EditionZimbra is an open source server and client technology for next-generation enterprise messaging and collaboration. Zimbra delivers innovation for both the administrator and the end user as well as compatibility with existing infrastructure and applications (both open source and proprietary). Zimbra is open source in order to leverage the collective talent of the greater community, and to ensure investment protection for Zimbra partners and end-users.The Zimbra Collaboration Suite is generally licensed under the terms of the Mozilla Public License (MPL). Beberapa komponen Zimbra :- Postfix (with TLS)- POP3 (with TLS)- LDAP- ClamAV- SpamAssasinBerikut adalah step-by-step instalasi Zimbra pada OpenSuSE 10.2.PERSIAPAN- Install OpenSuSE 10.2. Jika sudah biasa, saya merekomendasikan install OpenSuSE 10.2 dalam modus Text Mode agar service yang tidak diperlukan tidak digunakan.- Pastikan hostname Zimbra Server ditulis secara Fully Qualified Domain Name (FQDN). Silakan lihat pada /etc/hosts. Contoh FQDN : mailserver.vavai.co.id- Install postfix, fetchmail, cURL, libidn, GMP dan compat-libstdc++- Buang Apache, MySQL, OpenLDAP, Amavis, Spamassassin. Zimbra menggunakan port web untuk akses webmail, jadi saya sarankan webserver tidak digabung dengan Zimbra.- Pastikan anda sudah memiliki DNS Server dan memasukkan hostname Zimbra pada Zone yang ada untuk A dan MX Records. Sebagian besar masalah install Zimbra terletak disini. Jika memerlukan panduan setting DNS Server pada OpenSuSE 10.2, silakan japri ke saya (vavai at vavai dot com)

INSTALASI- Download Zimbra, ambil binaries untuk SuSE 10. Saya menggunakan zcs-4.5.5_GA_838.SuSE10.tgz dengan besar 194.9 MB- Copy ke folder instalasi, saya menggunakan /opt- Ekstrak file Zimbra# tar -zxvf zcs-4.5.5_GA_838.SuSE10.tgz- Masuk ke folder Zimbra# cd zcs- Ubah file /etc/syslog-ng/syslog-ng.conf dan tambahkan baris berikut pada bagian bawah filefilter f_local0 { facility(local0); }; # zimbradestination zmail { file("/var/log/zimbra.log" owner("zimbra") ); }; # zimbralog { source(src); filter(f_mail); destination(zmail); }; # zimbradestination local0 { file("/var/log/zimbra.log" owner("zimbra") ); }; # zimbralog { source(src); filter(f_local0); destination(local0); }; # zimbrafilter f_auth { facility(auth); }; # zimbradestination zmauth { file("/var/log/zimbra.log" owner("zimbra") ); }; # zimbralog { source(src); filter(f_auth); destination(zmauth); }; # zimbra- Matikan service yang kemungkinan bisa konflik dengan Zimbraservice postfix stopchkconfig postfix off- Install Zimbra# ./install.shSatu-satunya hal yang diperlukan saat proses install adalah mengubah password Admin (biasanya ditandai dengan tanda bintang). Lakukan perubahan dengan menekan angka yang bersesuaian dengan menu.- Pada saat proses install sampai pada menu Zimbra, buka terminal lain (dalam tab terpisah misalnya) dan ketik perintah :# ln -s /usr/lib/libexpat.so.1.5.0 /opt/zimbra/httpd-2.0.54/lib/libexpat.so.0 ; chmod 640 /etc/sudoers- Hapus service Zimbrachkconfig --del zimbra- Ubah file /etc/init.d/zimbra dan tambahkan baris berikut pada bagian bawah komentar (komentar ada pada bagian atas file)### BEGIN INIT INFO# Provides: zimbra# Required-Start: $network $syslog# Required-Stop:# Default-Start: 3 5# Default-Stop: 0 1 2 6# Description: Zimbra mail service### END INIT INFO- Ubah perintah "killall -HUP syslogd" dengan "/sbin/rcsyslog restart" pada file /opt/zimbra/bin/zmsyslogsetup dan /opt/zimbra/conf/zmlogrotate- Restart syslog# /sbin/rcsyslog restart- Masukkan service Zimbra# chkconfig --add zimbra ; chkconfig zimbra on- Jalankan Zimbra# su - zimbra# /opt/zimbra/bin/zmcontrol stop# /opt/zimbra/bin/zmcontrol start# exit- Zimbra mail server dapat diakses dengan

port SMTP : 25 dan port POP3 : 110 (with TLS support).- Zimbra webmail dapat diakses dengan mengetik address http://nama-hostname-zimbra-server atau http://ip-address-zimbra-server

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:55

Tuesday, May 29. 2007

**Tutorial Instalasi Mikrotik RouterOS V 2.9**

Keterangan : Artikel ini ditulis oleh Guest Blogger, yaitu Ahriyan Ibrahim. Mas Ahriyan Ibrahim bekerja pada PT. Pasifik Satelit Nusantara (PSN). Artikel yang dibuat adalah artikel tentang instalasi dan konfigurasi Mikrotik Router, salah satu router yang banyak digunakan selain Cisco router.
Mikrotik dapat digunakan dalam 2 tipe, yaitu dalam bentuk perangkat keras dan perangkat lunak. Dalam bentuk perangkat keras, Mikrotik biasanya sudah diinstalasi pada suatu board tertentu, sedangkan dalam bentuk perangkat lunak, Mikrotik merupakan satu distro Linux yang memang dikhususkan untuk fungsi router.Selamat membaca...

Mikrotik routerOS adalah sistem operasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk menjadikan komputer biasa menjadi router network yang handal,mencakup berbagai fitur yang dibuat untuk ip network dan jaringan wireless.Fitur-fitur tersebut diantaranya : Firewall & Nat, Routing, Hotspot, Point to Point Tunneling Protocol, DNS server, DHCP server, Hotspot, dan masih banyak lagi fitur lainnya.Komputer yang akan digunakan sebagai router network cukup dengan spesifikasi menengah, di tempat saya bekerja, Mikrotik dipergunakan pada cpu Pentium III 800 Mhz, RAM 512 mb dan hdd 10 Gb sebagai firewall dan hotspot server untuk melayani sekitar 150 user.Berikut ini adalah step-step instalasi Mikrotik routerOSSebelumnya persiapkan dulu cd instalasi miktorik, kalau belum punya ya silahkan cari pinjaman atau download dulu file ISO mikrotik di sini. Setelah cd siap maka masukkan ke cdrom dan lakukan boot from cd.pastikan komputer yang akan dipergunakan memiliki minimal satu ethernet card.Setelah proses booting selesai maka akan muncul tampilan berikut (klik untuk gambar yang lebih jelas):Tampilan diatas adalah pilihan paket-paket yang akan di install, tekan 'a' untuk menginstall semuanya dan diteruskan dengan menekan 'I' untuk melanjutkan proses instalasi.Proses instalasi dilanjutkan dengan pembuatan partisi dan format harddisk, harap diingat bahwa mikrotik akan mengambil semua space yang ada di harddisk. karena itu tidak disarankan utk menginstall mikrotik pada harddisk operasional yang berisi data-data penting seperti mp3 atau mungkin file avi kesayangan anda. (lho kok data operasional penting mp3 dan avi .. jangan jangan  )Setelah melakukan pembuatan partisi dan memformat harddisk maka tahap terakhir adalah menginstall paket-paket yang dipilih pada awal tadi ke dalam harddisk. setelah selesai tekan enter untuk reboot.Mikrotik yang baru saja di download dan di install adalah versi shareware yang hanya bisa dipergunakan sementara dan akan bisa dipergunakan lebih lanjut bila melakukan registrasi terlebih dahulu, tapi jangan khawatir, versi ini sudah cukup untuk dipakai belajar kok. Mikrotik telah selesai di install, dan bisa dipergunakan dengan login sebagai user admin dan tanpa password.

Selanjutnya adalah setting network, sebagai  contoh mikrotik akan diberi alamat ip 192.168.202.1 dengan netmask 255.255.255.0.Untuk itu ketikkan pada console perintah berikut/ip address add address=192.168.202.1 broadcast=192.168.202.255 network=192.168.202.0 netmask=255.255.255.0 interface=ether1Nah sekarang mikrotik sudah bisa diremote baik dengan telnet maupun dengan Winbox. Winbox adalah sebuah utility untuk melakukan remote ke server mikrotik kita dalam mode GUI.Untuk mendapatkan winbox, buka browser dan arahkan ke http://192.168.202.1/winbox/winbox.exe Berikut ini screenshot dari winbox tersebutDemikian step-step instalasi mikrotik yang bisa saya sampaikan, selanjutnya Insya Allah di kesempatan lain akan saya lanjutkan dengan konfigurasi fitur-fitur mikrotik lainnya.Selamat mencoba.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 21:45

Monday, May 28. 2007

### PCLinuxOS MiniME via USB Flash Disk

Kemarin saya sempat posting mengenai setting PCLinuxOS untuk dijalankan via USB Flash Disk, namun prosesnya menggunakan sistem Windows untuk melakukan format dan installasi file sistem. Apa nggak menghabiskan waktu ? Bagaimana kalau kita hanya punya Linux ?

Berikut adalah cara menjadikan PCLinuxOS MiniME bisa dijalankan via USB Flash Disk dengan langkah-langkah setup menggunakan distro Linux.1. Download ISO PCLinuxOS MiniMe dan burning ke CD2. Restart komputer, set agar boot via CD, jalankan PCLinuxOS melalui CD (LiveCD)3. Login sebagai root, password : root4. Pasang USB Flash Disk5. Buka Konsole / Terminal6. Check posisi pada /dev dengan menjalankan perintah fdisk -l. Biasanya USB Flash Disk terdeteksi pada /dev/sda1 atau /dev/sdb1. Contoh dalam tutorial ini menggunakan /dev/sda1. Silakan sesuaikan dengan posisi flash disk anda7. Lakukan unmounting pada flash diskumount /dev/sda18. Lakukan pembuatan partisi- fdisk /dev/sdaPerintah diatas akan menjalankan perintah fdisk. Perintah berikut dijalankan pada prompt fdisk.- p (untuk display partisi)- d (untuk hapus partisi)- p (lagi, untuk memastikan tidak ada partisi tersisa)Jika sudah bersih, lakukan proses pembuatan partisi baru- n (untuk membuat partisi baru)- p (partisi primer)- 1 (untuk partisi 1)- ENTER (default first cylinder)- ENTER (default last cylinder)- a (mengaktifkan partisi)- 1 (partisi yang diaktifkan adalah partisi 1)- t (mengubah file sistem)- 6 (pilihan FAT)- w (menyimpan perubahan)9. Unmount flash diskumount /dev/sda1 10. Format Flash Diskmkfs.vfat -F 16 -n usb /dev/sda1 11. Cabut Flash Disk dan masukkan kembali12. Buat partisi sementara untuk flash diskmkdir /tmp/usb13. Lakukan proses mount mount /dev/sda1 /tmp/usb14. Mounting CDROMmount /mnt/cdrom15. Pindah ke CDROMcd /mnt/cdrom16.Copy file cp -rf livecd.sqfs isolinux/* /tmp/usb17. Pindah ke folder mounting flash disk dan rename file isolinux.cfg menjadi syslinux.cfgcd /tmp/usbmv isolinux.cfg syslinux.cfg18. Keluar dari folder mounting dan lakukan unmounting flash diskcdumount /tmp/usb19. Buat sistem booting pada USB Flash Disksyslinux -sf /dev/sda120. Restart komputer dan setting BIOS agar bisa boot via USB Flash DiskMeski prosesnya cukup panjang, mestinya tidak terlalu sulit untuk dilakukan .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:38

Sunday, May 27. 2007

### PCLinuxOS Menggunakan USB Flash Disk

PCLinuxOS adalah distro yang diturunkan dari Mandriva. Tutorial ini menggunakan PCLinuxOS MiniME yang merupakan distro PCLinuxOS dalam bentuk dasar sehingga cukup cepat untuk dijalankan karena tidak dibebani aplikasi macam-macam. Saya memilih PCLinuxOS MiniME dibandingkan Damn Small Linux (DSL) atau PuppyLinux karena MiniME lebih bagus tampilannya .

Tutorial ini menunjukkan cara melakukan setup pada USB Flash Disk agar bisa menjalankan PCLinuxOS MiniME secara langsung, tidak menggunakan LiveCD. Tentu saja USB Flash Disk ini hanya bisa dijalankan pada komputer yang mendukung booting via USB. Sebagian besar komputer baru sekarang ini telah mendukung fasilitas boot via USB.Keuntungan penggunaan media Flash Disk dibandingkan CD ROM adalah dari sisi kecepatan.Mari kita mulai...Keperluan :- USB Flash Disk (minimal 512 MB)- HP-USB Format tool, dapat didownload dari sini- ISO PCLinuxOS Minime, dapat didownload dari siniProses Setup :1. Install HP-USB Format Tool dan format USB dengan pilihan FAT / FAT322. Ekstrak dan copy isi USBMMFull kedalam USB Flash Disk3. Jalankan file MakeBoot yang ada pada USB (Jangan sampai salah menjalankan yang ada pada Harddisk !!)4. Restart komputer, setting BIOS agar boot dari USB dan jalankan PCLinuxOS MiniME dari USBNote : - Tutorial diujicoba menggunakan Windows XP dengan .NET dan update Service Pack.- Jangan menjalankan makeboot dari harddisk, bisa salah boot nanti !

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 12:37

Friday, May 25. 2007

### Banner, Image dan Ads Filter pada Squid dengan Adzapper

Saat hendak mencoba Squidguard untuk melakukan blokir iklan dan gambar pada Squid, saya tertumbuk pada program kecil bernama Adzapper. Jika diinstall, Adzapper akan berjalan bersesuaian dengan proxy server Squid dan berfungsi untuk melakukan blokir iklan, gambar maupun javascript sesuai dengan setting yang kita gunakan.Apa kelebihan dari Adzapper dibandingkan squidguard atau program sejenis ? Kelebihan utama adalah SANGAT MUDAH DIINSTALL.

Tidak percaya ? mari kita buktikan ! (Note : Perintah yang diawali # berarti dijalankan pada Konsole / Terminal dalam mode root. Waktu melakukan ujicoba ini, saya menggunakan OpenSuSE 10.2)1. Pastikan anda sudah melakukan instalasi proxy server Squid2. Download Adzapper dari link ini. Download file squid_redirect tersebut (dalam bentuk file teks)3. Copy squid_redirect ke suatu folder, misalnya /usr/local/bin4. Masuk ke folder tersebut# cd /usr/local/bin5. Ubah permission# chmod a+rx squid_redirect6. Tambahkan baris redirect_program /path/to/squid_redirect kedalam file konfigurasi Squid (Default ada pada /etc/squid/squid.conf)Contoh : redirect_program  /usr/local/bin/squid_redirect7. Matikan pid Squid # kill -1 pid-of-squidKalau menggunakan GUI, gunakan CTRL + ESC untuk menampilkan proses pada sistem, pilih pid squid dan tekan tombol kill8. Lakukan konfigurasi ulang Squid# squid -k reconfigure9. Jalankan ulang Squid# service squid restartCoba buka www.detik.com yang memiliki iklan 'bejibun', mestinya sudah ada iklan yang dimakan sama Adzapper

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 03:26

Thursday, May 24. 2007

### Antivirus untuk Postfix Mail Server : Clamav & MailScanner

Mail Server tanpa dilengkapi dengan antivirus bisa diibaratkan memiliki rumah tanpa pintu. Meski sampai saat ini Linux cukup imun terhadap virus, jika kita masih memiliki sistem operasi klien berbasis Windows, antivirus mutlak diperlukan.Selain untuk melindungi sistem operasi klien yang berbasis Windows, anti virus juga berguna untuk menghentikan peredaran virus cukup sampai ditempat kita, tidak diforward kemana-mana .Bagi rekan-rekan yang sudah melakukan instalasi email server berbasis postfix, berikut adalah panduan instalasi MailScanner yang dipadukan dengan Clamav Antivirus pada distro OpenSuSE 10.2 (I love OpenSuSE ).

I. Persiapan- Download Clamav dari http://www.clamav.net. Untuk OpenSuSE, Clamav bisa didownload dari official site-nya.- Download MailScannerII Instalasi- Install Postfix. Silakan baca panduannya dari artikel saya tentang Postfix Auto- Install ClamavMengingat paket Clamav untuk OpenSuSE dibundel dalam format rpm, proses instalasi hanya membutuhkan perintah :# rpm -ivh nama-file-clamav# rpm -ivh nama-file-db-clamavContoh : # rpm -ivh clamav-0.90.2-0.1.i586.rpm# rpm -ivh clamav-db-0.90.2-0.1.i586.rpm- Install MailScanner (Sesuaikan dengan nama file yang dimiliki)Ekstrak MailScanner# tar -zxvf MailScanner-4.59.4-2.suse.tar.gzMasuk ke folder hasil ekstrak# cd MailScanner-4.59.4-2Jalankan setup#./install.sh ---> titik-slash-setup-install-shProses install ini memakan waktu yang cukup lama, santai saja. MailScanner akan melakukan instalasi paket yang dibutuhkan Perl, jadi ada kemungkinan anda mesti terhubung ke Internet.III Konfigurasi- Buka file MailScanner.conf dari /etc/MailScanner dan lakukan perubahan pada item berikut :Run As User = postfixRun As Group = postfixIncoming Queue Dir = /var/spool/postfix/holdOutgoing Queue Dir = /var/spool/postfix/incomingMTA = postfixVirus Scanners = clamav- Berikan hak akses terhadap folder incoming dan quarantine untuk user postfix chown postfix:postfix /var/spool/MailScanner/incomingchown postfix:postfix /var/spool/MailScanner/quarantine- Buka file virus.scanner.conf dari /etc/MailScanner dan lakukan perubahan pada baris clamav menjadi :clamav /usr/lib/MailScanner/clamav-wrapper /var/lib/clamav- Ubah konfigurasi Postfix. Buka file /etc/postfix/main.cf dan tambahkan baris :header_checks = regexp:/etc/postfix/header_checks- Ubah file header_checks (/etc/postfix/header_checks) dan tambahkan baris :/^Received:/ HOLD- Masukkan service ketiganya agar berjalan saat komputer bootingchkconfig MailScanner onchkconfig postfix onchkconfig clamd on- Jalankan service ketiganya untuk proses saat iniservice MailScanner startservice postfix startservice clamd start- Untuk keperluan lain. Karena kita sudah melakukan instalasi clamav, kita bisa menggunakannya jika ingin melakukan pengecekan virus dengan menjalankan :clamscan namafile / folderUntuk opsi clamscan, bisa membuka panduannya dengan mengetikkan perintah man clamscan pada Konsole / TerminalJika ingin menggunakan Front-End GUI yang kinyis-kinyis :-P, coba gunakan KlamaV yang bisa dijadikan interface dari clamav.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:04

Wednesday, May 23. 2007

**Monitor Trafik Network dengan Ntop**

Apa aplikasi untuk monitor jaringan yang sangat mudah diinstall ? Jika sudah mencoba Ntop, mungkin aplikasi ini bisa menjadi pilihan pertama. Paling tidak, instalasi Ntop jauh lebih mudah dibandingkan melakukan instalasi MRTG .Ntop adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan monitor jaringan via web. Aplikasi dengan fungsi mirip Ntop antara lain MRTG dan Ethereal.

ntop is a network traffic probe that shows the network usage, similar to what the popular top Unix command does. ntop is based on libpcap and it has been written in a portable way in order to virtually run on every Unix platform and on Win32 as well.ntop users can use a a web browser (e.g. netscape) to navigate through ntop (that acts as a web server) traffic information and get a dump of the network status. In the latter case, ntop can be seen as a simple RMON-like agent with an embedded web interface. The use of: a web interface limited configuration and administration via the web interface * reduced CPU and memory usage (they vary according to network size and traffic) make ntop easy to use and suitable for monitoring various kind of networks.Untuk melakukan instalasi Ntop pada OpenSuSE 10.2, caranya sangat mudah, hanya butuh beberapa langkah singkat sebagai berikut :1. Buka YAST | Software | Software Management2. Pilih Ntop, install (Accept). Ntop akan sekaligus melakukan instalasi paket yang dibutuhkan (glib dan gd). Jika ingin menggunakan paket terbaru, silakan check pada http://rpm.pbone.net/. Jika menggunakan distro selain OpenSuSE 10.2, Ntop juga bisa didownload dari lokasi tersebut.3. Lakukan inisialisasi. Pada saat proses instalasi Ntop melalui YAST, akan ada konfirmasi sebagai berikut :To start ntop, first provide a password for the user admin. You can do this as user root with the command ntop -A -u wwwrun By default, you may access ntop only from the local host at port 3000. See also the additional documentation in /usr/share/doc/packages/ntop/README.SuSE. Jalankan inisialisasi melalui Konsole / Terminal dengan mengetikkan perintah sebagai berikut :# ntop -A -u wwwrunNtop akan meminta password untuk user admin.4. Gunakan Ntop. Lihat kondisi trafik jaringan dengan membuka browser dan mengetikkan alamat http://localhost:3000

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 19:45

Tuesday, May 22. 2007

### Fax Melalui Komputer Menggunakan HylaFax - OpenSuSE 10.2

Jika sebelumnya saya menggunakan WinFax untuk melakukan Fax melalui komputer (baca keterangan dan panduannya pada posting "Fax Melalui Komputer Menggunakan WinFax"), kali ini saya membuat catatan mengenai proses instalasi HylaFax menggunakan OpenSuSE 10.2. HylaFAX is an enterprise-class system for sending and receiving facsimiles as well as for sending alpha-numeric pages.The software is designed around a client-server architecture. Fax modems may reside on a single machine on a network and clients can submit an outbound job from any other machine on the network. Client software is designed to be lightweight and easy to port.HylaFAX is designed to be very robust and reliable. The fax server is designed to guard against unexpected failures in the software, in the configuration, in the hardware and in general use. HylaFAX can support multiple modems and a heavy traffic load.If you expect to send more than a few facsimiles a day, then HylaFAX is the fax package for you! Alasan utama penggunaan Hylafax adalah kebijakan penggunaan aplikasi Open Source pada perusahaan. Masya sudah pakai Linux tapi untuk melakukan fax mesti buka aplikasi Windows .

Panduan instalasi dan konfigurasi Hylafax untuk dijadikan media melakukan fax pada berbagai distro Linux sebenarnya sudah disediakan pada website Hylafax, namun kadang ada saja hal-hal yang membuat kita mumet kalau panduan itu sedikit meleset dari yang kita alami.Berikut adalah panduan instalasi dan konfigurasi Hylafax pada OpenSuSE 10.2. Panduan ini saya dasarkan pada pengalaman pribadi. Jika menggunakan distro lain, silakan disesuaikan dengan konfigurasi masing-masing distro, atau langsung membaca panduannya pada website Hylafax.PERSIAPAN :1. Modem Dial UpModem yang digunakan boleh modem internal maupun eksternal, tapi harus modem dial up, bukan modem ADSL. Saya sendiri menggunakan Modem eksternal Prolink Tornado v92. Modem ini sudah otomatis terdeteksi oleh OpenSuSE 10.2.Standar pemasangan modem ini adalah pada port tty (COM). Saya menggunakan port COM1 dan terdeteksi oleh OpenSuSE pada ttyS0.Sebelum mulai melakukan proses instalasi dan setup Hylafax, pastikan terlebih dahulu modem sudah terdeteksi dan sudah disetup. Buka YAST | Network Device | Modem untuk melakukan konfigurasi. Screenshot konfigurasi modem ada pada gambar berikut (Klik pada gambar untuk memperbesar).Untuk melakukan ujicoba modem, setting 'custom provider' pada konfigurasi modem. Gunakan telkomnet@instan dengan konfigurasi sebagai berikut :Nama provider : TelkomUser Name : telkomnet@instan (huruf kecil semua, instan ditulis seperti adanya, bukan instant !!)Password : telkom (huruf kecil semua)No telp : 080989999

Untuk melakukan ujicoba secara cepat, installah paket Kinternet melalui YAST | Software | Software Management. Setelah diinstall, akan ada pilihan kinternet pada kelompok menu Internet. Jika tidak ada, tekan saja ALT+F2, ketik kinternet.Pastikan ujicoba modem untuk koneksi ke telkomnet@instan berhasil. Kinternet memiliki menu untuk melihat log. Klik kanan pada menu yang ada di tray dan pilih view log.Jika belum berhasil pada tahap ujicoba modem, jangan dilanjutkan ke tahap instalasi berikutnya karena akan membuat mumet saja .2. Software HylaFaxSoftware Hylafax untuk OpenSuSE 10.2 dapat didownload pada link ini. Hylafax juga dapat didownload pada repositori OpenSuSE. 3. Instalasi software pendukung- libtiff dan tiff- ghostscriptKedua software diatas dapat diinstall melalui YAST | Software | Software Management4. Hapus paket mgetty dan sendfaxPastikan paket mgetty dan sendfax dihapus dari sistem. Fungsi keduanya akan digantikan oleh Hylafax5. Install paket HylafaxSaya menyimpan file instalasi Hylafax pada /opt. Sesuiakan dengan lokasi download anda.# rpm -Uvh hylafax-4.3.3-1suse102.i586.rpmPreparing... ########################################### [100%]  1:hylafax ########################################### [100%]########################################################### HylaFAX installation complete! ## ## You should now run /usr/sbin/faxsetup to ## create or update HylaFAX configuration ## before you can begin using the software. ## ###########################################################6. Jalankan faxsetup# /usr/sbin/faxsetupIkuti wizard yang diberikan. Berikut adalah catatan yang perlu diingat saat menjawab wizard :- Jika ada pertanyaan "Which device is your modem set to ?" jawab saja dengan modem. Saya menjawab /dev/ttyS0 malah ditolak - Country code dan area code harus diisi. Penting untuk fax keluar area. Karena saya tinggal / bekerja di Bekasi-Jakarta, saya menggunakan country code 62 (Indonesia) dan area code 021 (Jakarta dan sekitarnya).- Pertanyaan lain biasanya sudah diberikan jawaban secara default. Kita bisa memilih jawaban default dengan menekan ENTER- Pada saat

faxsetup, Hylafax akan langsung mendeteksi modem (menjalankan setup modem)7. Setelah selesai, jalankan service Hylafaxservice hylafax start8. Check hylafaxfaxstat9. Test kirim fax # sendfax -n -D -d 440XXXX puisi ---> 440XXXX adalah no fax yang dituju, puisi adalah nama file teks ujicoba .request id is 1 (group id 1) for host localhost (1 file)10. Pastikan FaxGetty dijalankan setiap kali komputer booting. Lakukan perubahan pada file '/etc/inittab' dan tambahkan baris 'mo:2345:respawn:/usr/sbin/faxgetty ttySx'Untuk instalasi pada distro lain, silakan merujuk pada link ini.Hylafax adalah aplikasi fax open source yang powerful. Kita bisa menjadikannya sebagai fax server dan menggunakan berbagai tipe sistem operasi klien untuk melakukan fax melalui jaringan.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi at 20:53

Sunday, May 20. 2007

### Menulis Artikel tentang Linux dan Dapatkan Hosting Gratis

Untuk lebih memasyarakatkan penggunaan Linux, vavai.com mengundang para pengguna Linux untuk menjadi blogger tamu (guest blogger) dan menulis artikel tentang Linux di vavai.com. Saya menyediakan hosting gratis sebesar 30 MB untuk rekan-rekan yang menulis 5 artikel Linux untuk vavai.com setiap bulannya.

Syarat artikel yang diinginkan adalah :1. Panjang minimal 1 halaman letter (tidak termasuk gambar. Kalau gambarnya besar, bisa-bisa artikelnya hanya berupa gambar, hehehe...) atau bisa menjadi 1 posting artikel2. Berisi tentang Linux dan aplikasi di Linux, baik berupa opini, informasi update terbaru, tutorial (ini yang paling bagus ) maupun tips dan trick.3. Artikel merupakan artikel fresh, bukan copy-paste dari tempat lain. Meski demikian, terjemahan diperbolehkan.4. Jika menulis artikel dalam bentuk seri / bab, tiap bab akan diperhitungkan sebagai 1 artikel.5. Artikel boleh berupa tutorial aplikasi pemrogramman yang berjalan di Linux (Java, Ruby, Python, QT, PHP dll). Tidak ada batasan distro.Apa saja keuntungan menjadi blogger tamu di vavai.com ?1. Mendapat hosting gratis 30 MB untuk 5 artikel setiap bulan. Hosting gratis berlaku untuk jangka waktu 1 bulan untuk setiap 5 artikel. Berlaku kelipatan (8 artikel = 10 bulan atau 10 artikel = 60 MB). Hosting akan dilakukan pada vavai.biz. 2. Mendapat sub domain di vavai.net (namapilihan.vavai.net) bagi rekan yang belum memiliki domain.3. Rekan-rekan yang konstan menulis 5 artikel setiap bulan selama 5 bulan berturut-turut akan mendapat bonus 1 nama domain pilihan (.com, .net, .org, .info) secara gratis.4. Mendapat bantuan jika tertarik menjadikan blognya sebagai monetize blog (Adsense, TLA dan sebagainya).5. Nama blogger tamu, website / blog pribadi dan box keterangan penulis akan dilampirkan pada setiap artikel yang diposting.Hadiah hosting akan berlaku pada periode berikut setelah artikel di posting. Misalnya posting 5 artikel di akhir bulan Mei 2007, hadiah akan berlaku mulai Juni 2007. Proses aktivasi hadiah dapat disesuaikan dengan permintaan blogger tamu.Untuk saat ini, saya membatasi blogger tamu sebanyak 5 orang. Bagi yang berminat, silakan hubungi vavai at vavai dot com. Siapa cepat, dia dapat...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi at 22:16

### Execute Linux Shell Command within Java Program

Java memang memiliki pustaka sendiri, baik yang native terhadap suatu sistem operasi maupun yang bersifat OS independent, namun kebutuhan untuk menjalankan fungsi eksternal suatu OS kadang tetap dibutuhkan.Salah satu fungsi yang bisa digunakan adalah Runtime.exec yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan encapsulasi perintah dari bash shell (terminal) pada Linux.

Sebagian programmer mungkin berargumen, mengapa mesti menggunakan perintah bash untuk melakukan suatu pekerjaan, padahal sebagian fungsi tersebut sudah tersedia pada pustaka Java. Jawabnya, ada banyak hal yang bisa kita lakukan dengan menjalankan suatu perintah secara langsung tanpa menggunakan pustaka.Contohnya adalah konfigurasi pada email server postfix. Email server postfix mendukung perintah postconf -e item_konfigurasi=pilihan_konfigurasi. Dengan melakukan encapsulasi perintah tersebut, kita bisa membuatkan front-end GUI yang mempermudah proses instalasi postfix.Ide ini muncul setelah saya membuat skrip sederhana untuk otomatisasi install postfix pada SuSE Linux.Berikut adalah kode sederhana untuk menjalankan perintah shell pada program Java. try { // Execute a command without arguments String command = "ls"; Process child = Runtime.getRuntime().exec(command); // Execute a command with an argument command = "ls /tmp"; child = Runtime.getRuntime().exec(command); } catch (IOException e) { } Jika argumen memiliki spasi, kita bisa melakukan overload agar perintah dan argumennya dikirim dalam bentul array, seperti contoh berikut :try { // Execute a command with an argument that contains a space String[] commands = new String[]{"grep", "hello world", "/tmp/f.txt"}; commands = new String[]{"grep", "hello world", "c:\\Documents and Settings\\f.txt"}; Process child = Runtime.getRuntime().exec(commands); } catch (IOException e) { }Contoh lain adalah menjalankan suatu class dengan argumen dan menampilkan hasilnya. Lihat contoh kode berikut :import java.io.*;public class ProcTest{

public static void main(String args[]) throws IOException { Runtime rt = Runtime.getRuntime(); Process proc = rt.exec(args); BufferedReader br = new BufferedReader(new InputStreamReader(proc.getInputStream())); while(br.ready()) { System.out.println(br.readLine()); } }}Compile dan jalankan dengan perintah java ProcTest ls.Semoga bermanfaat.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 21:14

Saturday, May 19. 2007

### Monitor Squid dengan SARG (Squid Analysis Report Generator)

Salah satu aplikasi proxy yang paling banyak digunakan pada sistem Linux adalah Squid. Setelah Squid terpasang sebagai proxy, kadang kita ingin mengecek klien mana saja yang paling banyak melakukan download dan klien mana lagi yang paling banyak mengakses internet. Hal ini penting jika kita ingin mengecek mengapa akses internet tiba-tiba melambat tanpa ada yang mengaku menjadi penyebabnya, hehehe...

Selain MRTG dan Ntop, SARG adalah aplikasi yang dengan mudah diinstalasi untuk menghasilkan laporan analisa perilaku Squid. SARG menjadi salah satu modul dari Webmin, jadi bagi rekan-rekan yang ingin menggunakannya, silakan install webmin terlebih dahulu.Berikut adalah tahapan melakukan instalasi SARG pada OpenSuSE 10.21. Install webmin. Panduan install webmin ada disini.2. Download SARG dari http://sarg.sourceforge.net/. Ambil rpm untuk SuSE pada http://sarg.sourceforge.net/suse.php.3. SARG membutuhkan Apache, silakan install Apache baru install SARG4. Buka webmin, masuk ke bagian Server | SARG5. Ubah alamat file konfigurasi SARG. Pada SuSE, alamat file konfigurasi SARG terletak pada : /etc/squid/sarg/sarg.conf6. Pada halaman konfigurasi SARG, kita bisa menentukan pilihan-pilihan report untuk ditampilkan. 7. Generate ReportSetelah report digenerate, kita bisa membuka file report dan mengecek hasil analisa dari kegiatan yang dilakukan oleh Squid.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:07

Thursday, May 17. 2007

### Fetchmail, Aplikasi Penting dalam Mail Server Linux

Salah satu aplikasi penting dalam instalasi dan setup email server berbasis Linux adalah Fetchmail. Banyak tutorial yang menjelaskan cara instalasi email server pada Linux yang berhenti hanya pada akses SMTP dan POP3 saja.Padahal, tanpa fetchmail yang digunakan untuk mengambil email dari hosting, email server seperti macan ompong, kecuali kita memang memasang server kita sebagai email server public, yang tentunya membutuhkan setting yang lebih ketat dibandingkan menempatkannya pada Server hosting.

Berikut adalah komponen yang dibutuhkan untuk melakukan setup Email Server secara lengkap :1. SMTP (Simple Mail Transfer Protocol) Server, digunakan untuk mengirim email baik dari dalam (internal) keluar (eksternal) maupun sebaliknya. Bisa menggunakan Postfix, QMail, Exim, Sendmail dan lain-lain.2. POP (Post Office Protocol) Server, biasanya menggunakan POP3, digunakan untuk proses penyimpanan email yang nantinya akan diambil oleh email client.3. IMAP (Internet Message Access Protocol), protokol yang memperbolehkan pengambilan email tanpa harus didownload ke email client. Contoh penggunaan IMAP yang paling sering adalah akses web mail.4. Fetchmail, Aplikasi yang digunakan untuk mengambil email dari server lain dan mendistribusikannya kepada member email server internal5. Procmail, aplikasi untuk mendistribusikan email kepada member yang sesuai. Untuk setting standar, fungsi Procmail sudah disediakan oleh Fetchmail6. Aplikasi tambahan, misalnya antivirus (KlamaV, Amavisd), Anti spam (SpamAssasin, Maia MailGuard, TMDA) dan lain-lain.Saat saya melakukan setting email server lk 1 tahun yang lalu-Juni 2006, pencarian dokumentasi Fetchmail cukup memusingkan karena contoh yang digunakan kerapkali tidak sesuai dengan yang ada pada distro terkini. Berikut adalah langkah-langkah untuk menjadikan Fetchmail berfungsi pada distro OpenSuSE dan keluarga SuSE lainnya. Saya sudah mencoba pada OpenSuSE 10.0, 10.1, 10.2, SLED dan SLES. Bagi rekan-rekan yang menggunakan distro lain, silakan disesuaikan.Setup Fetchmail1. Install FetchmailAplikasi Fetchmail sudah disertakan pada CD / DVD SuSE. Kita bisa menggunakan yast untuk menginstalasinya. Jika menggunakan konsole, ketikkan perintah berikut :yast -i fetchmail2. Ubah konfigurasi fetchmailKonfigurasi fetchmail disimpan pada home directory user dengan nama .fetchmailrc. Jika masuk sebagai root, file .fetchmailrc disimpan pada /root, sedangkan jika masuk sebagai user biasa, file .fetchmailrc disimpan pada /home/namauser. File ini merupakan tipe dot file, yang artinya merupakan file hidden dilingkungan Linux. Jika menggunakan Konqueror untuk mencari file ini, aktifkan pilihan "View | Show Hidden Files".Berikut adalah 2 contoh konfigurasi Fetchmail, silakan copy paste jika takut salah.### SETTING UNTUK DOMAINPOP ###set no bouncemailset postmaster postmaster@vavai.co.idpoll mail.vavai.co.id with protocol POP3, with options localdomains vavai.co.id no dns envelope "Envelope-to" user "domainpop@vavai.co.id" there with password "domainpop" is *here with options rewrite mimedecode fetchallpass8bits### SETTING UNTUK MULTIPOP ###poll mail.vavai.co.id with protocol POP3, with options localdomains vavai.co.id no dns envelope "Envelope-to" user "vavai@vavai.co.id" there with password "mypswd" is vavaihere with options rewrite mimedecode fetchallpass8bitsSesuaikan nama email server hosting, nama user dan passwordnya.Untuk menjalankan fetchmail, kita tinggal mengetikkannya pada konsole dengan perintah,fetchmailsedangkan untuk mengeset agar selalu jalan tiap 5 menit, kita bisa mengetik perintah :fetchmail --daemon 300Kita bisa menggunakan fetchmailconf untuk melakukan konfigurasi fetchmail menggunakan model GUI sederhana, namun saya lebih menyarankan penggunaan webmin untuk melakukan perubahan atau ubah langsung melalui file .fetchmailrc. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah opsi envelope "Envelope-to" karena sebagian email server ISP memiliki konfigurasi macam-macam untuk alamat yang harus diparsing, misalnya delivered-to. Pengalaman saya, penggunaanÃ‚Â envelope "Envelope-to" dapat berlaku standar untuk sebagian besar email server ISP.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 20:31

Wednesday, May 16. 2007

### Akses Baca Tulis pada Partisi NTFS - OpenSuSE

Rekan Andi Sugandi menulis panduan agar OpenSuSE bisa mengakses partisi NTFS dalam modus baca-tulis (read write). Caranya, dengan menggunakan modul NTFS-3G (NTFS aza pakai 3G, hehehe...). Bagi rekan-rekan yang tertarik untuk mengakses NTFS dalam modus read-write, silakan meluncur ke : How to Write to NTFS Partition on Linux.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 21:55

### Otomatisasi Install Mail Server (Postfix) pada OpenSuSE

Saat iseng browsing sore tanggal 16 Mei 2007 saya menemukan tulisan bahwa instalasi email server di Linux bisa menjadi mimpi buruk. Meski hal ini tidak sepenuhnya benar, dengan pengalaman pribadi sewaktu saya melakukan hal yang sama pada Juni 2006, pembuatan skrip yang bisa mengotomatiskan proses setup mail server di Linux mungkin bisa membantu.Saya membuatkan skrip sederhana untuk melakukan instalasi mail server pada OpenSuSE dan keluarga SuSE lainnya. Skrip ini akan melakukan beberapa setting mendasar yang akan membuat email server di Linux OpenSuSE dapat running dalam sekejap (Yeah, probably it will take 5-10 minutes depending your computer ).Skrip ini butuh perbaikan agar bisa lebih memenuhi apa yang diinginkan. Dengan melihat source code skrip, kita bisa dengan mudah melakukan modifikasi.

Postfix-Auto, Skrip Otomatis untuk Instalasi Postfix pada OpenSuSE 10.2 Ver 1.0Copyright (C) 2007 Masim Vavai Sugianto, http://www.vavai.comSkrip ini merupakan free software; Silakan distribusikan / lakukan perubahan sepanjang sesuai dengan lisensi GPL yang disertakan. Dalam bentuk kecil, mohon tidak menghapus nama pembuat dan jika memungkinkan, kirimkan salinan perubahan ke alamat email vavai at vavai dot com agar pembuat dapat melakukan update secara berkala.Program ini didistribusikan dengan harapan dapat berguna dan mempersingkat waktu eksplorasi, selain bertujuan untuk lebih memasyarakatkan penggunaan software open source, terutama bagi masyarakat Indonesia. Software ini diberikan demikian adanya, tanpa garansi ataupun kemungkinan implikasi akibat implementasi yang tidak tepat. Mohon digunakan dengan batasan dan tanggung jawab pribadi.Salinan lisensi GPL disertakan dalam skrip ini.# Apa itu postfix-auto----------Postfix-auto adalah skrip sederhana untuk melakukan eksekusi konfigurasi otomatis dalam membangun mail server postfix dilingkungan Linux. Versi awal skrip ini ditujukan pada keluarga OpenSuSE. Pengujian dilakukan pada OpenSuSE 10.0, 10.1, 10.2 dan SLES (SuSE Linux Enterprise Server).# Mengapa ditulis dalam skrip ?----------Postfix-auto ditulis dalam skrip bash (bash script, .sh) mengingat hal ini mudah dilakukan, tidak butuh software / aplikasi tambahan dan mudah dimodifikasi. BTW, salah satu alasan utama adalah bahwa hal ini baru terpikirkan pada sore, 16 Mei 2007 dan bash adalah kemungkinan termudah untuk mengaplikasikannya dalam waktu cepat.# Apa Alasan Utama---------- Pengalaman pribadi sewaktu migrasi sistem di perusahaan, medio Juni 2006. Meski tutorial postfix bertebaran di internet (http://www.postfix.or.id dan http://www.postfix.org), saya kesulitan untuk mengaplikasikannya. Entah saya yang terlalu lugu atau karena contoh yang disampaikan tidak menggunakan OpenSuSE yang saya pakai...- Browsing mengenai mail server. Saya menemukan tulisan, install mail server di Linux seperti mimpi buruk. Masih lebih mudah setting yang lain, DNS-Samba-DHCP server contohnya, dibandingkan melakukan instalasi mail server. Sebab utama adalah, adanya pemisahan service mail server di Linux. Service SMTP, POP, IMAP dan Collecting Mail alias Fetchmail dijalankan oleh service yang terpisah. Hal ini menguntungkan karena masalah pada service yang satu tidak berimplikasi pada service lain, namun disisi lain, hal ini membuat mumet para Admin yang baru terjun ke dunia Linux.# Konfigurasi yang Digunakan----------SMTP : Postfix, port 25, tanpa user name / passwordPOP3 : UWIMAP, akses SSL, port 995Fetchmail : Untuk download email dari ISP, lihat penjelasan dibawah tentang fetchmailVersi 1.0 belum menyertakan kemampuan SSL dan SMTP Authorization untuk Postfix, Web mail dan otomatisasi fetchmail. Hal ini akan disertakan pada versi berikutnya.# Cara Menggunakan---------- Copy file zip yang disertakan kedalam folder yang diinginkan, misalnya /opt- Ekstrak hingga menghasilkan folder postfix-auto- Buka konsole (ALT+F2, Konsole)- Masuk ke folder postfix-auto- Jalankan dengan mengetik ./menu.sh ---> titik-slash-menu-dot-sh- Ikuti petunjuk yang diberikan Beberapa akses membutuhkan wewenang root. Jika masuk sebagai user biasa, ketik su sebelum melakukan instalasi

# Khusus untuk Fetchmail----------Konfigurasi Fetchmail bisa membuat senewen sebagian orang. Untuk menghindarinya, saya membuat contoh konfigurasi fetchmail (.fetchmailrc) yang disertakan pada postfix -auto dan semestinya otomatis dicopy ke home directory saat menjalankan skrip postfix-auto. Contohnya, jika menggunakan user root, akan di copy ke /root, sedangkan jika menggunakan user vavai, akan dicopy ke /home/vavai. File konfigurasi ini merupakan dot file alias file hidden di Linux. Jika tidak terlihat pada konqueror, aktifkan pilihan "Show Hidden File".Saya mencontohkan 2 tipe collecting mail, yaitu menggunakan domainpop dan multipop.Domainpop :set no bouncemailset postmaster postmaster@vavai.co.idpoll mail.vavai.co.id with protocol POP3, with options localdomains vavai.co.id no dns envelope "Envelope-to" user "domainpop@vavai.co.id" there with password "domainpop" is here with options rewrite mimedecode fetchallpass8bits- mail.vavai.co.id : Server email ISP. NOTE : Untuk menghindari salah akses nama, pada saat install email server, sebaiknya hindari penggunaan nama 'mail' untuk host server lokal.- postmaster@vavai.co.id : Email Admin- localdomains vavai.co.id : Nama domain lokal- envelope "Envelope-to" : Item yang diparsing untuk menentukan alamat email yang dituju- user "domainpop@vavai.co.id" : Nama user untuk dpop. Bisa saja menggunakan nama lain. Nama ini harus nama 'Default / Catch All' pada email server ISP- password "domainpop" : Password untuk user diatas- is : Berarti, tujuan email disesuaikan dengan nama masing-masing mailbox di lokal. Jika tidak ada, akan dikirim ke email admin Perbedaan antara domainpop dan multipop adalah pada baris user. Berikut contoh untuk multipoppoll mail.vavai.co.id with protocol POP3, with options localdomains vavai.co.id no dns envelope "Envelope-to" user "vavai@vavai.co.id" there with password "mypswd" is vavaihere with options rewrite mimedecode fetchallpass8bits- is vavai berarti email untuk user vavai@vavai.co.id akan di kirim ke mailbox vavai# Akses POP dengan SSL----------SuSE menutup akses POP port standar 110 dengan alasan keamanan, untuk itu kita harus mengaktifkan akses SSL port 995. Unruk mengaktifkannya, kita perlu membuat sertifikat SSL untuk IMAP dan POP3 dengan perintah :cd /etc/ssl/certsopenssl req -new -x509 -nodes -out imapd.pem -keyout imapd.pem -days 365openssl req -new -x509 -nodes -out ipop3d.pem -keyout ipop3d.pem -days 365Perintah diatas akan dijalankan otomatis saat menjalankan postfix auto. Opsi -days 365 berarti sertifikat itu berlaku selama 1 tahun. Silakan sesuaikan dengan situasi yang diinginkan.Saat menjalankan pembuatan sertifikat, kita harus mengisi keterangan yang diminta, lihat contoh berikut :Country Name (2 letter code) [AU]:ID ---> ID = IndonesiaState or Province Name (full name) [Some-State]:Jawa Barat ---> ProvinsiLocality Name (eg, city) []:Bekasi ---> KotaOrganization Name (eg, company) [Internet Widgits Pty Ltd]:Excellent Infotama Kreasindo ---> Nama PerusahaanOrganizational Unit Name (eg, section) []:IT ---> DepartmenCommon Name (eg, YOUR name) []:192.168.0.5 ---> Host Name / IP AddressEmail Address []:vavai@vavai.co.id ---> Email AdminNOTE : Untuk common name, sesuaikan dengan nama yang akan ditulis pada konfigurasi email client (Thunderbird, KMail, Evolution atau Outlook-Outlook Express). # Konsultasi----------Jika anda mengalami kesulitan untuk implementasi skrip ini, silakan layangkan komentar pada posting ini di alamat blog Migrasi Windows-Linux, atau kirim email ke vavai at vavai dot com.
# Download Postfix-Auto----------Silakan download dari link ini.Update :Jum'at, 18 Mei 20071. Konfigurasi postfix-auto untuk sementara masih menggunakan ip address dengan range 192.168.0.0 s dengan subnet mask 255.255.255.0 (ditulis 192.168.0.0/24). Jika memiliki format IP Address lain, silakan ubah pada /etc/postfix/main.cf pada entry MyNetworks2. Jika file menu.sh mengalami "access denied" saat dijalankan, ketikkan perintah chmod +x menu.sh dan chmod +x konfigurasi.sh agar keduanya bisa dieksekusi.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 16:28

Tuesday, May 15. 2007

### Instalasi Ruby on Rails pada OpenSuSE 10.2

Rekan Adinda Praditya membuat tutorial mengenai instalasi Ruby on Rails pada OpenSuSE 10.2. Bagi rekan-rekan yang berminat untuk mempelajarinya, silakan meluncur ke : Instalasi Rails di OpenSuSE 10.2 BTW, what is Ruby ? Ruby is a pure object-oriented programming language with a super-clean syntax that makes programming elegant and fun. Ruby successfully combines Smalltalk's conceptual elegance, Python's ease of use and learning, and Perl's pragmatism. Ruby originated in Japan in the early 1990s. It has become popular worldwide in the past few years as more English-language books and documentation have become available (and its popularity has really taken off since the introduction of Rails!).

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 22:15

### Instalasi Netbeans untuk IDE Pemrogramman Java pada OpenSuSE 10.2

Melakukan pemrogramman Java menggunakan Text Editor memang cepat dan mudah, namun untuk pengembangan aplikasi yang lebih kompleks, kita bisa menggunakan IDE (Integrated Development Environment) sebagai alat bantunya.Banyak pilihan IDE yang dapat digunakan, baik untuk Linux, Windows maupun sistem operasi lainnya. Netbeans, Eclipse, Sun Java Creator adalah sebagian diantaranya. Untuk kali ini, saya akan membahas proses instalasi Netbeans di lingkungan Linux menggunakan OpenSuSE ., Mengingat file instalasi yang digunakan adalah file dengan tipe binari-executable, proses instalasi dapat dilakukan pada distro lain tanpa ada masalah.

Berikut adalah langkah-langkahnya :1. Instalasi Java SE. Kalau belum, silakan melakukan instalasi Java SE terlebih dahulu. Ikuti panduannya dari artikel "Instalasi Java SE".2. Download Netbeans dari http://www.netbeans.info/downloads/index.php. Karena menggunakan Linux, pilih file instalasi untuk Linux. Pilih yang tanpa bundel dengan JEE, kecuali memang menginginkannya.3. Lewat Konsole, masuk ke folder download (saya menyimpannya di /opt, sesuaikan dengan folder download anda).4. Pastikan file binari tersebut merupakan file executable# chmod +x netbeans.bin (ganti netbeans.bin dengan nama file yang didownload, misalnya : netbeans-5_5-linux.bin, tanda # berarti saya menggunakan prompt root)5. Lakukan instalasi# ./netbeans.bin (titik slash namafile)6. Proses instalasi berjalan, ikuti wizardnya. Netbeans akan melakukan proses instalasi dengan terlebih dahulu mendeteksi lokasi JDK seperti yang dilakukan pada tahap 1. Jika JDK tidak terdeteksi padahal sudah diinstalasikan (JDK diinstall pada folder tertentu), gunakan opsi JavaHome sebagai berikut :# ./netbeans.bin -is:javahome lokasiJDK7. Jalankan Netbeans. Setelah diinstall, Netbeans dapat dijalankan dari Start Menu desktop yang digunakan, baik pada KDE maupun Gnome. Jika tidak ada shortcut, pada bagian akhir instalasi biasanya ada pemberitahuan, dimana lokasi executable netbeans dan bagaimana menjalankannya, misalnya : # /opt/netbeans5.5/bin/netbeansSetelah proses instalasi, kita dapat memulai menggunakan Netbeans untuk proyek-proyek Java kita. Bagi pengguna bahasa pemrogramman Visual (VB, Delphi, PowerBuilder, etc), IDE Netbeans akan dirasa sangat familiar karena model dan bentuknya tidak terlalu jauh berbeda. Bagi pengguna PHP atau C, dengan model kode yang agak mirip, pemrogramman Java dengan Netbeans mungkin hanya butuh penyesuian beberapa waktu saja.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 15:09

Friday, May 11. 2007

### Samba Server sebagai Primary Domain Controller (PDC) - Active Directory - II

Setelah melakukan instalasi samba server, langkah selanjutnya dalam menjadikan Linux menjadi PDC adalah melakukan setup user dan konfigurasinya. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan agar komputer client bisa melakukan koneksi :

Note : Perintah berikut dilakukan di Server. Sesuaikan path yang dipakai dengan konfigurasi smb.conf. Semua perintah dilakukan menggunakan konsole.

- Menambah group khusus untuk nama komputergroupadd machine- Menambah nama komputer client (contoh : nama komputer = hrd, nama user : hrd-01)useradd -g machine -s /bin/false hrd$- Mengunci user yang bersangkutanpasswd -l hrd$ - Menambah komputer ke Sambasmbpasswd -a -m hrd --> pastikan nama komputer tanpa tanda $- Menambah nama user lokal di serveruseradd hrd-01- Merubah passwordpasswd hrd-01- Memasukkan user lokal kedalam user sambasmbpasswd -a hrd-01- Membuat home folder di lokasi profiles, sesuaikan dengan nama usercd /srv/samba/profilesmkdir hrd-01- Merubah kepemilikan home folder tersebutchown hrd-01 hrd-01/Perintah diatas (kecuali groupadd machine) dilakukan setiap ada penambahan user. Jangan takut, kita mengotomatiskan penambahan user ke samba secara otomatis melalui webmin (saya tidak hapal perintah konsole-nya).Setelah selesai membuat user dan konfigurasinya, kita tinggal melakukan koneksi komputer klien ke Server yang baru kita setup.- Jika klien berupa SuSE Linux, kita bisa menggunakan YAST | Network Services | Windows Domain Membership untuk koneksi. Langkahnya mudah, tinggal ikuti wizard. Untuk distro Linux lain, biasanya bisa menggunakan KDE Control Center untuk bergabung dengan Samba.- Jika komputer klien berupa Windows 98 atau ME, koneksi dilakukan pada properties network neighborhood seperti halnya koneksi ke server Windows- Jika komputer klien berupa Windows 2000, koneksi dilakukan pada properties my computer dan isikan nama domain. - Jika komputer klien menggunakan Windows XP lakukan sedikit modifikasi terlebih dahulu, berupa langkah-langkah :1. Buka regeditSTART | RUN | REGEDIT2. Cari entry HKLM (HKEY_LOCAL MACHINE) - SYSTEM - CurrentControlSet - Service - Netlogon - Parameters3. Klik pada windows sebelah kanan, klik kanan pilih New - DWORD value, namanya requiresignorseal, valuenya 0.4. Kalau entry tersebut sudah ada namun bernilai 1, ganti menjadi 05. Tutup regeditSetelah update registry selesai, kita bisa melakukan koneksi Windows XP ke Server Samba seperti halnya pada sistem operasi Windows 2000Demikian artikel untuk instalasi server PDC berbasis OpenSuSE 10.2. Jika ada masalah, silakan beritahukan saya melalui fasilitas komentar.
[Update 1 : 14 Mei 2007] : Kita bisa melakukan proteksi pada file server agar tidak digunakan untuk menyimpan file dengan ekstensi tertentu. Jika kita menambahkan veto files = /*.mp3/*.avi/*.mpg/ pada file share samba, file share tersebut akan menolak penyimpanan file musik dan video. Thanks buat Ahriyan Ibrahim atas infonya.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 01:57

Thursday, May 10. 2007

**Samba Server sebagai Primary Domain Controller (PDC) - Active Directory - I**

Melakukan migrasi sistem dari Server Windows menjadi Server Linux tidaklah terlampau sulit. Apalagi, hal ini bisa dilakukan pada bagian backend dan tidak terlalu berpengaruh pada user pengguna secara langsung. Berpengaruh dalam arti ada beberapa modifikasi memang ya, tapi tidak berpengaruh seperti halnya kita mengganti aplikasi Office dari Microsoft Office menjadi Open Office.Bagi yang merasa nyaman dengan Windows Server, jangan lupa, biaya lisensi server berbasis Windows bukan hanya dari sisi biaya server itu sendiri, melainkan juga dari sisi koneksi client / client access. Biaya ini semakin mahal jika jumlah komputer client semakin banyak, padahal sebagian besar perusahaan menggunakan sistem operasi Windows Server hanya untuk sekedar file sharing dan active directory alias domain controller. Fungsi-fungsi Windows server tersebut dapat digantikan oleh Linux tanpa ada masalah berarti. Setting linux server sebagai Primary Domain Controller ini saya ambil dari pengalaman pribadi sewaktu melakukan migrasi server di perusahaan, lk  tahun yang lalu. Sampai dengan saat ini berjalan lancar tidak ada masalah.Distro Linux yang saya pakai adalah OpenSuSE 10.2. Sewaktu pertama kali melakukan setup, saya menggunakan distro linux 10.0 dan 10.1 tanpa ada perbedaan. Sekarang memang menggunakan SLES (SuSE Linux Enterprise Server) yang berlisensi tapi sejauh pengalaman saya, tidak ada perbedaan setup yang mencolok dari ketiga varian SuSE Linux ini.

OK, mari kita mulai melakukan setupPERSIAPAN- Install Open SuSE 10.2. Jika menggunakan distro linux lain tidak masalah. Mungkin ada beberapa perintah yang perlu disesuaikan.- Buat Catatan Mengenai Beberapa SettingMisalnya, nama domain yang akan digunakan. Dalam contoh ini saya menggunakan vavai.co.id. Jika perusahaan sudah memiliki PDC Windows Server yang sudah berjalan, cara paling aman adalah membuat domain baru yang mirip. Dalam kasus yang saya simulasikan kali ini, domain sebelumnya menggunakan vavai.com.Pada dasarnya, hal ini untuk menghindari kemungkinan kalahnya Server Windows dalam memperebutkan posisi Primary Domain Controller melawan Server Linux yang baru kita buat. Takutnya, kita belum selesai melakukan setup server, ternyata Server Linux sudah mengumumkan dirinya sebagai PDC dan langsung meminta Windows Server berhenti berkuasa sebelum waktunya, hehehe...Setting untuk memenangkan status sebagai PDC ada pada smb.conf yang akan kita konfigurasikan.Contoh lain adalah untuk nama User Administrator (misalnya root password) dan lain sebagainya. Ini untuk menghindari gagalnya server Linux sewaktu disetup hanya gara-gara hal konyol 'kelupaan password' .LANGKAH-LANGKAH1. Install Komponen SambaKomponen Samba Server dapat diinstall melalui YAST. Ketik saja "Samba" pada kotak pencarian, kemudian install komponen yang diperlukan.2. Edit smb.confOpenSuSE secara default meneyimpan setting samba pada /etc/samba. Buka file /etc/samba/smb.conf dengan text editor dan replace isinya dengan setting sebagai berikut :

[global]  log file = /var/log/samba/log.%L  socket options = TCP_NODELAY IPTOS_LOWDELAY SO_SNDBUF=8192 SO_RCVBUF=8129  admin users = root  domain master = yes  time server = yes  logon home = \%L\profiles%u  netbios name = server  writeable = yes  usershare max shares = 100  server string = Server Utama - Samba %v on %L  invalid users = bin,daemon,sys,man,postfix,mail,ftp  workgroup = vavai.co.id  logon path = \%L\profiles%u  os level = 65  create mode = 777  add machine script = /usr/bin/useradd -d /dev/null -g samba-clients -s /bin/false -M %u  preferred master = yes  directory mode = 777  log level = 2  domain logons = yes# gunakan logon path untuk Windows NT/200x/XP# gunakan logon home untuk Windows 9x;logon script = logon.bat[homes]  comment = Home Directories  browseable = no  read only = no[netlogon]  path = /srv/samba/netlogon  browseable = no  public = no  writeable = no[profiles]  path = /srv/samba/profiles  writeable = yes  create mask = 0700  directory mask = 0700  browseable = no[sharedata]  comment = data public  writeable = yes  invalid users = bin,daemon,sys,man,postfix,mail,ftp  path = /srv/share-data[Accounting]  comment = Data Accounting  valid users = acct-01, acct-02,acct-03,acct-04,acct-05,@it  create mode = 777  write list = acct-02,acct-03,acct-04,acct-05,tono,acct-01  path = /local/data-msa/Accounting  directory mode = 777[HRD]  comment = Data HRD  valid users = hrd-01, hrd-02, hrd-03,@it  path = /local/data-msa/HRD

Keterangan untuk masing-masing opsi :[global]  : Opsi Utamalog file  : Lokasi log yang terkait

dengan aktivitas Sambasocket options : Nggak tahu ini buat apa, lupa euy admin users : Nama user yang bertindak sebagai Administratordomain master : Bertindak sebagai master domaintime server : Bertindak sebagai server untuk pencocokan waktulogon home : Nama direktori mapping usernetbios name : Nama yang tampil pada list My Network Places atau Network Neighborhood atau Sambawriteable : Permissionserver string : Keterangan mengenai Server, berguna jika server > 1 invalid users : Nama User yang tidak boleh digunakanworkgroup : Nama workgroup / domainlogon path : Nama direktori logon scriptos level : Level hak sebagai server domain controller. Rata-rata server Windows memiliki os level 32create mode : Permission status untuk file yang baru dibuat di samba folder. Bisa disetup sesuai kebutuhanadd machine script : Script untuk penambahan client komputerpreferred master : bertindak sebagai master browserdirectory mode : Permission status untuk folder yang baru dibuat di samba folder. Bisa disetup sesuai kebutuhandomain logons : Menjadi PDCOpsi Home, Netlogon dan Profiles digunakan untuk menyimpan konfigurasi setting masing-masing client.Opsi Share Data, Accounting dan HRD adalah contoh folder yang dishare untuk user. Saya memberikan contoh dengan masing-masing perbedaan peruntukan.[sharedata] comment = data public writeable = yes invalid users = bin,daemon,sys,man,postfix,mail,ftp path = /srv/share-data[Accounting] comment = Data Accounting valid users = acct-01, acct-02,acct-03,acct-04,acct-05,@it create mode = 777 write list = acct-02,acct-03,acct-04,acct-05,tono,acct-01 path = /local/data-msa/Accounting directory mode = 777[HRD] comment = Data HRD valid users = hrd-01, hrd-02, hrd-03,@it path = /local/data-msa/HRDFolder Sharedata untuk semua userFolder Accounting hanya untuk user acct-01 s/d acct-05 (buat user di samba)Folder HRD diperuntukan untuk bagian HRD (user name hrd-01 s/d hrd-03)comment : Keterangan mengenai share foldervalid users : User yang berhak mengaksescreate mode : Permission untuk file yang baru dibuat, bisa diubah sesuai kebutuhanwrite list : User yang berhak baca & tulisPath : Lokasi fisik pada harddisk serverdirectory mode : Permission untuk folder yang baru dibuat, bisa diubah sesuai kebutuhanDalam contoh, saya menggunakan 2 folder fisik, yaitu /srv dan /local. Hal ini karena harddisk /srv hanya berkapasitas 70 GB jadi saya menambah harddisk baru berkapasitas 250 GB dan saya mount sebagai /local.Konfigurasi untuk hak user samba dapat lebih mudah disetup menggunakan webmin. Nanti kita membahasnya pada sesi lain.Setelah setting smb.conf dibuat dan disimpan, sekarang kita bisa meminta SuSE menjalankan samba. Berikan perintah :service samba startJika sudah berjalan, kita bisa meminta samba untuk melakukan load konfigurasi ulang dengan :service samba restartOK, satu tahap instalasi sudah selesai. Sekarang kita pindah ke bagian setting client untuk akses.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 22:53

### Instalasi Software pada OpenSuSE 10.2 via Website

Benjamin Weber membuat sebuah improvement menarik mengenai proses instalasi pada OpenSuSE 10.2, yaitu dengan model Click and Run yang dimiliki oleh Linspire.Untuk mencobanya, anda harus melakukan hal sebagai berikut :1. Install OpenSuSE 10.22. Install package yast2-metapackage-package (membutuhkan dependensi file perl-xml-simple package, ada pada CD / DVD OpenSuSE 10.2)3. Buka website ujicoba pada http://benjiweber.co.uk/installdemo/ dengan menggunakan Konqueror4. Click pada software yang tersedia (saat ini baru 3 software contoh : KDE 4, MP3 Addon dan Pidgin - Gaim).5. Ikuti wizard yang disampaikan.Untuk screenshot, bisa dilihat pada link ini dan ini.Catatan : Koneksi internet harus menggunakan koneksi langsung. Saya sudah mencoba menggunakan proxy namun tidak berhasil.Bagi saya, ide ini menarik dan bisa dimasukkan sebagai pertimbangan bagi update OpenSuSE dimasa mendatang.Ã‚Â

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 00:30

Saturday, May 5. 2007

### Windows Media-WMV, MP3, and DVD playback support for Open SuSE 10.2

This kind of question often asked in various forum, "How to play Windows Media files, MP3 Music and DVD playback on SuSE Linux 10.2 ?". WMV, MP3 and DVD codecs are propietary software. Note : Generally this will require you to agree to restrictive software licenses. Installing WMV, MP3 and DVD Playback- Add Instalallation SourceTo add installation sources for WMV, MP and DVD support, open YaST utility, click on Software category and then Installation Source icon. This will bring up a window that will allow you to add software repositories so that you can download add-on software. You'll notice that your CD or DVD installation media is already listed-depending your installation method before.

- Add Sources Address. click the Add button, then click on HTTP in the popup menu. Add the following Internet addresses to the Server Name field and then click on OK Address : packman.unixheads.comDirectory : /suse/10.2You can also select a packman mirror from the list if the above address doesn't work or is too slow.When you add the above address and click Next, a warning message about an unknown GPG key will come up. Click the checkbox next to Do Not Show This Message Again and click Yes. The next screen will ask if you'd like to import the aforementioned GPG key. Click Import.- Installing w32 CodecsAfter add packman installation source, open software installation from YAST-Software. Type in "w32" in the search box and then press Enter. In the right-hand field, mark the w32codec-all package for installation. Click Accept and wait for completed installation.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Multimedia at 16:06

Wednesday, May 2. 2007

### Firefox 2.0.0.3 for OpenSuSE 10.2

You may upgrading your Firefox browser on OpenSuSE 10.2 into 2.0.0.3 version with a simple steps :1. Go to http://software.opensuse.org/download/mozilla/openSUSE_10.2/2. Download these file : MozillaFirefox-2.0.0.3-11.1.i586.rpmmozilla-nspr-4.6.6-3.1.i586.rpmmozilla-nss-3.11.6-3.1.i586.rpm3. Closed firefox browser4. Upgrade : # rpm -Uvh mozilla-nspr-4.6.6-3.1.i586.rpm # rpm -Uvh mozilla-nss-3.11.6-3.1.i586.rpm # rpm -Uvh MozillaFirefox-2.0.0.3-11.1.i586.rpm5. Run your firefox browser

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Aplikasi at 20:39

Monday, April 30. 2007

### Administrator for CUPS Web Front-End

To use the administration with the Web front-end (CUPS) or the printer administration tool (KDE), the user root must be set up as CUPS administrator with the CUPS administration group sys and a CUPS password. Do this as root  with the following command:lppasswd -g sys -a rootIf this is not done, administration with the Web interface or with the administration tool is not possible, because the authentication fails if no CUPS administrator has been configured. Instead of root, any other user can also be appointed as CUPS administrator. (Note : use strong-type password, minimal length : 6).

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware at 19:51

Wednesday, April 25. 2007

### Koneksi XL 3G dengan Sony Ericsson K-618i dan Open SuSE 10.2

Sesuai dengan apa yang saya tulis pada artikel sebelumnya (XL 3G dengan Sony Ericsson K-618i), berikut adalah step by step konfigurasi XL 3G pada Open SuSE 10.2 yang saya gunakan.Untuk mudahnya, saya mengkombinasikan YAST dan text editor untuk melakukan perubahan setting. Berikut adalah langkah demi langkahnya :Persiapan 1. HP SE K-618i yang sudah dicharge. Kalau belum, nanti mati mendadak malah bikin repot .2. Kabel data USB (bisa menggunakan Bluetooth. Sesuaikan setting yang saya sampaikan dengan model Bluetooth).Setting1. Aktifkan K-618i, hubungkan kabel USB (kabel data) antara komputer dengan K-618i
2. K-618i otomatis mendeteksi koneksi USB dan memberikan 2 opsi, file transfer atau phone mode. Gunakan phone mode.

3. Open SuSE melakukan deteksi otomatis dan mendeteksi adanya K-618i dan langsung mendaftarkan driver K-618i (siapa bilang pakai Linux malah tambah susyah. Di Windows masih butuh driver, di Linux malah autodetect ).

4. Buka YAST | Network Device | Modem. Saya mendapat warning karena saya menggunakan KNetwork Manager. It's OK.

5. Pilih K-618i yang terdeteksi dan pilih edit.

6. Ingat baik-baik nama device modem. Pada Open SuSE saya, device terpasang pada /dev/ttyACM0

7. Pilih Detail (tidak perlu menambahkan init 3 jika tidak diperlukan, pastikan Baud Rate = 115200). Pilih Next

8. Pilih Custom Provider. Berikan setting seperti pada gambar. Note : Phone Number ditulis apa adanya, karena memang nomornya begitu . Password = proxl. Klik Next

9. Berikan setting Idle Timeout. Klik Next

10. Klik FinishProses konfigurasi selesai. Anda bisa langsung menggunakannya dengan menggunakan KPPP (Kinternet pada KDE). Pada KDE, tersedia KNetwork Manager yang memiliki pilihan koneksi dial up. Gunakan pilihan tersebut.Jika ingin cara manual, gunakan setting berikut untuk mengisi file /etc/wvdial.conf :[Dialer Defaults]Modem = /dev/ttyACM0Baud = 115200Init1 = ATZInit2 = ATQ0 V1 E1 S0=0 &C1 &D2 +FCLASS=0Init3 = AT+CGDCONT=1,Ã¢â‚¬Â•IPÃ¢â‚¬Â•,Ã¢â‚¬Â•www.xlgprs.netÃ¢â‚¬Â•,Ã¢â‚¬Â•",0,0Phone = *99***1#Username = xlgprsPassword = proxlAsk Password = 0#Dial Command = ATDDial Command = ATDTStupid Mode = 0Compuserve = 0Force Address =Idle Seconds = 3000DialMessage1 =DialMessage2 =ISDN = 0Auto DNS = 1Jika terjadi error, check pada /var/log/message. Biasanya error terjadi pada kesalahan setting modem (saya menggunakan /dev/ttyACM0, mungkin berbeda pada yang kamu gunakan).Jika init3 bermasalah, coba hapus bagian init 3.Untuk menggunakan wvdial, langsung saja ketik wvdial pada konsole / terminal. Mudah kan... Mestinya sangat mudah dan hanya sedikit melakukan perubahan setting. Selamat ber-3G ria.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 22:19

Saturday, April 7. 2007

### Setting up RT61 or RT2500 Wireless Cards with SuSE Linux

Note: Newer versions of SUSE have a NetworkManager applet. We highly recommend you do not use this applet for Ralink cards as it has not been successfully tested yet.Note: This article refers to the usage of the Ralink drivers called rt2500 and rt61. Do not use them with a SMP kernel nor use them with a kernel having PREEMT enabled, as it has been reported to cause issues. rt2500 seems to be stable with SMP, both rt61 and rt2400 (untested) are subject to stability issues on SMP. The official RT61 drivers from Ralink are reported to work properly with SMP Kernels. Continue Reading "Setting up RT61 or RT2500 Wireless Cards"

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Artikel Luar at 05:26

### VPN How To

What is VPN ?VPN stands for Virtual Private Network. A VPN uses the Internet as it's transport mechanism, while maintaining the security of the data on the VPN.But really, what IS a VPN?There are several answers to that question. It really depends on your network layout. The most common configuration is to have a single main internal network with remote nodes using VPN to gain full access to the central net. The remote nodes are commonly remote offices or employees working from home. You can also link two small (or large) networks to form an even larger single network. Continue Reading "VPN How To"

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Artikel Luar at 05:11

Friday, April 6. 2007

### Installing D-Link Wireless Card (OpenSuSE 10.2 and SLED 10)

Using D-link wireless PCMCIA (AirPlus DWL-G650) network adapters with SUSE Linux doesnÃ¢â‚¬â„¢t work out of the box, i.e. for SLED10 and openSUSE 10.2, and D-link doesnÃ¢â‚¬â„¢t support a Linux driver. We will use MadWiFi drivers for the card to work.The solution is simple: 1. Start YaST click on Installation Source. 2. Under Configured Software catalogs, add a new HTTP server with server name = madwifi.org, directory on server = /suse/10.2 and keep authentication as anonymous. 3. Go to YaST Software Management and install all the madwifi updates it presents you with. Choose all the kernal configs as well. 4. Reboot your machine 5. Go to YaST Network Devices, choose Network Card, use the NetworkManager and you should now see your network card in the list. 6. Configure it against your Wireless routerÃ¢â‚¬â„¢s network settings and youÃ¢â‚¬â„¢re done.Taken from Linux.Wordpress.com

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware at 20:04

Wednesday, April 4. 2007

### OpenSuSE 10.2 Review

When you ask someone to name a couple of GNU/Linux distributions, in most cases, you will hear the names Debian, Red Hat, Ubuntu and then, SuSE Linux which is now a days known as OpenSuSE.The reason is that apart from it being one of the oldest Linux distributions around, it has made a name as a distribution which is robust, secure and user friendly. Originally SuSE Linux was owned by a German company by the same name. But in January 2004, it was acquired by Novell which continued to further develop and fine tune it and include more SuSE specific features to it. The end result is a distribution which has grown to have its own unique identity. OpenSuSE is a community program sponsored by Novell and is developed in an open model.One of the foremost reason to consider OpenSuSE Linux as a very popular Linux distribution is the mere fact that in the past couple of months, it has risen from the bottom of the heap to enjoy second place, just below Ubuntu Linux, in the Distrowatch most popular Linux distributions list.Continue Reading OpenSuSE 10.2 Review

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 00:00

Tuesday, April 3. 2007

**Linux untuk Managing Director dan Manajemen Level Atas**

Selama proses migrasi, tantangan terberat adalah bagaimana mengubah sistem operasi yang digunakan oleh para boss menjadi Linux. Boss-nya pun bukan sembarang boss, melainkan boss pemilik perusahaan.Menghadapi staff atau supervisor hingga level manajer masih bisa dilakukan secara persuasif. Untuk supervisor dan staff kebawah malah bisa langsung pakai paradigma kekuasaan :-), tapi kalau managing director menolak, masya kita mau berantem, nggak juga khan...Kebetulan Managing Director saya menggunakan Windows OEM yang sudah dibundel sewaktu beli. Namun, karena aktivitas yang cukup tinggi dalam hal keluar masuk data (CD, USB Flash Disk maupun email & internet), virus dan trojan sudah menjadi makanan sehari-hari. Saya sudah memasang dan gonta-ganti antivirus berbagai jenis tapi hanya bisa mengurangi dan menahan selama beberapa waktu. Kadang, antivirus justru memperlambat kecepatan komputer, padahal spesifikasi yang digunakan tidak jelek-jelek amat. Memori 512 MB dan Pentium 4 3 Ghz. Aplikasi yang digunakanpun hanya pengolah kata dan spreadsheet serta aplikasi multimedia.

Pendekatan saya pertama dalam upaya melinux-kan komputer managing director adalah mengubah email client menjadi Thunderbird dan mengubah browser dari Internet Explorer menjadi Opera dan Firefox. Hal ini berjalan sukses karena tidak ada masalah berarti. Data email outlook dapat dengan mudah diimport kedalam Thunderbird. Browser Opera dan Firefox berjalan dengan mulus dan cepat dibandingkan Internet Explorer.Masalah yang bolak-balik berkunjung adalah virus dan trojan. Pemasangan anti spyware dan antivirus tidak banyak membantu. Akhirnya, kemarin sore boss datang kemeja saya melihat komputernya dioperasi oleh staff saya. Boss melihat SuSE 10.2 saya yang menggunakan Gnome dan KDE (saya pakai 2 komputer, hehehe... Satu untuk penggunaan pribadi, satu lagi sebagai kelinci percobaan) dan bertanya,"Lho, kamu sama staff IT dan yang lainnya pakai apa ?""Linux pak." Si Boss bertanya-tanya sedikit soal kemampuan Linux menangkal virus dan trojan dan stabilitasnya terhadap kemungkinan hang. Kebetulan, penggunaan open source memang merupakan kebijakan yang dibuat secara resmi diperusahaan, meski penerapannya dilakukan bertahap, jadi si Boss tidak terlalu asing pada Linux.Akhirnya boss berkata, "Kalau begitu, saya pakai Linux juga deh. Toh saya sudah pakai Opera dan Thunderbird. Asal saya bisa buka file Excel dan Word sudah cukup bagi saya."Ah, ternyata justru lebih mudah dari yang dibayangkan...Saran saya, jika ingin sukses melakukan migrasi sistem dari Windows ke Linux untuk level manajemen atas, siapkan sebaik-baiknya agar Linux memberikan citra yang positif. Ujicoba terlebih dahulu dilevel IT. Kemudian, lakukan beberapa setup kecil agar perubahan berjalan mulus. Jika kita sudah sukses melakukan migrasi sistem untuk top manajemen, meminta level operasional menggunakan Linux semestinya bisa lebih mudah. Paling tidak, kita bisa menggunakan wewenang dari top manajemen untuk introduksinya .

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Case Study at 21:21

Friday, March 23. 2007

### Java SE, Java ME, Java EE dan JRE, Apa Bedanya ?

Buat pemula bahasa pemrogramman Java, proses mendownload paket bahasa pemrogramman Java sudah cukup membingungkan. Mau mendownload Java SDK (Software Development Kit) yang mana ? Java SE (Standard Edition), Java ME (Micro Edition, kadang disebut Mobile Edition) atau Java EE (Enterprise Edition) ? Kalau saya ingin membuat aplikasi untuk kantor, apakah tepat jika saya mendownload Java EE untuk belajar membuat aplikasi tersebut ? Apakah standard edition "hanya" memuat aplikasi terbatas [namanya juga standar]. Apakah nanti tidak bermasalah jika awalnya saya menggunakan Java SE dan baru nanti menggunakan Java EE ? Apakah JRE (Java Runtime Environment) perlu diinstall terpisah ?
Jika anda mulai belajar Java, gunakan Java SE ! Java SE bukan berarti Java dengan kemampuan terbatas. Standard disini lebih kepada paket fundamental Java, bukan batasan dalam arti fasilitas yang serba kurang.Java Platform, Standard Edition (also known as Java 2 Platform) lets you develop and deploy Java applications on desktops and servers, as well as today's demanding Embedded and Real-Time environments. Java SE includes classes that support the development of Java Web Services and provides the foundation for Java Platform, Enterprise Edition (Java EE).Jika demikian, apakah bisa jika kita langsung memilih paket Netbeans + Java SE misalnya ? Jawabnya bisa saja, meski instalasi secara terpisah-pun tidak ada masalah. Tentu saja Java SE harus diinstall lebih dahulu, baru Netbeans / Eclipse menyusul.Java EE biasanya sudah dibundel pada paket development tools maupun application server yang kita gunakan. Netbeans, Sun Java Creator atau Eclipse bisa secara paket menyertakannya.Java ME sesuai dengan namanya ditujukan untuk aplikasi embedded pada mobile / micro devices, seperti PDA, HP, Barcode Scanner / PDT (Portable Data Terminal) dll.JRE adalah paket lingkungan yang dibutuhkan jika ingin menjalankan aplikasi Java. Jika kita hanya ingin menjalankan aplikasi Java tanpa membuat atau mengubahnya, kita tidak perlu melakukan instalasi Java SDK. Yang diperlukan hanyalah JRE ini. Jika kita melakukan instalasi Java SDK, kita tidak perlu melakukan instalasi JRE, karena JRE ini sudah dibundel dalam Java SDK.Dengan pemahaman yang jelas mengenai perbedaan masing-masing Java SDK, kita bisa belajar Java dengan lebih tenang dan nyaman .Artikel terkait :1. Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 1, Sejarah Java 2. Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 2, Installasi Java

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 21:33

### HowtoForge : The Perfect Setup - OpenSuSE 10.2 (32-bit)

Version 1.0Author: Falko Timme Last edited 12/11/2006This is a detailed description about how to set up an OpenSuSE 10.2 based server that offers all services needed by ISPs and hosters (web server (SSL-capable), mail server (with SMTP-AUTH and TLS!), DNS server, FTP server, MySQL server, POP3/IMAP, Quota, Firewall, etc.).I will use the following software:Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  Web Server: Apache 2.2.0Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  Database Server: MySQL 5.0Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  Mail Server: PostfixÃ‚Â Ã‚Â Ã‚Â  DNS Server: BIND9Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  FTP Server: proftpd (ISPConfig will not work with vsftpd on OpenSUSE 10.2)Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  POP3/IMAP: I will use Maildir format and therefore install Courier-POP3/Courier-IMAP.Ã‚Â Ã‚Â Ã‚Â  * Webalizer for web site statisticsIn the end you should have a system that works reliably, and if you like you can install the free webhosting control panel ISPConfig (i.e., ISPConfig runs on it out of the box).Continue Reading "HowtoForge : The Perfect Setup - OpenSuSE 10.2 (32-bit)"

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Artikel Luar at 19:51

### We Want Linux to Win: Q&A with Novell CEO, Ron Hovsepian

Novell's annual user event, BrainShare, took place this week in Salt Lake City, Utah. President and CEO, Ron Hovsepian sat down with Linux Magazine's Bryan Richard to talk about patent protection, responding to customers, and competing with Red Hat.[Linux Magazine] One of the things that I think I'm going to take away from talking with your executives this week is that, from Novell's perspective, working with Microsoft as a partner is no different than working with any other vendor that sells a competing product.[Ron Hovsepian] Absolutely. That's something that gets lost because of who we're working with in this case. But from our point of view this is no different than us having a partnership with IBM on Linux but competing with them on identity [management]. That's how I see it when I look at this as a business venture.Read the Full Interview

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Interview - OSS Guys at 02:29

Wednesday, March 21. 2007

### New Features in IFolder 3.6

Ifolder versi 3.6 memiliki banyak sekali penambahan feature dibandingkan versi 3.5. Bagi anda yang ingin tahu lebih banyak soal Ifolder, silakan buka preview mengenai IFolder. Untuk tutorial (based on ver 3.4 and 3.5, should be OK with 3.6), silakan buka Tutorial IFolder, Backup & Sinkronisasi File Secara Otomatis).New Features on IFolder 3.6 (taken from Intro to New Features in IFolder 3.6) Encrypted transport (as now) as well as optional encrypted storage on the server Has all features of 2.x Plus o Sharing Capability o More flexibility in terms of volume management o Fool proof pass phrase recovery mechanism o Better Administration and reporting via Admin consold o Better web access interface o Better server scalability o Broader client platform support (Mac Included)

Completely Open Source o Available with OES 2 o will have an unsupported web release shortly afer OES2 Ships Shared iFolders cannot be encrypted o Determined on the creation of the iFolder Keys are encrypted ewith passphrase and Publick key of the Key recovery agent o If pass-phrase is forgotten, key recovery agent can get them decrypted for you o Once keys are recovered, passphrase can be regenerated Multiple iFolder domains are supported in a single server o Client supports simultaneous login to multiple servers o An iFolder user can have files across more than one iFolder domain o Each Domain is independently managed File names and directory ames are not encrypted for easy backup and restore o Existing iFolder TSA can be leveraged for backup through SMS infrastructure (updated TSA with 3.6 release) o Server Trash Can + Every file that is deleted on the client is not immediately deleted on the server. A copy is saved in the trash can + Deleted files can be restored using Web Access Interface + Will be available with web release Supported platforms o Window XP/2k o Linux (Suse, SLED 10 and later) Supported in Web Release o Vista 32 and 64 bit o Macintosh Universal Binary Share iFolders Better conflict resolution o User will be able to see more details about the conflicts o Un-merged copy of the file is saved to the workstation Multi Domain support Credentials always secure on transport New Web Admin console o New look and feel o Can be launched from iManager (not in iManager) o Multi-server management o Functions for both 2.x and 3.x iManager installs o Policy management at system level o Also user level and iFolder level Migration o Client to Client option + Only available in pass phrase is known o Server to server also available with server side tools o 2.x and 3.x clients can co-exist o Migraged iFolders will remain unencrypted iFolder Next Steps o No dual storage + Use existing user home directories + Work with CIFS/Samba based services o You can transparently use the existing backup and restore infrastructure to iFolders o users will get Novell iFolder as an extra benefit rather than a new system of managing the files o Archive and Versioning will be supported o Shadow volume technology will work seamlessly on iFolder storage o Administrator will be easily able to convert the existing files into Novell iFolder files on teh server o Easy backup and restore + Extend bakcup API support on the server + User can backup and restore the files from his workstation. Admin does not have to be involved in this process + Will integrate with other Novell solutions

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 19:22

### Gaim 2.0 beta 6 [for SuSE 10.2]

Aplikasi instant messenger yang cukup powerful, memiliki dukungan pada banyak penyedia layanan messenger dan banyak digunakan adalah Gaim.Selain Yahoo messenger, gaim mendukung protokol MSN, AIM, Gadu-Gadu, GroupWise, ICQ, IRC, Jabber, QQ, Simple dan Zephyr.
Sayangnya Gaim yang disertakan pada SuSE 10.2 adalah Gaim versi 1.5. Padahal, Gaim versi 2, memiliki banyak kelebihan dibandingkan versi 1.5, meski versi 2.0 masih dalam tahap beta.Bagaimana jika kita ingin melakukan instalasi Gaim versi 2.0 beta padahal file download yang tersedia hanya untuk distro Fedora Core ? Mudah kok. Berikut adalah langkah-langkah melakukan instalasi Gaim versi 2.0 beta pada SuSE 10.21. Download Gaim dari Link ini. Jika link bermasalah, silakan ambil dari sini.2. Uninstall Gaim versi 1 [jika sudah terinstall] melalui YAST3. Install GAIM versi 2.0 beta 6.# rpm -ivh gaim-2.0.0-0.beta6.i586.rpm Preparing...
########################################### [100%] 1:gaim

########################################### [100%]4. Jalankan Gaim. Gaim terdapat pada kumpulan menu internet. Jika tidak ada, jalankan dengan menekan tombol ALT + F2 dan ketik gaim. That's it.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 05:10

Tuesday, March 20. 2007

### CHM Reader for Linux

Banyak file tutorial dan manual serta ebook yang dibundel dalam format .chm, terutama file-file yang disertakan oleh Windows. Lantas, bagaimana kita tetap bisa membacanya menggunakan Linux ?Aplikasi yang biasa saya pakai selama ini adalah XCHM. Ternyata ada yang lebih mudah membaca file CHM di Linux, yaitu menggunakan CHM Reader Add-on pada Firefox.

Caranya mudah.1. Download CHM Reader Add-on dari Link https://addons.mozilla.org/firefox/3235/2. Install Add-On tersebut3. Restart Firefox (biasanya otomatis diminta)4. Buka file CHM melalui menu File | Open CHM FilesPretty simple . Oh ya, saya menggunakan SuSE Linux 10.2 dan Firefox 2.0.Pada link diatas memang ada komentar yang mengatakan bahwa add-ons ini tidak bisa digunakan pada Firefox 2.0, tapi apa yang saya lakukan bisa kok. Mungkin sudah diupdate atau versi Firefox saya berbeda dengan pembuat komentar.Update 02-April-2007 : Mas Achedy & Himawan memberikan alternatif menggunakan KCHM untuk membaca file CHM. Uraian mas Achedy bisa dilihat pada link ini sedangkan blog Himawan pada link ini. Thanks buat mas Achedy dan Himawan.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Desktop at 23:20

### Tips Migrasi Aplikasi Visual Basic ke Linux

Kalau ditanya, bahasa pemrogramman apa yang bisa dibilang paling populer di Indonesia, mungkin Visual Basic bisa menjadi jawabannya. Kemudahan dalam melakukan desain program, aturan penulisan program yang cukup longgar dan banyaknya cd bajakan yang beredar ikut menyumbang popularitas Visual Basic. Perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan migrasi sistem dari Windows ke Linux biasanya terbentur masalah ini. Bagi perusahaan yang sistemnya sudah mendukung dual sistem atau tingkat portabilitasnya tinggi, masalah ini bisa diabaikan, namun perusahaan yang seperti ini pada realitanya tidaklah banyak.
Lantas, jika kita diminta melakukan migrasi sistem dari Visual Basic ke sistem Linux, apa saja yang harus dilakukan. Berikut ini adalah tips-tipsnya.1. Migrasi Database Terlebih DahuluVisual Basic biasanya dipasangkan dengan Microsoft SQL Server atau Microsoft Access. Bisa saja dipasangkan dengan database lain, tapi pasangan VB SQL Server untuk aplikasi client-server dan VB-Microsoft Access untuk aplikasi desktop paling sering ditemui. Jika ini yang terjadi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan migrasi database. MySQL menjadi pilihan menarik sebagai pengganti SQL Server. Perubahan terhadap kode program lebih mudah dilakukan. Jika anda menggunakan ADO atau ODBC, kita hanya perlu mengubah sedikit kode koneksi ke database.Pengalaman saya, merubah database dari SQL Server ke MySQL hanya mengalami masalah pada Full Outer Join (sepertinya tidak disupport oleh MySQL. Saya tidak menggunakan statemen ini, meski jika menggunakannya, statemen ini bisa dimodifikasi menggunakan model join bertingkat). Satu lagi masalah adalah pada tipe data. Tipe data numeric belum tentu sepadan dengan tipe data yang ada pada SQL Server. Jika anda melakukan migrasi database, backup dahulu data anda. Kemudian lakukan proses konversi ke database tujuan. Untuk MySQL, terdapat tool yang bernama Migration Toolkit berbasis Java. Download dari website MySQL dan install. Tool ini bisa melakukan konversi dengan baik. Pengalaman saya, penyimpangan yang ada hanya sedikit dan laporan hasil prosesnya cukup komprehensif.Setelah proses konversi data, periksa ulang data dan hasil laporan. Coba lakukan proses input, edit, hapus dan tampilan laporan, apakah ada penyimpangan atau tidak.Selain MySQL, PostgreSQL merupakan alternatif lain yang menarik. Lain kali akan saya bahas migrasi ke PostgreSQL dan tips yang perlu dipertimbangkan.Semestinya, tidak ada perbedaan kecepatan yang berarti antara akses data SQL Server dengan MySQL. Jika ada perubahan kecepatan, silakan membaca tips untuk meningkatkan kecepatan akses data MySQL.Selain untuk database client-server, MySQL bisa juga digunakan sebagai database desktop dengan model akses koneksi yang sama.2. Menjalankan Visual Basic Menggunakan EmulatorAplikasi Visual Basic bisa dijalankan secara native menggunakan emulator, Wine. Baik akses ke database SQL Server maupun ke MySQL bisa dilakukan melalui Wine.Wine biasanya sudah dibundel didalam distro Linux.Jika ingin menggunakan versi Wine yang lebih powerful, tersedia versi komersil, yaitu CrossOver Office. Proses instalasi dan manajemen CrossOver

Office ini sangat mudah dan file installernya dalam bentuk .sh yang bisa dijalankan dengan perintah sh namafile.sh.Proses menjalankan Visual Basic via emulator merupakan solusi sementara mengingat sebaik apapun emulator, akan lebih baik aplikasi yang memang ditujukan untuk sistem tertentu. 3. Migrasi Aplikasi ke "Basic" lainnyaAplikasi Basic yang cukup menjanjikan sebagai platform migrasi dari Visual Basic adalah Real Basic dan Gambas. Jika sudah sedemikian terbiasa dengan bahasa Basic, Real Basic dan Gambas bisa menjadi alternatif yang patut dicoba.Pengalaman saya, Gambas bisa menjadi awal yang mudah untuk migrasi dan Real Basic bisa menjadi solusi level advanced.4. Migrasi Aplikasi ke Java / C++Ini adalah proses yang saya sarankan. Java, Python dan C++ sudah sangat mature di lingkungan Linux. Bagi programmer Visual Basic yang merasa Java atau C++ terlalu sulit dipelajari, bisa membandingkannya dengan proses belajar .NET.Apakah programmer Visual Basic dengan mudah dan mulus melakukan perpindahan ke .NET ? Saya yakin ada banyak programmer Visual Basic yang kurang nyaman dengan .NET.Java maupun C++ bersifat cross-platform, bisa digunakan baik untuk web, desktop maupun mobile device. Proses menguasai Java semestinya tidak jauh berbeda dengan proses penguasaan terhadap .NET.Java juga bersifat free, tidak ada kekhawatiran terhadap aspek legal lisensi yang menghantui.Pada akhirnya, proses migrasi aplikasi merupakan tahapan yang cukup kompleks dan seringkali membuat staff IT pelaksana menjadi maju mundur. Jika terjadi hal ini, jadikanlah hal tersebut sebagai momen untuk mempersiapkan proses migrasi sebaik-baiknya. Jika tidak pernah berani mencoba, anda tidak akan pernah tahu.Update 1, 2007-03-21Selain tips diatas, masih ada 2 cara menjalankan Visual Basic dalam proses migrasi sistem ke Linux.5. Menjalankan Visual Basic menggunakan VmWareVmWare merupakan aplikasi Virtual PC dimana kita bisa menjalankan sistem operasi lain diatas sistem operasi yang kita jalankan disaat bersamaan. Jika kita sedang menjalankan Linux, disaat yang sama kita bisa menjalankan Linux, Windows, Solaris dll.Menjalankan VmWare diatas Linux sama halnya menjalankan Windows utuh didalam Linux. Tidak ada masalah kompatibilitas apapun [semestinya ya . kalaupun ada, biasanya hanya masalah pengaturan port & penyesuaiannya] . Semua yang bisa dijalankan oleh sistem operasi native akan bisa dijalankan oleh VmWare. Bagi anda programmer Visual Basic yang memerlukan proses coding di Linux, sedang belajar bahasa pemrogramman lain di Linux namun mesti tetap melakukan maintenance sistem yang berjalan, VmWare menjadi jawaban yang tepat.Proses instalasi VmWare di SuSE Linux dapat dibaca disini. Kekurangan VmWare adalah : aplikasi ini komersil. Versi ujicoba bisa anda dapatkan dari http://www.vmware.com. Masalah kedua, menjalankan Windows native tentu saja membutuhkan lisensi.Saran saya, jikapun menggunakan VmWare, gunakan untuk situasi yang sangat penting dan tidak ada alternatif selain menjalankan aplikasi Windows utuh. Yang kedua, coba gunakan aplikasi sejenis VmWare di Linux. 6. Menjalankan Aplikasi Menggunakan Terminal ServicesRDesktop dan Krdc (K Remote Desktop Connection) dapat mengakses Windows Terminal Server. Dengan fasilitas ini, anda bisa menjalankan aplikasi secara utuh yang ditempatkan pada sebuah Windows Server. Meski tetap membutuhkan lisensi, model ini bisa mengurangi biaya lisensi dan menjembatani proses migrasi sistem.Beberapa rekan menjalankan Terminal Service menggunakan Windows XP. Salah satu caranya diuraikan oleh Eko Juniarto dalam artikel Terminal Server di Windows XP. Pertimbangannya, pengurangan biaya lisensi.Apapun pertimbangannya, berbagai alternatif diatas saya uraikan agar bisa dipilih dan dipilah mana solusi yang paling tepat untuk lingkungan masing-masing.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 01:27

Saturday, March 17. 2007

### Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 2, Installasi Java

Instalasi Java secara cepat dan mudah pada SuSE Linux dapat dilakukan langsung melalui YAST. Namun, karena kita berniat menjadi programmer, mari kita mulai dengan sedikit hand-made .Salah satu yang membuat bingung waktu install Java, adalah : Java versi yang mana yang harus saya pakai ? Ada versi Sun, ada versi IBM dan ada versi vendor lain. Meski pada dasarnya sama, hal ini cukup membingungkan. Apa saya saja yang kebingungan sendiri ya . Mudahnya, kita akan gunakan Java yang didownload dari Sun. Pada link http://java.sun.com, ada 3 variasi Java, yaitu Java SE, Java ME dan Java EE. Kita langsung dari yang awal yaitu J2SDK.1. Download Java SE dari http://java.sun.com/javase/downloads/index.jspAmbil untuk Linux. Tidak usah yang dibundel dengan Netbeans ataupun yang lainnya. Saat ini versi terbaru adalah 1.6.0. Untuk Linux ada 2 tipe ( Linux RPM in self-extracting file dan Linux in self-extracting file), ambil yang kedua, dengan nama jdk-6-linux-i586.bin2. Copy ke folder /opt3. Masuk ke Konsole / TerminalPerintah : ALT+F2, ketik konsole4. Install Java SE. Pada Konsole, ketikkan perintah berikut [tanda # jangan ikut diketik. Itu merupakan prompt user root. Kalau masuk sebagai user biasa, lambangnya adalah $. Untuk masuk ke prompt root dari user biasa, ketik su dan masukkan password root] :# chmod +x /opt/jdk-6-linux-i586.bin# ./jdk-6-linux-i586.bin [Note : titik-slash-namafile]5. Check hasil instalasiJava -versionjava version "1.6.0"Java(TM) SE Runtime Environment (build 1.6.0-b105)Java HotSpot(TM) Client VM (build 1.6.0-b105, mixed mode, sharing)Bagaimana jika yang kita install adalah versi 1.6.0 tapi versi yang keluar adalah versi lain ? Berarti sudah ada Java SDK yang tertanam di Linux. Java yang baru saja kita install terletak pada folder /opt/jdk1.6.0. Coba check dengan perintah berikut.# ls -l /usr/bin/javalrwxrwxrwx 1 root root 22 Jan 24 09:22 /usr/bin/java -> /etc/alternatives/javaJika hasilnya seperti diatas atau folder tidak sesuai, kita bisa bisa "memaksa" agar SuSE menggunakan Java yang baru saja kita install. Ketik perintah berikut :# ln -s /usr/bin/java /opt/jdk1.6.0/bin ln -s /opt/jdk1.6.0/bin/java /usr/bin/java --> revisi dari kel. Lihat bagian Comment.Check ulang dengan perintah Java -version6. Buatkan ClassPath agar kompiler Java [javac] bisa dikenal dari berbagai folder, dengan langkah sebagai berikut :- Buat file dengan nama .bash_profile. Simpan pada home directory. Jika masuk sebagai root, simpan pada /root. Jika masuk sebagai user biasa, simpan pada /home/namauser. Pada Linux, file yang diawali dengan tanda titik berarti hidden file.- Ketik isi file .bash_profile dengan :JAVA_HOME=/opt/jdk1.6.0export JAVA_HOMEexport PATH=$PATH:$JAVA_HOME/bin- Simpan7. Log-off dari SuSE8. Masuk kembali9. Test Kompiler. Buka konsole, ketik# javacJika menghasilkan keluaran, berarti kompiler Java sudah siap digunakan. Jika belum, check ulang penulisan CLASSPATH dan sesuaikan dengan kondisi instalasi.Next : Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 3, Aplikasi Pertama, Hello World !

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 14:36

### Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 1, Sejarah Java

Meski instalasi dan operasional Java pada Linux sangat mudah, proses memulai belajar Java sendiri sering menimbulkan kebingungan. Pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai bagaimana install Java untuk belajar Java; bagaimana setting classpath; bagaimana membuang Java bawaan sistem dan menggantinya dengan versi terbaru; kesemuanya potensial menyurutkan langkah para veteran programmer di dunia Windows untuk mempelajari Java.Sebagai pengguna Linux yang selama beberapa tahun berkecimpung pada Microsoft Visual Basic, saya akan mencoba share pengalaman saya dalam belajar Java, utamanya dari sudut pandang seorang newbie Java yang berangkat dalam pola pikir Programmer berbasis Windows.Sebelum memulai belajar, ada baiknya membaca beberapa referensi mengenai sejarah Java. Ada yang bilang [dan ini mungkin persepsi awal yang langsung tertanam] bahwa Java berasal dari kata Java=Jawa. Lantas, mengapa lambangnya kok seperti kopi tubruk ? Bukankah perkebunan kopi justru lebih banyak di Sumatera dan Kalimantan .Silakan baca beberapa referensi berikut :1. SEJARAH PENDEK JAVAJava kata beberapa pendapat berasal dari nama kota yang ada di Indonesia, dan ada juga beberapa pendapat yang menyatakan lain atau berbeda. Disini sejarah singkat awal mula nama Java. Silahken baca bagi yang berminat hehehehehe Ã¢â‚¬Â¦..Bahasa pemrograman Java pertama lahir dari The Green Project, yang berjalan selama 18 bulan, dari awal tahun 1991 hingga musim panas 1992. Proyek tersebut belum menggunakan versi yang dinamakan Oak. Proyek ini dimotori oleh Patrick Naughton, Mike Sheridan, James Gosling dan Bill Joy, beserta sembilan pemrogram lainnya dari Sun Microsystems. Salah satu hasil proyek ini adalah maskot Duke yang dibuat oleh Joe Palrang. Pertemuan proyek berlangsung di sebuah gedung perkantoran Sand Hill Road di Menlo Park. Sekitar musim panas 1992 proyek ini ditutup dengan menghasilkan sebuah program Java Oak pertama, yang ditujukan sebagai pengendali sebuah peralatan dengan teknologi layar sentuh (touch screen), seperti pada PDA sekarang ini. Teknologi baru ini dinamai "*7Ã¢â‚¬Â³ (Star Seven). Setelah era Star Seven selesai, sebuah anak perusahaan TV kabel tertarik ditambah

beberapa orang dari proyek The Green Project. Mereka memusatkan kegiatannya pada sebuah ruangan kantor di 100 Hamilton Avenue, Palo Alto. Perusahaan baru ini bertambah maju: jumlah karyawan meningkat dalam waktu singkat dari 13 menjadi 70 orang. Pada rentang waktu ini juga ditetapkan pemakaian Internet sebagai medium yang menjembatani kerja dan ide di antara mereka. Pada awal tahun 1990-an, Internet masih merupakan rintisan, yang dipakai hanya di kalangan akademisi dan militer. Mereka menjadikan perambah (browser) Mosaic sebagai landasan awal untuk membuat perambah Java pertama yang dinamai Web Runner, terinsipirasi dari film 1980-an, Blade Runner. Pada perkembangan rilis pertama, Web Runner berganti nama menjadi Hot Java. Pada sekitar bulan Maret 1995, untuk pertama kali kode sumber Java versi 1.0a2 dibuka. Kesuksesan mereka diikuti dengan untuk pemeritaan pertama kali pada surat kabar San Jose Mercury News pada tanggal 23 Mei 1995. Sayang terjadi perpecahan di antara mereka suatu hari pada pukul 04.00 di sebuah ruangan hotel Sheraton Palace. Tiga dari pimpinan utama proyek, Eric Schmidt dan George Paolini dari Sun Microsystems bersama Marc Andreessen, membentuk Netscape. Nama Oak, diambil dari pohon oak yang tumbuh di depan jendela ruangan kerja "bapak java", James Gosling. Nama Oak ini tidak dipakai untuk versi release Java karena sebuah perangkat lunak sudah terdaftar dengan merek dagang tersebut, sehingga diambil nama penggantinya menjadi "Java". Nama ini diambil dari kopi murni yang digiling langsung dari biji (kopi tubruk) kesukaan Gosling.Ternyata jauh berbeda dari pendapat kita..Ã‚Â 2. Sejarah Singkat Java - Benpinter.netOleh Isak Rickyanto, ST. Web Developer www.Mitraweb.biz. BTW, ini Oom Kocil yang di Vector Linux bukan ya ??Apakah Java itu?"Java adalah suatu teknologi di dunia software komputer. Selain merupakan suatu bahasa pemrograman, Java juga merupakan suatu platform."Penulis secara ringkas telah menjawab pertanyaan tersebut dalam kalimat tersebut, dan berikut ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut:"Java merupakan teknologi di mana teknologi tersebut mencakup Java sebagai bahasa pemrograman yang memiliki sintaks dan aturan pemrograman tersendiri, juga mencakup Java sebagai platform yaitu di mana teknologi ini memiliki virtual machine dan library yang diperlukan untuk menulis dan menjalankan program yang ditulis dengan bahasa pemrograman java".Asal Muasal JavaJava diciptakan oleh suatu tim yang dipimpin oleh Patrick Naughton dan James Gosling dalam suatu proyek dari Sun Microsystem yang memiliki kode Green dengan tujuan untuk menghasilkan bahasa komputer sederhana yang dapat dijalankan di peralatan sederhana dengan tidak terikat pada arsitektur tertentu.Mula-mula James Gosling menyebut bahasa pemrograman yang dihasilkan dengan OAK tetapi karena OAK sendiri merupakan nama dari bahasa pemrograman komputer yang sudah ada maka kemudian Sun mengubahnya menjadi Java.Akhirnya setelah melalui beberapa transformasi dan proses, Sun akhirnya meluncurkan browser dari Java yang disebut Hot Java yang mampu menjalankan applet. Setelah itu teknologi Java diadopsi oleh Netscape yang memungkinkan program Java dijalankan di browser Netscape sejak January 1996 yang kemudian diikuti oleh Internet Explorer. Karena keunikan dan kelebihannya, teknologi Java mulai menarik banyak vendor terkemuka seperti IBM, Symantec, Inprise, dll.Akhirnya Sun merilis versi awal Java secara resmi pada awal 1996 yang kemudian terus berkembang hingga muncul JDK 1.1 kemudian JDK 1.2 yang menghasilkan banyak peningkatan dan perbaikan sehingga mulai versi ini Java disebut Java2. Perubahan yang utama adalah adanya Swing yang merupakan teknologi GUI (Graphical User Interface) yang mampu menghasilkan aplikasi window yang benar-benar portabel.Dan pada tahun-tahun berikutnya (1998-1999) lahirlah teknologi J2EE (Java 2 Enterprise Edition) yang berbasis J2SE yang diawali dengan servlet dan EJB kemudian diikuti JSP. Kelebihan Java di lingkungan network dan terdistribusi serta kemampuan multithreading mengakibatkan Java menjadi cepat populer di lingkungan server side. Terakhir teknologi Java melahirkan J2ME (Java 2 Micro Edition) yang sudah diadopsi oleh Nokia, Siemens, SonyEricsson, Motorola, Samsung untuk menghasilkan aplikasi mobile baik games maupun software bisnis dan berbagai jenis software lain yang dapat dijalankan di peralatan mobile seperti ponsel.3. Sejarah Perkembangan JavaBahasa pemrograman Java pertama lahir dari The Green Project, yang berjalan selama 18 bulan, dari awal tahun 1991 hingga musim panas 1992. Proyek tersebut belum menggunakan versi yang dinamakan Oak. Proyek ini dimotori oleh Patrick Naughton, Mike Sheridan, James Gosling dan Bill Joy, beserta sembilan pemrogram lainnya dari Sun Microsystems. Salah satu hasil proyek ini adalah maskot Duke yang dibuat oleh Joe Palrang.Pertemuan proyek berlangsung di sebuah gedung perkantoran Sand Hill Road di Menlo Park. Sekitar musim panas 1992 proyek ini ditutup dengan menghasilkan sebuah program Java Oak pertama, yang ditujukan sebagai pengendali sebuah peralatan dengan teknologi layar sentuh (touch screen), seperti pada PDA sekarang ini. Teknologi baru ini dinamai "*7" (Star Seven).Setelah era Star Seven selesai, sebuah anak perusahaan TV kabel tertarik ditambah beberapa orang dari proyek The Green Project. Mereka memusatkan kegiatannya pada sebuah ruangan kantor di 100 Hamilton Avenue, Palo Alto.Perusahaan baru ini bertambah maju: jumlah karyawan meningkat dalam waktu singkat dari 13 menjadi 70 orang. Pada rentang waktu ini juga ditetapkan pemakaian Internet sebagai medium yang menjembatani kerja dan ide di antara mereka. Pada awal tahun 1990-an, Internet masih merupakan rintisan, yang dipakai hanya di kalangan akademisi dan militer.Mereka menjadikan perambah (browser) Mosaic sebagai landasan awal untuk membuat perambah Java pertama yang dinamai Web Runner, terinsipirasi dari film 1980-an, Blade Runner. Pada perkembangan rilis pertama, Web Runner berganti nama menjadi Hot Java.Pada sekitar bulan Maret 1995, untuk pertama kali kode sumber Java versi 1.0a2 dibuka. Kesuksesan mereka diikuti dengan untuk pemeritaan pertama kali pada surat kabar San Jose Mercury News pada tanggal 23 Mei 1995.Sayang terjadi perpecahan di antara mereka suatu hari pada pukul 04.00 di sebuah ruangan hotel Sheraton Palace. Tiga dari pimpinan utama proyek, Eric Schmidt dan George Paolini dari Sun Microsystems bersama Marc Andreessen, membentuk Netscape.Nama Oak, diambil dari pohon oak yang tumbuh di depan jendela ruangan kerja "bapak java", James Gosling. Nama Oak ini tidak dipakai untuk versi release Java karena sebuah perangkat lunak sudah terdaftar dengan merek dagang tersebut, sehingga diambil nama penggantinya menjadi "Java". Nama ini diambil

dari kopi murni yang digiling langsung dari biji (kopi tubruk) kesukaan Gosling.Next : Mudah Belajar Java Bersama [SuSE] Linux - 2, Installasi Java

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Programming at 14:12

Friday, March 9. 2007

### Activating InnoDB Support on MySQL-XAMPP

InnoDB support for MySQL Database Engine is not enabled in the my.cnf configuration file on XAMPP by default. If you need InnoDB features, such as one to many or many to many table relationships on foreign key constraints, or transaction-safe commands such as commit, rollback and crash recovery capabilities, you may activating innoDB support with a few step.
To enable the InnoDB storage engine, navigate to Ã¢â‚¬Å“my.cnfÃ¢â‚¬Â• config file location. If you followed my previous posting about XAMPP Installation, my.cnf file can be found on /opt/lampp/etc, and edit the my.cnf.Search and locate to this line : # Comment the following if you are using InnoDB tablesskip-innodb so, this line will looks like :#skip-innodbinnodb_data_home_dir = /opt/lampp/var/mysql/innodb_data_file_path = ibdata1:10M:autoextendinnodb_log_group_home_dir = /opt/lampp/var/mysqlRe-start XAMPP with konsole or terminal, /opt/lampp/lampp restart

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Database at 23:45

Thursday, March 8. 2007

**SuSE Linux History**

[DISCLAIMER : Story came from SuSE Linux 10 Bible by Justin Davies, Rogger Whittaker and William von Haggen, Wiley Publishing inc, Copyright Ã‚Â© 2006 by Wiley Publishing, Inc., Indianapolis, Indiana]So, you're a big fans of SuSE Linux ? it's an interesting history behind your favorite distro .SUSE is the oldest existing commercial distribution of Linux. The company was founded in 1992 near Nuremberg in Germany. The first release of a Linux distribution by SUSE was early in 1994.A very frequently asked question is Ã¢â‚¬Å“What does SUSE stand for?Ã¢â‚¬Â• SUSE is a German acronym for Software und System Entwicklung or Software and System Development (not a terribly original or gripping name for a software company). However, the full name is never used; the company has been known as SUSE since the earliest days. More accurately, the company has been known as S.u.S.E., then as SuSE, and now SUSE as the marketing people gradually got to work on the corporate image of the company. In what follows, for simplicity we use the current form, SUSE, at the risk of anachronism.
The company was founded on September 2, 1992. The founders were Roland Dyroff, Thomas Fehr, Burchard Steinbild, and Hubert Mantel, all in their mid-twenties at the time. Three of the founders were still at University studying mathematics: Thomas Fehr had already graduated and was working as a software engineer. The original intention was that the company would do consulting work and software development for clients; according to Hubert MantelÃ¢â‚¬â„¢s account, this did not work out very well as work was in short supply, and after a while the group had the idea of distributing Linux. Initially the company distributed a version of Linux called SLS (Soft Landing Systems). Later they switched to Slackware, producing a German-language versionin cooperation with SlackwareÃ¢â‚¬â„¢s founder, Patrick Volkerding.According to the recollections of Bodo Bauer (one of the very earliest SUSE employees), the SUSE people decided that rather than constantly fixing bugs in Slackware before shipping their translated and enhanced version, it would be better to produce their own distribution. They also felt the lack of a good installation and configuration tool in Slackware. The result was that SUSE took Florian LaRocheÃ¢â‚¬â„¢s Jurix distribution as a starting point and began to develop YaST. (Florian also joined the SUSE team.)The first true SUSE distribution was released in May 1996 and was numbered 4.2 (an intentional reference to the use of the number 42 in The HitchhikerÃ¢â‚¬â„¢s Guide to the Galaxy by Douglas Adams).At the time that early versions of Red Hat (and Red Hat clones) were ubiquitous in the United States, SUSE Linux gained popularity in Europe. SUSE became a worldwide company with the establishment of offices in the United States (1997) and in the United Kingdom (1999).SUSE never attempted an IPO, although there were rumors that this would happen at one stage. Instead, the company went through a number of rounds of funding from venture capitalist and industry sources. Over-optimism and too rapid an expansion led to a point in 2001 when the company was forced to downsize significantly to survive. After that time, stricter financial discipline, the release of the enterprise versions, and the growing uptake of Linux by business put the company on a sound footing. With the takeover by Novell in 2003, the investors recouped their investment, while the marketÃ¢â‚¬â„¢s approval became very clear in the dramatic and sustained rise in NovellÃ¢â‚¬â„¢s stock following the announcement.Originally SUSE provided one product (simply known as S.u.S.E. Linux), which was released about three times a year and was available for the x86 platform only. The current SUSE Professional is the direct descendant of this, and the current version number of 10.0 is one of a series that goes back to the original 4.2. In 2000, the SUSE offering was split into Professional and Personal versions, and versions for other hardware platforms (Alpha, Sparc, and PPC) were released.The following year, SUSE released the Enterprise Server 7 version, and in due course, versions of Enterprise Server for IA64 (Itanium), PPC (intended for the IBM iSeries and pSeries), S/390, and zSeries were released. SUSE developed powerful tools to aid in the process of porting Linux to other platforms, and there was close collaboration with IBM in the production of versions for the PPC-based iSeries and pSeries and for the S/390 and zSeries mainframes. SUSE also worked with AMD on the development of a version for the Hammer chip (now known as the Opteron and Athlon 64). The story goes that an entire distribution for this architecture was completed and tested using emulation before AMD had any hardware to offer; when the first machine arrived at SUSE from AMD, the installation CD booted and installed flawlessly. SUSE uses a system known as AutoBuild that takes the same source code for all packages and builds the distribution for all platforms from it. This ensures a high degree of compatibility between versions on different platforms and is one of the key advantages of the SUSE Enterprise Server.SUSE also released a series of mail server products leading up to the SUSE Linux OpenExchange Server 4, a mail and groupware server allowing integration with popular desktop clients, including Outlook and, hence, becoming a competitor to Microsoft Exchange Server. OpenExchange was developed jointly by SUSE and Netline, who wrote the groupware element. This has now been released as a separate product under the GPL, and can be run on other Linux versions as well as SUSE.Enterprise Server 7 was succeeded by Enterprise Server 8 (available on x86, IA64, AMD64, iSeries, pSeries, and zSeries) in November 2002.Prior to the release of Enterprise Server 8 (in November 2002), the UnitedLinux consortium was established, with SUSE, Connectiva, Turbolinux, and SCO as members. UnitedLinux was an agreed core, developed by SUSE for enterprise distributions to be issued by the

other vendors in the consortium. Following the defection of SCO from the Linux community and its extraordinary decision to take legal actions against IBM and Linux distributors and users, the UnitedLinux consortium lost its importance and is now only of historical interest.Enterprise Server 8 was followed by Enterprise Server 9 in August 2004, continuing a pattern of Enterprise releases separated by less than two years. These releases overlap each other in time: the full life cycle of each enterprise release is five years from initial release until the final end of support and maintenance, which means that at any one time there are two fully supported versions of the Enterprise Server, one of which is approaching its end of life. The next version in the Enterprise Server line is expected to be released in the first quarter of 2006.March 2005 saw the release of the Novell Open Enterprise Server (based on SLES 9), marking the fulfillment of NovellÃ¢â‚¬â„¢s intention of integrating its NetWare product with Linux: the Open Enterprise Server makes NetWareÃ¢â‚¬â„¢s core functionality a service running on Linux rather than an operating system in itself and provides versions of NovellÃ¢â‚¬â„¢s directory services and management software on top of this platform.In the early days, SUSE appeared to be simply one of a large number of Linux distributions. However, unlike many of the other distributions, SUSE had a developer team of real quality and strength in numbers. This fact was not lost on IBM when they increasingly cooperated with SUSE in development work for their high-end platforms, and it gradually became apparent that there were really only two Linux companies that really matteredÃ¢â‚¬â€•namely, SUSE and Red Hat.Historically, however, there were some differences between the two companie's philosophies. Both Red Hat and SUSE provided boxed versions of their consumer version for sale. Red Hat offered ISO images identical to the CDs in the boxed product for download; SUSE did not, but allowed an FTP installation. SUSE somewhat controversially placed a licensing restriction on the redistribution of the YaST installation and administration tool; while the source remained open, it was not permissible to redistribute YaST on media offered for sale. This prevented a proliferation of SUSE clones in the way that there were numerous Linux distributions Ã¢â‚¬Å“based on Red Hat.Since the takeover of SUSE by Novell, however, the YaST license has been changed to the GPL, and more recently ISO images have been made available by FTP. Both these changes can be seen as signs of NovellÃ¢â‚¬â„¢s confidence in SUSEÃ¢â‚¬â„¢s leading place in the Linux market.SUSE made a clearer distinction between the companyÃ¢â‚¬â„¢s enterprise and consumer versions than Red Hat did. Red Hat was already offering a commercial software maintenance and support system on its boxed product (Red Hat 7.x, 8.x, and so on) when it introduced its enterprise versions (Advanced Server and Enterprise Server). Its subsequent withdrawal of all support for the boxed versions was something of a PR disaster for Red Hat and left many commercial users feeling very dissatisfied and looking for other options. A considerable proportion of these users migrated at that time to SUSE.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in History at 01:37

Wednesday, March 7. 2007

### Migrasi Server : 1. Memilih Distro

Mulai hari ini hingga beberapa hari ke depan, saya akan menurunkan seri pertama migrasi sistem, berupa tutorial migrasi server. Tahapan ini akan terdiri dari :1. Memilih distro untuk Server2. Persiapan Migrasi
3. Instalasi Dasar4. Setting DNS5. Setting Samba Server6. Setting Email Server7. Setting Database Server8. Setting Squid9. Setting Web Server10. Setting Printer CUPS11. Setting DHCP12. Setting NFS dan NIS13. Setting FTP dan Firewall14. Setting LDAPMemilih distro untuk server bisa dilakukan dengan mudah, bisa juga dilakukan dengan sulit, tergantung cara kita melihatnya. pada prinsipnya, memilih distro untuk server dapat ditentukan dengan beberapa langkah singkat sebagai berikut :1. Tipe Distro apa yang diinginkan, Komersil atau Free. Komersil memiliki dukungan profesional, Free menggunakan dukungan komunitas.Distro khusus untuk server versi komersil terdiri dari :Red Hat Enterprise Linux (RHEL)SuSE Linux Enterprise Server (SLES)Mandriva Corporate ServerXandros ServerDistro khusus untuk server versi free terdiri dari :Centos, bisa dikatakan RHEL versi free. Similar hingga 99% dengan RHEL.OpenSuSE, kelengkapan paket membuat OpenSuSE dapat dengan mudah dijadikan versi ServerUbuntu Server, distro Ubuntu khusus ServerDebianSlackwareFedora versi Server [dalam tahap pengembangan]Selain distro diatas, ada beberapa distro khusus untuk server namun secara frekwensi popularitas, distro diatas cukup mewakili.2. Varian Distro & Paket AplikasiSecara umum, distro Linux mengambil 3 jenis tipe paket Aplikasi, yaitu :RPM, Red Hat Package Manager. Distro server yang secara native menggunakan RPM terdiri dari : RHEL, SLES, Mandriva, Centos, OpenSuSE dan Fedora. Xandros dan Ubuntu memiliki kemampuan instalasi paket RPM, namun secara native keduanya menggunakan paket .deb.DEB, Debian Type. Generasi Debian terdiri dari Xandros, Ubuntu dan DebianTar.gz, Standar Paket. Semua distro Linux mendukung paket aplikasi standar ini. Proses instalasi sedikit lebih panjang [3 berbanding 1 :-D] dibandingkan kedua paket olahan diatas.Untuk tutorial ini saya akan menggunakan tipe OpenSuSE 10.2, mengingat basis server yang saya gunakan adalah SuSE Linux Enterprise Server. Beberapa tahap dapat digunakan menggunakan distro lain secara langsung, namun ada tahap-tahap yang perlu disesuaikan-misalnya nama folder dan lokasi folder-jika ingin menjalankan tutorial pada distro lain. Pada prinsipnya, hampir sebagian besar distro Linux dapat dijadikan model server, mengingat paket-paket server umumnya tersedia pada setiap distro, kecuali distro yang sifatnya dikhususkan pada kemampuan tertentu.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Server at 13:50

### SuSE 10.2 : Installing MySQL Database Server

[for Bahasa Indonesia, please Click Here] Installing MySQL database server on SuSE Linux 10.2 (OpenSuse) should be easy as 1-2-3. Just click Yast, navigate to Software Management and then search MySQL Database Server. After Accept new installation, MySQL Database Server will be up in a few minute(s).If you get MySQL Database Server not running after installation, open a Konsole [or Shell Terminal] and type : service mysql start.
Another choice is installing MySQL Database Server from a complete bundled from XAMPP. XAMPP bundled MySQL Database Server with Apache webserver, PHP and Perl Engine.Installing XAMPP on Linux box is very easy. This step was taken from apachefriends.org.1. Download XAMPP for Linux from Apachefriends.org2. Go to a Linux shell and login as the system administrator root: su3. Extract the downloaded archive file to /opt : tar xvfz xampp-linux-1.6.tar.gz -C /optWarning: Please use only this command to install XAMPP. DON'T use any Microsoft Windows tools to extract the archive, it won't work.Warning 2: already installed XAMPP versions get overwritten by this command.That's all. XAMPP is now installed below the /opt/lampp directory.4. StartTo start XAMPP simply call this command:/opt/lampp/lampp startYou should now see something like this on your screen:Starting XAMPP 1.6...LAMPP: Starting Apache...LAMPP: Starting MySQL...LAMPP started.Ready. Apache and MySQL are running.5. TestOK, that was easy but how can you check that everything really works? Just type in the following URL at your favourite web browser:http://localhostNow you should see the start page of XAMPP containing some links to check the status of the installed software and some small programming examples.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Database at 04:35

Tuesday, March 6. 2007

### HP Laser Jet 1010 on SuSE 10.2

Installing HP Laser Jet 1010 on SuSE Linux 10.2 seems quite easy, and should be with another distro. If you have no driver from the CD, you may download hpijs driver from this link.For basic printing functionality use the HPIJS driver . For advanced functionality such as printer status and maintenance features, use the HPLIP driver (which includes HPIJS).With hpijs 0.9.x HP introduces support for FastRaster products on Linux! There is a 600x1200 path that we can not support due to IP issues, but other than the one print mode, as of the release of hpijs 0.9.x, the HP LaserJet 1010 is now supported.Cheap, compact desktop laser printer, foldable tray for 150 sheets, A4/Letter/Legal, up to 12 pages/min.HP classifies this printer as "host-based" whereas they claim the HP LaserJet 1015 to understand PCL 5e. But the HP LaserJet 1010 and 1012 seem to understand a stripped-down (raster-graphics only, no text) variant of PCL 5e.With Gnome, you may installing this driver from Control Center. 1. Download HP Laser Jet 1010 from this link or from this mirror. Save the downloaded driver to your internal folder. 2. Click START Menu, navigate to Control Center 3. Click Hardware | Printers 4. Double click at New Printer or Right Click | Add 5. Use appropriate choice about your printer (local or network printing). 6. If you have no existing driver on your Linux box, click New Driver and navigate to driver location (see step 1) 7. Click ApplyFor advanced functionality printing result, you may try another driver from http://hplip.sourceforge.net/

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi Hardware at 02:39

Monday, March 5. 2007

### 100 Linux Tips & Tricks

* Note : Tips originally taken from http://tipoftheweek.darkelf.net. Website looks like gone away. The author is Patrick Lambert, a student in Computer Science at the University of Montreal in Quebec, Canada.100 Linux tips and tricks is divided into 5 chapters. Each chapter covers a specific topic :Chapter 1 covers installation of Linux. These are tips and tricks useful when installing Linux itself or any new program. Some tips will cover new means of installing Linux on non-typical hardware, others will explain how to take Linux distributions from an FTP server and make your own CD-ROM with them, or where to find Linux CD-ROMs for as little as $2.Chapter 2 covers hardware related matters. You will learn tips there on how to get your non-PostScript compatible printer to work, or how to get a sound card detected.Chapter 3 covers software. You will find tips there about all kinds of Linux software, including where to find and how to install the Java Development Kit port, and everything about the Pine mail and news program.Chapter 4 covers networking in all its forms. There you will see how to setup a PPP connection quickly, without editing all of the configuration files yourself, as well as some nice programs that were made to ease dialup procedures. You will also see tricks on how to make your local LAN network without unexpected problems.Chapter 5 is the last chapter but covers an important part of Linux: development. Here you will find a lot of tips on how to write powerful scripts to make your system easier to handle, and a full overview of what to do and what you don't want to do in C to avoid problems like memory leaks, and how to allow easy scalability.Download PDF File.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Tips & Tricks at 00:18

Saturday, March 3. 2007

### Business Week Online : Interview with Linus Torvalds

Linus Torvalds' Benevolent DictatorshipThe creator of Linux says "I can't be nasty" when leading the open-source movement since it's all built on trust and teamwork.Linus Torvalds created the first iteration of the Linux operating system 13 years ago. Since then, he has been the technical shepherd coordinating the volunteer work of more than 1,000 people who actively contribute code and ideas to the Linux kernel -- the core program. He's also the symbolic leader of a movement made up hundreds of companies that are involved in Linux development, in addition to the thousands of volunteers. That has helped Linux become the No. 2 operating system worldwide for server computers.See Complete Interview.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Interview - OSS Guys at 06:57

### First Monday Interview with Linus Torvalds

DISCLAIMER : This article was taken from http://www.firstmonday.org/issues/issue3_3/torvalds/. Known sources belong to their respective authors. All trademarks belong to the respective corporations and companies. If vavai.com violated your license or your copyrights, please do not hesitate to contact [vavai] [at] [vavai.com]. Please click original source for an update article. Interview has been done on 1998, after Netscape's decision in January 1998 to release source code for their Web browser. Nice to see how much Linux change from that's time.Linus Torvalds wrote the core of Linux, a free version of the Unix operating system. Despite being free, with no large software company backing it, Linux now has an estimated installed base comparable to MacOs or Windows NT. Linux is extremely popular among Internet software developers, and the "Linux model" of decentralised development with loose copyright is the topic of three papers in this issue of First Monday. Netscape's decision in January to release source code for its Web browser shows that the commercial software is not immune to the Linux model either.Over the past two years, Linus Torvalds had an e-mail dialogue with First Monday's Rishab Aiyer Ghosh on what motivates people to work on free software. According to Torvalds, it is not really fame and reputation. Contributing to the "cooking-pot market" of the Internet matters, which is why he doesn't care for shareware. Users are developers too, as they contribute implicitly. And while a passive user base could reduce developers' inclination to write free software, what counts most of all for the best programmers is the fun of programming - they're like artists.FM: What did you want out of releasing Linux publicly, the first time? Did you get it? Was it money, fame - "reputation" - a nice set of software libraries written by others that helped your other work?LT: Originally it wasn't any of the above, although I did ask around for other peoples work that I could use (and thus there was a kind of "quid pro quo" there). Originally Linux was just something I had done, and making it available was mostly a "look at what I've done - isn't this neat?" kind of thing. Hoping it would be useful to somebody, but certainly there is some element of "showing off" in there too.LT: The "fame and reputation" part came later, and never was much of a motivator, although it did of course to some degree enable me to work on it without feeling guilty about neglecting my studies ("Hey, this is much better for me than getting a degree quickly").Download complete interview.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Interview - OSS Guys at 01:13

Thursday, March 1. 2007

### The Tanenbaum-Torvalds Debate [Part I]

DISCLAIMER : This article taken from http://www.oreilly.com/catalog/opensources/book/appa.html. Known sources belong to their respective authors. All trademarks belong to the respective corporations and companies. If vavai.com violated your license or your copyrights, please do not hesitate to contact [vavai] [at] [vavai.com]. Please click original source for an update article.What follows in this appendix are what are known in the community as the Tanenbaum/Linus "Linux is obsolete" debates. Andrew Tanenbaum is a well-respected researcher who has made a very good living thinking about operating systems and OS design. In early 1992, noticing the way that the Linux discussion had taken over the discussion in comp.os.minix, he decided it was time to comment on Linux.Although Andrew Tanenbaum has been derided for his heavy hand and misjudgements of the Linux kernel, such a reaction to Tanenbaum is unfair. When Linus himself heard that we were including this, he wanted to make sure that the world understood that he holds no animus towards Tanenbaum and in fact would not have sanctioned its inclusion if we had not been able to convince him that it would show the way the world was thinking about OS design at the time.
We felt the inclusion of this appendix would give a good perspective on how things were when Linus was under pressure because he abandoned the idea of microkernels in academia. The first third of Linus' essay discusses this further.Electronic copies of this debate are available on the Web and are easily found through any search service. It's fun to read this and note who joined into the discussion; you see user-hacker Ken Thompson (one of the founders of Unix) and David Miller (who is a major Linux kernel hacker now), as well as many others.To put this discussion into perspective, when it occurred in 1992, the 386 was the dominating chip and the 486 had not come out on the market. Microsoft was still a small company selling DOS and Word for DOS. Lotus 123 ruled the spreadsheet space and WordPerfect the word processing market. DBASE was the dominant database vendor and many companies that are household names today--Netscape, Yahoo, Excite--simply did not exist.From: ast@cs.vu.nl (Andy Tanenbaum)Newsgroups: comp.os.minixSubject: LINUX is obsoleteDate: 29 Jan 92 12:12:50 GMT I was in the U.S. for a couple of weeks, so I haven't commented much onLINUX (not that I would have said much had I been around), but for what it is worth, I have a couple of comments now. As most of you know, for me MINIX is a hobby, something that I do in theevening when I get bored writing books and there are no major wars,revolutions, or senate hearings being televised live on CNN. My realjob is a professor and researcher in the area of operating systems. As a result of my occupation, I think I know a bit about where operatingare going in the next decade or so. Two aspects stand out: 1. MICROKERNEL VS MONOLITHIC SYSTEM Most older operating systems are monolithic, that is, the whole operating system is a single a.out file that runs in 'kernel mode.' This binary contains the process management, memory management, file system and the rest. Examples of such systems are UNIX, MS-DOS, VMS, MVS, OS/360, MULTICS, and many more. The alternative is a microkernel-based system, in which most of the OS runs as separate processes, mostly outside the kernel. They communicate by message passing. The kernel's job is to handle the message passing, interrupt handling, low-level process management, and possibly the I/O. Examples of this design are the RC4000, Amoeba, Chorus, Mach, and the not-yet-released Windows/NT. While I could go into a long story here about the relative merits of the two designs, suffice it to say that among the people who actually design operating systems, the debate is essentially over. Microkernels have won. The only real argument for monolithic systems was performance, and there is now enough evidence showing that microkernel systems can be just as fast as monolithic systems (e.g., Rick Rashid has published papers comparing Mach 3.0 to monolithic systems) that it is now all over but the shoutin'. MINIX is a microkernel-based system. The file system and memory management are separate processes, running outside the kernel. The I/O drivers are also separate processes (in the kernel, but only because the brain-dead nature of the Intel CPUs makes that difficult to do otherwise). LINUX is a monolithic style system. This is a giant step back into the 1970s. That is like taking an existing, working C program and rewriting it in BASIC. To me, writing a monolithic system in 1991 is a truly poor idea. 2. PORTABILITY Once upon a time there was the 4004 CPU. When it grew up it became an 8008. Then it underwent plastic surgery and became the 8080. It begat the 8086, which begat the 8088, which begat the 80286, which begat the 80386, which begat the 80486, and so on unto the N-th generation. In the meantime, RISC chips happened, and some of them are running at over 100 MIPS. Speeds of 200 MIPS and more are likely in the coming years. These things are not going to suddenly vanish. What is going to happen is that they will gradually take over from the 80x86 line. They will run old MS-DOS programs by interpreting the 80386 in software. (I even wrote my own IBM PC simulator in C, which you can get by FTP from ftp.cs.vu.nl = 192.31.231.42 in dir minix/simulator.) I think it is a gross error to design an OS for any specific architecture, since that is not going to be around all that long. MINIX was designed to be reasonably portable, and has been ported from the Intel line to the 680x0 (Atari, Amiga, Macintosh), SPARC, and NS32016. LINUX is tied fairly closely to the 80x86. Not the way to go. Don't get me wrong, I am not unhappy with LINUX. It will get all the peoplewho want to turn MINIX in BSD UNIX off my back. But in all honesty, I wouldsuggest that people who want a **MODERN** "free" OS look around for a microkernel-based, portable OS, like maybe GNU or something like that. Andy Tanenbaum (ast@cs.vu.nl) P.S. Just as

a random aside, Amoeba has a UNIX emulator (running in userspace), but it is far from complete. If there are any people who wouldlike to work on that, please let me know. To run Amoeba you need a few 386s,one of which needs 16M, and all of which need the WD Ethernet card.From: torvalds@klaava.Helsinki.FI (Linus Benedict Torvalds)Subject: Re: LINUX is obsoleteDate: 29 Jan 92 23:14:26 GMTOrganization: University of Helsinki Well, with a subject like this, I'm afraid I'll have to reply. Apologies to minix-users who have heard enough about linux anyway. I'dlike to be able to just "ignore the bait", but ... Time for someserious flamefesting! In article ast@cs.vu.nl (Andy Tanenbaum) writes:>>I was in the U.S. for a couple of weeks, so I haven't commented much on>LINUX (not that I would have said much had I been around), but for what >it is worth, I have a couple of comments now.>>As most of you know, for me MINIX is a hobby, something that I do in the>evening when I get bored writing books and there are no major wars,>revolutions, or senate hearings being televised live on CNN. My real>job is a professor and researcher in the area of operating systems. You use this as an excuse for the limitations of minix? Sorry, but youloose: I've got more excuses than you have, and linux still beats thepants of minix in almost all areas. Not to mention the fact that mostof the good code for PC minix seems to have been written by Bruce Evans. Re 1: you doing minix as a hobby - look at who makes money off minix,and who gives linux out for free. Then talk about hobbies. Make minixfreely available, and one of my biggest gripes with it will disappear. Linux has very much been a hobby (but a serious one: the best type) forme: I get no money for it, and it's not even part of any of my studiesin the university. I've done it all on my own time, and on my ownmachine. Re 2: your job is being a professor and researcher: That's one hell of agood excuse for some of the brain-damages of minix. I can only hope (andassume) that Amoeba doesn't suck like minix does. >1. MICROKERNEL VS MONOLITHIC SYSTEM True, linux is monolithic, and I agree that microkernels are nicer. Witha less argumentative subject, I'd probably have agreed with most of whatyou said. From a theoretical (and aesthetical) standpoint linux looses.If the GNU kernel had been ready last spring, I'd not have bothered toeven start my project: the fact is that it wasn't and still isn't. Linuxwins heavily on points of being available now. > MINIX is a microkernel-based system. [deleted, but not so that you> miss the point ] LINUX is a monolithic style system. If this was the only criterion for the "goodness" of a kernel, you'd beright. What you don't mention is that minix doesn't do the micro-kernelthing very well, and has problems with real multitasking (in thekernel). If I had made an OS that had problems with a multithreadingfilesystem, I wouldn't be so fast to condemn others: in fact, I'd do mydamndest to make others forget about the fiasco. [ yes, I know there are multithreading hacks for minix, but they arehacks, and bruce evans tells me there are lots of race conditions ] >2. PORTABILITY "Portability is for people who cannot write new programs" -me, right now (with tongue in cheek) The fact is that linux is more portable than minix. What? I hear yousay. It's true - but not in the sense that ast means: I made linux asconformant to standards as I knew how (without having any POSIX standardin front of me). Porting things to linux is generally /much/ easierthan porting them to minix. I agree that portability is a good thing: but only where it actually hassome meaning. There is no idea in trying to make an operating systemoverly portable: adhering to a portable API is good enough. The very/idea/ of an operating system is to use the hardware features, and hidethem behind a layer of high-level calls. That is exactly what linuxdoes: it just uses a bigger subset of the 386 features than otherkernels seem to do. Of course this makes the kernel proper unportable,but it also makes for a /much/ simpler design. An acceptable trade-off,and one that made linux possible in the first place. I also agree that linux takes the non-portability to an extreme: I gotmy 386 last January, and linux was partly a project to teach me aboutit. Many things should have been done more portably if it would havebeen a real project. I'm not making overly many excuses about itthough: it was a design decision, and last april when I started thething, I didn't think anybody would actually want to use it. I'm happyto report I was wrong, and as my source is freely available, anybody isfree to try to port it, even though it won't be easy. Linus PS. I apologise for sometimes sounding too harsh: minix is nice enoughif you have nothing else. Amoeba might be nice if you have 5-10 spare386's lying around, but I certainly don't. I don't usually get intoflames, but I'm touchy when it comes to linux Download complete debate from this PDF file.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in History at 20:56

### Ulasan Distro : PCLinuxOS

Seperti halnya ulasan mengenai Distro SuSE 10.2, ulasan mengenai Distro PCLinuxOS dapat dibaca pada Blog Pribadi saya. Sebelum saya melakukan re-design http://www.vavai.com, saya memasukkannya pada blog pribadi dalam kategori "Migrasi Windows ke Linux". Silakan baca ulasannya disini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:50

### Ulasan Distro : SuSE 10.2

Ulasan mengenai Distro SuSE Linux 10.2 bisa dilihat pada link yang ada di blog pribadi saya (untuk menjaga agar format tampilan tidak banyak berubah dan link yang ada tidak perlu di rekonfigurasi ulang, saya tidak melakukan copy paste. Silakan membacanya melalui link ini.

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Distro at 20:25

## Memilih Distro

Pemilihan distribusi Linux (distro) yang saya lakukan diperuntukkan untuk 2 (dua) kepentingan, yaitu untuk Server dan untuk Client. Ada banyak pilihan distro, baik komersil maupun free namun akhirnya saya memilih distro SUSE Linux untuk Server, Ubuntu Server sebagai cadangan dan SUSE Linux untuk client, dengan Simply Mepis dan Vector Linux sebagai varian. Mengapa ada cadangan dan varian, hal ini karena untuk staff bagian IT saya membebaskan mereka memilih distro yang digunakan, dengan pemikiran bahwa bagian IT dapat melakukan setting sendiri . [Updated on 02-March-2007 : Saya juga menggunakan PCLinuxOS pada beberapa klien]Distro diatas saya pilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut :Kelengkapan fasilitas, dukungan perusahaan dibelakangnya, ada versi komunitas yang free dan memiliki dukungan untuk versi komersil. Awalnya saya menggunakan SUSE Linux 10.0 sebagai server yang kemudian saya ganti menjadi SUSE Linux 10.1 (Open SUSE) dan terakhir menjadi SUSE Linux Enterprise Server (SLES) 10 dan membeli lisensinya. Pembelian lisensi SLES ini atas pertimbangan dari perusahaan, berbarengan dengan pembelian Server IBM. Berdasarkan pengalaman saya, penggunakan distro Open SUSE sebelum diganti menjadi distro SLES tidak ada masalah sama sekali. Jadi bagi rekan yang ingin menggunakan versi komunitas tidak perlu khawatir. Selain SUSE, saya juga mencoba melakukan eksplorasi terhadap Ubuntu Server mengingat distro ini benar-benar free dan memiliki komunitas yang concern pada perkembangannya. Untuk saat ini Ubuntu Server saya jadikan sebagai backup File Server. Untuk client, distro Open SUSE 10.1 saya gunakan untuk komputer yang memiliki RAM 256 MB sedangkan untuk RAM 128 MB saya menggunakan Simply Mepis atau Open SUSE 10.0.Tampilan yang chic dan menawan. SUSE memiliki GUI yang bagus (default adalah KDE / Gnome) sehingga memudahkan user yang migrasi. Beberapa distro ringan dan cepat (Puppy, Damn Small Linux) mengorbankan aspek keindahan sehingga distro tersebut saya pakai untuk keperluan internal IT.Kemudahan Konfigurasi. SUSE datang dengan konfigurasi internal dan integral, YAST. Saya sendiri menggunakan YAST yang terkadang digabung dengan Webmin
untuk melakukan konfigurasi server ataupun klien. Untuk kecepatan akses memang tetap tidak meninggalkan konfigurasi berbasis teks (Konsole) namun bagi rekan-rekan yang sudah terbiasa dengan setup wizard, YAST memudahkan caranya.Dukungan sumber-sumber aplikasi. SUSE memiliki resources yang berlimpah dalam hal aplikasi yang ingin
diterapkan. Banyak aplikasi yang dibuat secara native untuk SUSE. Dari sisi popularitas, SUSE termasuk distro besar yang diperhitungkan bagi para developer untuk dibuatkan versi native aplikasinya.  Berikut adalah beberapa catatan mengenai aplikasi yang dipakai dan konfigurasi yang digunakan :DNS Server, menggunakan BindWeb Server, menggunakan ApacheDatabase, menggunakan MySQL ServerFile Server, menggunakan Samba & IfolderEmail Server, menggunakan PostfixAplikasi, menggunakan JavaEmail Client, menggunakan Mozilla ThunderbirdBrowser menggunakan Opera, Mozilla Firefox dan KonquerorOffice menggunakan Open OfficeGrafis menggunakan GIMPVideo menggunakan Real PlayerMusik MP3 menggunakan XMMSBagaimanapun pemilihan distro tergantung selera. Hanya saja, dari pengalaman ada baiknya jika distro untuk perusahaan merupakan satu tipe, paling tidak memudahkan kita melakukan maintenance.Resource :1.
http://vavai.com/blog/index.php?/archives/100-Migrasi-Win-Lin-1.-Memilih-Distro.html2.
http://www.zegeniestudios.net/ldc/index.php

Posted by Muhammad Rivai Andargini in Migrasi at 20:06

## History of Linux

DISCLAIMER : This article taken from https://netfiles.uiuc.edu/rhasan/linux/. Known sources belong to their respective authors. All trademarks belong to the respective corporations and companies. If vavai.com violated your license or your copyrights, please do not hesitate to contact [vavai] [at] [vavai.com]. Please click original source for an update article.a. In The BeginningIt was 1991, and the ruthless agonies of the cold war were gradually coming to an end. There was an air of peace and tranquility that prevailed in the horizon. In the field of computing, a great future seemed to be in the offing, as powerful hardware pushed the limits of the computers beyond what anyone expected.But still, something was missing.And it was the none other than the Operating Systems, where a great void seemed to have appeared.For one thing, DOS was still reigning supreme in its vast empire of personal computers. Bought by Bill Gates from a Seattle hacker for $50,000, the bare bones operating system had sneaked into every corner of the world by virtue of a clever marketing strategy. PC users had no other choice. Apple Macs were better, but with astronomical prices that nobody could afford, they remained a horizon away from the eager millions.
The other dedicated camp of computing was the Unixworld. But Unix itself was far more expensive. In quest of big money, the Unix vendors priced it high enough to ensure small PC users stayed away from it. The source code of Unix,

once taught in universities courtesy of Bell Labs, was now cautiously guarded and not published publicly. To add to the frustration of PC users worldwide, the big players in the software market failed to provide an efficient solution to this problem.A solution seemed to appear in form of MINIX. It was written from scratch by Andrew S. Tanenbaum, a US-born Dutch professor who wanted to teach his students the inner workings of a real operating system. It was designed to run on the Intel 8086 microprocessors that had flooded the world market.As an operating system, MINIX was not a superb one. But it had the advantage that the source code was available. Anyone who happened to get the book 'Operating Systems: Design and Implementation' by Tanenbaum could get hold of the 12,000 lines of code, written in C and assembly language. For the first time, an aspiring programmer or hacker could read the source codes of the operating system, which to that time the software vendors had guarded vigorously. A superb author, Tanenbaum captivated the brightest minds of computer science with the elaborate and immaculately lively discussion of the art of creating a working operating system. Students of Computer Science all over the world pored over the book, reading through the codes to understand the very system that runs their computer.And one of them was Linus Torvalds.Download complete history...

Posted by Muhammad Rivai Andargini in History at 00:09